



**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI YANG MENGGUNAKAN SISTEM *MOVING CLASS* (KELAS
BERGERAK) DENGAN KELAS PERMANEN DI SMA NEGERI 5 DAN
SMA NEGERI 6 SEMARANG TAHUN AJARAN 2008/2009.**

SKRIPSI

Disajikan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Sosiologi dan Antropologi Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Wahyu Nugraheni S.
NIM : 3501405069

PERPUSTAKAAN
UNNES

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2009

Wahyu Nugraheni S.

NIM : 3501405069



PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Drs. Adang Syamsudin S, M.Si

NIP. 19531013 198403 1 001

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. MS. Mustofa, MA

NIP. 19630802 198803 1 001

Dra. Thriwaty Arsal, M.Si

NIP.19630404 19903 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi Antropologi

Drs. MS. Mustofa, MA

NIP. 19630802 198803 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Semarang,.....Agustus 2009

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. MS. Mustofa, MA

NIP. 131764041

Dra. Thriwaty Arsal, M.Si

NIP.131911159

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi Antropologi

Drs. MS. Mustofa, MA

NIP.131764041

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Drs. Adang Syamsudin S, M.Si

NIP. 19531013 198403 1 001

Anggota I

Anggota II

Drs. MS. Mustofa, MA

NIP. 19630802 198803 1 001

Dra. Thriwaty Arsal, M.Si

NIP.19630404 19903 2 001

Mengetahui,
Dekan

Drs. Subagyo M. Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Lamun sira hanggeguru kaki,
Amiliba manungsa kang nyata,
Ingkang becik martabate,
Sarta kang wruh hing hukum,
Kang ngibadah lan kang wirangi,
Sukur oleh Wang tapa,
Ingkang wus hamungkur,
Tan mikir pawewehing liyan,
Sartane iku sira guro nono kaki,

Yang Artinya Adalah:

Apabila hendak berguru-anakku,
Pilihlah manusia senyatanya,
Yang baik martabatnya,
dan yang faham akan hukum,
yang beribadah,
dan yang tahu akan malu,
Terlebih lagi mendapat orang yang Suka prihatin,
Tidak memikirkan duniawi/matrealistis,
Serta tidak mengharap pemberian Orang lain,
Kepadanyalah pantas engkau Berguru.”

(Sastra Jawa)

KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK:

1. Rahasia hati milik sejati Bismillahirrohmanirohim
2. My beloved family in home sweet home
Papah, Ibu, Eyang yang telah mengorbankan peluhnya untuk Ku
3. Adik-adik terkasih Dhina dan Firman
4. Pengisi ruang dan masakku
5. Sahabat dan teman-teman yang telah memoles warna pelangi dalam hidup
6. Keluarga Besar di Sakura Kos, “Thanks Gals”
7. Almamater Sosiologi Antropologi 2005.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Yang Menggunakan Sistem Moving Class (Kelas Bergerak) Dengan Kelas Permanen Pada Siswa Kelas X Semester II di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan sosiologi antropologi.

Keterbatasan, kekurangan dan kelemahan adalah bagian dari kehidupan manusia, oleh karena itu tidak ada satu pun orang yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Demikian halnya dengan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Subagyo, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Sosial
3. Drs. MS. Mustofa, M.A Ketua Jurusan Sosiologi Antropologi sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan kritik, koreksi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini
4. Dra. Thriwaty Arsal, M.Si dosen pembimbing II yang telah memberikan kritik, koreksi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini

5. Drs Widodo M.Pd., M.Pd Selaku Kepala SMA Negeri 5 Semarang yang telah memberi ijin penelitian
6. Drs. Bambang Nianto Mulyo, M.Ed. Selaku Kepala SMA Negeri 6 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Guru mata pelajaran yang telah berkenan membimbing penelitian ini, Dra. Tien Hartini dan Pujihatningsih S.Pd.
8. Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis, Agustus 2009

Wahyu Nugraheni S.



ABSTRAK

Wahyu Nugraheni S. 2009. *Perbedaan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Yang Menggunakan Sistem Pembelajaran Moving Class dan Kelas Permanen di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen pembimbing I : Drs. MS. Mustofa, MA. Dosen pembimbing II : Dra. Thriwaty Aرسال M.Si.

Kata Kunci : *Moving Class, Permanent Class dan Hasil Belajar.*

Sistem adalah suatu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan suatu sistem pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil belajar kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang diperoleh tidak terlepas dari pemilihan sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran *moving class* (kelas bergerak) dan sistem pembelajaran kelas permanen adalah contoh dari sistem pendidikan. Sistem pembelajaran baru yaitu sistem pembelajaran *moving class* diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan sistem pembelajaran yang telah lama dianut oleh sekolah-sekolah pada umumnya yaitu sistem pembelajaran kelas permanen. Berdasarkan asumsi tersebut maka perlu diadakan penelitian tentang perbedaan hasil belajar dalam mata pelajaran sosiologi pokok bahasan perilaku menyimpang yang menggunakan sistem pembelajaran *moving class* dengan sistem pembelajaran kelas permanen pada siswa kelas X semester II di SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana hasil belajar sosiologi siswa kelas X semester II pokok bahasan perilaku menyimpang SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2008/2009 yang

pembelajarannya disampaikan dengan sistem pembelajaran *moving class*, 2). Bagaimana hasil belajar sosiologi siswa kelas X semester II pokok bahasan perilaku menyimpang SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 6 Semarang tahun 2008/2009 yang pembelajarannya disampaikan dengan sistem pembelajaran kelas permanen, 3). Adakah perbedaan hasil belajar sosiologi antara yang pembelajarannya disampaikan dengan sistem pembelajaran *moving class* dengan sistem pembelajaran kelas permanen. Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang pembelajarannya disampaikan dengan menggunakan sistem *moving class*, 2). Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang pembelajarannya disampaikan dengan menggunakan sistem kelas permanen, 3). Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan sistem *moving class* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan sistem kelas permanen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 6 Semarang, dengan menggunakan tehnik *simple random sampling* di peroleh sampel 2 kelas yaitu kelas X5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X3 sebagai kelas kontrol.

Ada variabel yang di kaji dalam penelitian ini yaitu sistem *moving class* dan kelas permanen hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi pokok bahasan perilaku menyimpang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu survey, dokumentasi dan tes. Tehnik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, homogenitas, uji kesamaan rata-rata dan uji hipotesis dengan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar sosiologi pokok bahasan perilaku menyimpang yang menggunakan sistem pembelajaran *moving class* adalah 7,25 dan rata-rata hasil belajar sosiologi pokok bahasan perilaku menyimpang yang menggunakan sistem pembelajaran kelas permanen adalah 7,32.

Simpulan dari penelitian ini adalah 1). Ada perbedaan hasil belajar sosiologi pokok bahasan perilaku menyimpang yang pembelajarannya disampaikan dengan sistem *moving class* dengan sistem kelas permanen 0,07. 2)

Hasil belajar sosiologi pokok bahasan perilaku menyimpang yang pembelajarannya disampaikan dengan sistem *moving class* berbeda dengan hasil belajar yang pembelajarannya disampaikan dengan kelas permanen.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1). Pihak sekolah agar lebih memperhatikan kekurangan dan kelebihan dalam penerapan system pembelajaran. 2). Pihak sekolah untuk lebih menggali kembali kelebihan serta kekurangan kelas permanen dan kelas bergerak (*moving class*) sehingga pemilihan itu dilaksanakan berdasarkan pertimbangan atas dasar kesiapan sekolah dan manfaatnya untuk meningkatkan hasil pembelajaran. 3). Pihak sekolah diharapkan agar dapat memenuhi sarana dan prasarana yang diperlukan siswa dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penegasan istilah.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Tentang Pembelajaran.....	11
B. Kajian Tentang Sistem.....	14
C. Kajian Tentang Hasil Belajar.....	22
D. Teori – Teori Belajar.....	25
E. Mata Pelajaran Sosiologi.....	27
F. Kerangka Berpikir.....	29
G. Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
B. Variabel Penelitian	33
1. Variabel Eksperimen	33
2. Variabel Kontrol	33
C. Metode dan Alat Pengumpulan Data	33
1. Metode Pengumpulan Data	33
2. Alat Pengumpulan Data	34
D. Metode Analisis Instrumen Uji Coba	36
1. Validitas item	36
2. Reliabilitas	37
3. Taraf Kesukaran soal	37
4. Daya Pembeda	39
E. Prosedur Eksperimen	41
1. Tahap Persiapan	41
2. Tahap Pelaksanaan	41
3. Tahap Evaluasi	42
F. Metode Analisis Data	42
1. Analisis Tahap Awal	42
1. Uji Normalitas	42
2. Uji Homogenitas Varians	43
3. Uji Perbedaan dua rata-rata	44
4. Uji Hipotesis	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Gambaran umum lokasi penelitian	47
2. Tahap Persiapan Penelitian	50
3. Tahap Pelaksanaan Penelitian	50

4. Pembelajaran Sistem <i>Moving Class</i>	51
5. Pembelajaran Sistem Kelas Permanen.....	55
6. Analisis Pengujian Tahap Akhir.....	59
1.Deskriptif Data Kemampuan Akhir.....	59
2. Uji Normalitas Akhir.....	59
3.Uji Kesamaan Dua Varians.....	60
4.Uji Hipotesis Akhir.....	61
B. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	66
B. Saran	66
Daftar Pustaka	68
Lampiran	69



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kemampuan Awal Siswa	59
2. Uji Normalitas kondisi awal	60
3. Deskriptif Data hasil Post est	61
4. Uji Normalitas Posttest	61
5. Uji Hipotesis Posttest	61
6. Uji Kesamaan Dua Varians Pos test	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berpikir.....	30
2. Gambar pembelajaran pada kelompok eksperimen.....	53
3. Gambar pembelajaran pada kelompok kontrol.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Siswa Kelompok eksperimen	69
2. Data Siswa Kelompok Kontrol	70
3. Data Siswa Kelompok Uji Coba	71
4. RPP Kelas Eksperimen	73
5. RPP Kelas Kontrol	85
6. Kisi-Kisi Soal Uji Coba	97
7. Soal Uji Coba	100
8. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	109
9. Soal Post Tes	110
10. Kunci Jawaban Soal Post Tes	118
11. Hasil Nilai Pos Tes Kelas Eksperimen	127
12. Hasil Nilai Pos Tes Kelas Kontrol	128
13. Hasil Analisis Uji Coba Soal	129
14. Data Hasil Belajar Pos Tes	130
15. Hasil Analisis Data Post Tes	131
16. Resume Materi Perilaku Menyimpang	132
17. Surat-Surat Ijin Penelitian	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan yang didalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang sedang belajar. Menurut Sardiman (2007:20) belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut Sugito (1994: 3) bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat komponen-komponen yang saling terkait yang meliputi tujuan pengajaran, guru dan siswa, bahan pengajaran, metode pengajaran, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, baik potensial maupun aktual. Perubahan-perubahan itu berbentuk kemempun-kemampuan baru yang dimiliki dalam waktu yang relatif lama (konstan), serta perubahan-perubahan tersebut terjadi Karena usaha sadar yang dilakukan oleh individu yang sedang belajar. Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto (2003: 2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Suryobroto (dalam Pegangan Kuliah FKIP, 1993: 15) perubahan-perubahan tersebut merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri pelajar atau individu yang belajar (*behavior changes*) baik aktual maupun potensial. Proses perubahan dapat terjadi karena

- a. Perubahan itu pada pokoknya didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- b. Perubahan itu terjadi karena usaha.

Demikian pula dalam upaya pencapaian tujuan belajar, perlu diciptakan adanya sistem lingkungan atau kondisi belajar yang baik. Sistem lingkungan yang baik itu terdiri dari komponen-komponen pendukung antara lain; tujuan belajar yang akan dicapai, bahan pengajaran yang di gunakan untuk mencapai tujuan, guru dan siswa yang memiliki peran dan hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan dan sarana prasarana yang tersedia. Tiap-tiap tujuan belajar tertentu membutuhkan sistem lingkungan tertentu yang relevan.

Tujuan belajar menurut Sudirman (dalam Pegangan Kuliah FKIP, 1993: 18) bermacam dan bervariasi, secara eksplisit diusahakan untuk dicapai tindakan instruksional (*instructional effect*), yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan hasil sampingan yang diperoleh;

misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif dan sikap terbuka, hasil sampingan ini disebut (*nurturant effect*).

Belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi antara guru dan anak didik. Interaksi yang edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Sistem adalah suatu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Wina Sanjaya, 2008: 49)

Berdasarkan pengertian diatas, maka ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem. Pertama, setiap sistem pasti memiliki tujuan. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai oleh suatu pergerakan sistem. Kedua, sistem selalu mengandung suatu proses, proses adalah rangkaian kegiatan, dan kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan. Ketiga, proses kegiatan dalam suatu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen atau unsur-unsur tertentu, sistem memerlukan dukungan berbagai komponen yang satu sama lain saling berkaitan (Wina Sanjaya, 2008: 50).

Suatu sistem memiliki ukuran dan batas yang relatif. Suatu sistem tertentu pada dasarnya merupakan subsistem dari suatu sistem yang lebih luas. Salah satunya sistem pembelajaran yang memiliki komponen-komponen tertentu pada dasarnya merupakan subsistem dari sistem pendidikan, dan sistem pendidikan merupakan subsistem dari sistem sosial masyarakat. Dalam sistem pembelajaran itu pun memiliki subsistem-subsistem yang lebih kecil, misalnya subsistem media, subsistem strategi, dan lain sebagainya. Komponen terkecil dalam suatu sistem dapat mempengaruhi sistem lainnya.

Sistem bermanfaat untuk merancang atau merencanakan suatu proses pembelajaran. Perencanaan adalah proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan (Sanjaya, 2008: 50-51).

SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 6 Semarang adalah sekolah yang penulis pilih sebagai tempat penelitian. Hal ini sesuai dengan judul yang penulis ambil, yaitu perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi yang menggunakan sistem *moving class* untuk SMA Negeri 5 dengan kelas permanen untuk SMA Negeri 6 Semarang di kelas X semester II tahun ajaran 2008/2009.

Sistem pembelajaran *moving class* yang dianut oleh SMA N 5 Semarang merupakan sebuah sistem baru dalam dunia pendidikan. Sistem tersebut baru saja dilaksanakan pada awal tahun 2008, oleh karenanya masih berada dalam tahap penyesuaian. Sistem *moving class* adalah salah satu sistem pembelajaran yang dimana setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Jadi setiap mata

pelajaran memiliki kelas tersendiri (Wiyarsih. 2008). Kesiapan sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam berlangsungnya pembelajaran yang optimal, SMA N 5 sendiri masih dalam tahap pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di setiap mata pelajaran. Seperti keberadaan LCD proyektor dalam kelas, poster pendukung pembelajaran dan sarana lain yang dapat mempermudah atau menambah pengetahuan siswa. dengan keberadaan sarana dan prasarana tersebut di dalam kelas diharapkan setiap kelas mamiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan mata pelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* adalah:

Kelebihan Sistem *Moving Class*

1. Membuat siswa siap menghadapi sistem yang diterapkan di kuliah (*moving class*) sejak dini.
2. Guru tidak perlu berpindah-pindah ruangan.
3. Tidak membuat siswa bosan dengan ruangan kelas.
4. Membuat siswa aktif, tidak hanya diam di kelas.

Kelemahan Sistem *Moving Class*

1. Kelas kotor, siswa tidak bertanggung jawab karena merasa bukan ruangan kelasnya.
2. Kurang efektif dalam waktu, karena waktu terbuang untuk berpindah-pindah ruangan.

3. Siswa sering kehilangan barang, karena bergantian menggunakan ruangan kelas jadi kalau ada barang tertinggal, habislah dia diambil oleh tangan panjang.

Berbeda dengan sistem pembelajaran *moving class*, pada sistem pembelajaran kelas permanen yang dianut oleh SMA N 6 Semarang merupakan sistem pembelajaran yang telah lama dianut oleh sebagian besar sekolah. Model pembelajaran *permanent class* / kelas tetap adalah suatu ruang kelas yang digunakan secara tetap oleh siswa dan guru yang berfungsi sebagai ruang belajar mengajar di sekolah secara klasikal atau berurutan sesuai dengan tingkatannya (Wiyarsih, 2008).

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan sistem kelas permanen adalah:

Kelebihan sistem kelas permanen

1. Siswa memiliki waktu lebih untuk mempersiapkan mata pelajaran berikutnya.
2. Siswa memiliki tanggung jawab lebih terhadap kelasnya.
3. Siswa lebih mudah dikondisikan.
4. Siswa lebih leluasa dalam memodifikasi ruang kelas mereka agar lebih menarik dan tidak membosankan.

Kekurangan sistem kelas permanen

1. Siswa merasa bosan dan jenuh dalam kelas.
2. Pembelajaran berlangsung secara klasikal di dalam kelas.

3. Guru harus berpindah-pindah ruangan kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Pengembangan sistem pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu dilakukan oleh sekolah. Dalam pengembangan sistem pembelajaran tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, pemilihan sistem pembelajaran merupakan strategi awal dalam mencapai proses belajar yang optimal yang pada akhirnya akan berimbas pada pencapaian hasil belajar.

Sistem pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Tujuan pembelajaran dari pembelajaran akan dapat dicapai apabila menggunakan sistem yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan. Sistem pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam diantaranya adalah sistem *moving class* dan kelas permanen.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengangkat judul Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Yang

Menggunakan Sistem *Moving Class* (kelas bergerak) Dengan Kelas Permanen Di SMA Negeri 5 Dan SMA Negeri 6 Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah adalah:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran sosiologi siswa yang pembelajarannya menggunakan sistem kelas permanen?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran sosiologi siswa yang pembelajarannya menggunakan sistem *moving class*?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar mata pelajaran sosiologi siswa antara kegiatan belajar mengajar yang menggunakan sistem *moving class* dan kelas permanen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar mata pelajaran sosiologi yang menggunakan sistem pembelajaran kelas permanen pada (siswa semester II kelas X SMA Negeri 6 Semarang).
2. Hasil belajar mata pelajaran sosiologi yang menggunakan sistem pembelajaran kelas bergerak (*moving class*) pada (siswa semester II kelas X SMA Negeri 5 Semarang).

3. Perbedaan hasil belajar mata pelajaran sosiologi siswa antara kegiatan belajar mengajar yang menggunakan sistem pembelajaran kelas permanen dengan sistem pembelajaran kelas bergerak (*moving class*) pada (siswa semester II kelas X SMA Negeri 6 Semarang dan siswa semester II kelas X SMA Negeri 5 Semarang).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah agar dapat menentukan sistem pembelajaran yang tepat guna mencapai pembelajaran sosiologi yang relevan dengan tingkat pemahaman yang menunjang hasil belajar, sehingga keberhasilan pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saja, melainkan juga dapat mengembangkan potensi siswa dalam hal aktualisasi pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan bagi Sekolah Menengah Atas khususnya, dan Departemen Pendidikan Nasional pada umumnya.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang akan diteliti untuk mempermudah dalam mengartikan atau menafsirkan serta untuk membatasi permasalahan yang ada.

1. Hasil belajar

Untuk mencapai tingkat pemahaman siswa secara menyeluruh diperlukan pemilihan metode mengajar yang relevan, dimana pada akhirnya akan berimbas pada pencapaian hasil belajar sebagai indikator dari keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Lewis (dalam Buku Pegangan FKIP. 1993: 9) belajar adalah sebagai proses internal yang mencakup ingatan, pengelolaan informasi dan faktor-faktor lain. Sedangkan menurut Sudaryo (1991) bahwa hasil belajar adalah hasil usaha dalam penguasaan pelajaran dimana dapat memberikan kepuasan tertentu kepada seseorang khususnya individu yang berada di bangku sekolah. Menurut Kusumawati (1996) bahwa hasil dari hasil belajar selama proses belajar dapat dilihat dari ulangan, tugas-tugas dan rapor.

2. *Moving Class* (Kelas Bergerak)

Sistem *moving class* adalah salah satu sistem pembelajaran yang dimana setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas

yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Jadi setiap mata pelajaran memiliki kelas tersendiri (Wiyarsih. 2008)

3. Kelas Permanen

Model pembelajaran *permanent class* atau kelas tetap adalah suatu ruang kelas yang digunakan secara tetap oleh siswa dan guru yang berfungsi sebagai ruang belajar mengajar di sekolah secara klasikal atau berurutan sesuai dengan tingkatannya (Wiyarsih. 2008).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Pembelajaran

Menurut paham konvensional pendidikan dalam arti sempit diartikan sebagai bantuan kepada anak didik terutama pada aspek normal, sedangkan pengajaran dibatasi pada aspek intelektual. Dalam arti modern pendidikan berarti pertumbuhan dan perkembangan individu kearah positif akibat berinteraksi dengan lingkungannya. Berarti pendidikan itu terjadi karena individu melakukan belajar. Bila terjadinya proses belajar karena lingkungan dimanipulasi, dikontrol dan dikendalikan maka proses pendidikan itu disebut pembelajaran.

Secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Suatu pembelajaran akna dikatakan baik dan ideal apabila telah mengacu pada sistem yang berlaku. Sistem yang dimaksud adalah kurikulum. Dalam kurikulum telah dipaparkan bagaimana pembelajaran yang baik.

a. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran tidak bisa lepas dari istilah belajar dan mengajar, karena di dalam pembelajaran terdapat unsur belajar mengajar. Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang

berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap, (W.S Winkel, dalam Darsono, 2000:12). Belajar memegang peran penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Sedangkan menurut Sadirman (2007: 20) belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah (Hamalik, 2003: 44) menyebutkan mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Dari pengertian belajar di atas, pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar.. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, sedang pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah aktivitas yang terdiri dari belajar dan mengajar. Belajar yaitu aktivitas yang menyebabkan perubahan perilaku pada diri individu. Sedangkan mengajar adalah aktivitas memberi rangsang atau stimulus pada orang lain untuk melakukan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar merupakan tanggung jawab utama seorang guru, meliputi pengelolaan pengajaran yang lebih efektif, dinamis, kreatif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran terdapat pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

b. Tujuan Pembelajaran

Hamalik (2003: 80) menyatakan, tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan murid dalam proses pengajaran. Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa. Tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Tujuan pendidikan penting dalam menentukan alat/teknik penilaian guru terhadap hasil belajar siswa. Rumusan tujuan pembelajaran merupakan penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh pebelajaran jika siswa telah selesai dan

berhasil menguasai materi ajar tertentu. Tujuan pembelajaran dalam lingkup besar dianggap sebagai tujuan umum, sedangkan tujuan yang dicapai untuk keahlian khusus dianggap sebagai tujuan khusus. Tujuan pembelajaran khusus acap kali disebut-sebut sebagai tujuan khusus kinerja atau dengan istilah aslinya *performance objectives*.

c. Unsur-Unsur Dinamis Pembelajaran

Unsur-Unsur dinamis dalam pembelajaran merupakan unsur-unsur yang diperlukan dalam pembelajaran yang keadaannya dapat berubah-ubah, meliputi:

- a) Motivasi dan upaya peningkatannya
- b) Bahan belajar dan upaya peningkatannya
- c) Alat bantu dan upaya peningkatannya
- d) Kondisi siswa dan upaya peningkatannya
- e) Suasana belajar dan upaya peningkatannya

B. Pembelajaran Sebagai Sebuah Sistem

Dalam meninjau pembelajaran sebagai suatu sistem diperlukan adanya pendalaman terhadap konsep sistem dan konsep pembelajaran. Sistem adalah suatu kesatuan berbagai unsur yang mempunyai hubungan fungsional dan berinteraksi secara dinamis untuk menncapai tujuan dan fungsi tersebut. Maka sistem sebagai pendekatan berarti cara memandang

sesuatu secara sistematis dan menyeluruh dan tidak terpisah-pisah. Sedangkan pembelajaran sendiri digambarkan sebagai kesatuan sub-sub sistem yang membentuk suatu sistem utuh. Pembelajaran menekankan proses belajar suatu sekolah. Disini dapat diartikan bahwa pembelajaran di sekolah terdiri dari sub-sub sistem yang membentuk satu sistem pembelajaran yang utuh. Sub-sub sistem tersebut terdiri dari sub sistem kurikulum, kesiswaan, tenaga pendidikan, perpustakaan, sarana dan prasarana yang mendukung dll.

Masing-masing subsistem saling terkait satu sama lain dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan sebagaimana yang diharapkan. Secara garis besar, proses pendidikan mengaitkan tiga komponen subsistem pokok, yaitu subsistem masukan, proses dan keluaran. Kaitan di antara ketiganya dapat digambarkan sebagai berikut.

Subsistem masukan terdiri atas sub sistem peserta didik (siswa) dengan segala macam potensinya. Sub-sub sistem proses terdiri atas subsistem pendidik (guru), kurikulum, gedung sekolah, sarana pembelajaran, metode dan sebagainya. Sedangkan sub-sub sistem keluaran meliputi hasil belajar yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat diuraikan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem sehingga dalam prosesnya melibatkan berbagai komponen.

Komponen-komponen itu adalah tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang.

1) Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit itu diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *intuitional effect* biasanya itu berupa pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran khusus. Makin spesifik operasional tujuan pembelajaran khusus dirumuskan maka akan mempermudah dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat.

2) Subjek Belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus objek. Sebagai subjek karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

3) Materi pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang

komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas terhadap intensitas proses pembelajaran.

4) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan pesan pembelajaran. Untuk meningkatkan fungsi media dalam pembelajaran guru perlu memilih media yang sesuai.

6) Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan di mana saja atau kapan saja, misalnya lingkungan keluarga, di sekolah dan di dalam masyarakat.

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan dilakukan di dalam lingkungan sekolah dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan dalam wujud beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik (Depdiknas 2002 : 5). Kegiatan belajar mengajar dan hasil yang dicapai tidak terlepas dari komponen-komponen kegiatan pembelajaran. Dari bermacam komponen yang mendukung kegiatan pembelajaran, salah satu diantaranya adalah sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang digunakan oleh pihak sekolah dapat bermacam dan bervariasi sesuai dengan kebijakan yang diambil dengan harapan siswa dapat mencapai keberhasilan dalam hasil belajar baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

b. Sistem Pembelajaran

1) Pengertian sistem pengajaran

Sistem adalah perangkat unsur yang secara terkait saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002: 1076). sedangkan sistem pengajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Hamalik 2003: 10). Sistem tidak lain adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling

berinteraksi secara fungsional yang memperoleh masukan menjadi keluaran. Dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut: a) adanya tujuan, b) adanya fungsi untuk mencapai tujuan, c) ada bagian komponen yang melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, d) adanya interaksi antara komponen atau saling berhubungan, e) adanya penggabungan yang menimbulkan jalinan keterpaduan, f) adanya proses transformasi, g) adanya proses umpan balik untuk perbaikan, h) adanya daerah batasan dan lingkungan. Depdikbud, (dalam Hamzah 2006: 11).

Setiap sistem memiliki tujuan tertentu. Tujuan lembaga pendidikan ialah untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada yang membutuhkan (Hamzah 2006: 11).

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Sistem Pembelajaran

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran untuk kemudian dapat menunjang hasil belajar secara optimal. Sekolah dalam menentukan sistem pembelajaran harus mempertimbangkan faktor-faktor antara lain:

a) Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan bergantung pada

kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Menurut Dunkin (Sanjaya 2008) bahwa ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu *teacher experience*, *teacher training experience*, dan *teacher properties*.

Teacher formatif experience, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru. *Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sikap yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan dan intelegensia guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.

b) Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Ada kalanya ditemukan siswa yang sangat aktif (*hyperkinetic*) dan ada pula siswa yang

pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.

c) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana sekolah adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi

mengajarnya, dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar mereka. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan siswa untuk belajar.

d) Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.

Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.

Faktor lain adalah faktor iklim sosial-psikologis. Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, dan antara guru dengan pimpinan sekolah.

c. Hasil Belajar

Untuk mencapai tingkat pemahaman siswa secara menyeluruh diperlukan pemilihan sistem pembelajaran yang relevan, dimana pada akhirnya akan berimbas pada pencapaian hasil belajar sebagai indikator dari keberhasilan proses pembelajaran.

1) Pengertian Hasil Belajar

Menurut Reilley dan Lewis (dalam Buku Pegangan Kuliah FKIP 1993: 9) adalah sebagai proses internal yang mencakup proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi dan faktor-faktor lain. Sedangkan menurut (Sudaryo 1991) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil usaha dalam penguasaan pelajaran dimana dapat memberikan kepuasan tertentu kepada seseorang khususnya individu yang berada dibangku sekolah. Kusumawati (1996) mengemukakan, hasil dari hasil belajar selama proses belajar dapat dilihat dari ulangan, tugas-tugas, dan raport.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya, yaitu: 1) faktor pengelola, 2) faktor sekolah atau lembaga pendidikan, 3) faktor guru atau pendidik, 4) faktor siswa, 5) faktor sarana dan prasarana (Kusumawati, 2006. Hasil belajar. <http://www.wikipedia.co.id>).

Selain faktor-faktor tersebut diatas keberhasilan belajar siswa juga ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa yang sedang belajar meliputi: kondisi fisiologis, minat, motivasi, emosi, dan kemampuan kognitif.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah: 1) faktor lingkungan, yaitu kondisi alam yang dapat

berpengaruh terhadap hasil belajar, 2) faktor lingkungan sosial, yaitu faktor lingkungan masyarakat yang berada disekitar siswa, 3) faktor instrumental yang dirancang untuk keberhasilan belajar, seperti kurikulum, program, sarana, fasilitas, guru, dan tenaga pengajar (Suryabrata 1989: 249).

Dari faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, baik faktor dari dalam yang berupa kemampuan individu siswa maupun faktor dari luar yang berupa sisi instrumenal pelaksanaan pembelajaran, maka sekolah memiliki peranan penting dalam menentukan sisitem pembelajaran.

3) Hubungan antara sistem pembelajaran dan hasil belajar

Belajar mengajar akan dapat dikatakan efektif apabila dalam pemilihan dan penggunaan sitem pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi siswa maupun lingkungan serta tujuan pembelajaran, dimana hal tersebut akan berpangaruh terhadap kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar secara optimal maupun dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran yang digunakan oleh sekolah dapat menunjang dan juga dapat menghambat proses belajar siswa, oleh Karena itu sekolah dituntut mahir dalam memilih dan melaksanakan sistem pembelajaran yang tepat. Sebab jika tidak dapat akan menyebabkan gagalnya pencapaian hasil belajar siswa.

Manajemen pendidikan di sekolah adalah proses aplikasi fungsi manajemen dalam melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ada dua ciri pendekatan sistem pengajaran, yakni sebagai berikut.

- a) Pendekatan sistem merupakan suatu pendapat tertentu yang mengarah ke proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu penataan yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi satu sama lain untuk memberikan kemudahan bagi siswa belajar.
- b) Penggunaan metodologi khusus untuk mendesain sistem pengajaran. Metodologi khusus ini terdiri atas prosedur sistemik perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian keseluruhan proses belajar mengajar. Penerapan metodologi tersebut akan menghasilkan suatu Sistem belajar yang memanfaatkan sumber manusiawi dan nonmanusiawi secara efisien dan efektif Malik (dalam Sudaryo 2001: 9-10).

d. Teori-Teori Belajar

a. Teori Gestalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman, Prinsip belajar menurut teori Gestalt adalah sebagai berikut:

1. Belajar berdasarkan keseluruhan

Orang berusaha menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin, mata pelajaran yang bulat lebih mudah dimengerti dari pada bagian-bagiannya.

2. Belajar adalah suatu proses perkembangan

Anak-anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran. Manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaan mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah tetapi juga perkembangan karena lingkungan dan pengalaman.

3. Siswa sebagai organisme keseluruhan

Siswa belajar tak hanya inteletaknya saja tetapi juga emosionalnya dan jasmaniahnya, dalam pengajaran modern guru disamping mengajar juga mendidik untuk membentuk pribadi siswa.

4. Terjadi transfer

Belajar pada pokoknya yang terpenting pada penyesuaian pertama ialah memperoleh respon yang tepat. Mudah atau sukarnya problem itu terutama adalah masalah pengamatan, bila dalam suatu kemampuan telah dikuasai betul-betul maka dapat di pindahkan untuk kemampuan yang lain.

5. Belajar adalah reorganisasi pengalaman

Pengalaman adalah suatu interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Anak kena api, kejadian ini menjadi pengalaman bagi anak. Belajar itu baru timbul seseorang menemui situasi baru.

Dalam menghadapi itu ia akan menggunakan segala pengalaman yang telah di miliki, dalam hal ini siswa mengadakan reorganisasi pengalamannya.

6. Belajar harus dengan *insight*

Insight adalah suatu saat dalam proses belajar di mana seseorang melihat pengertian tentang sangkut-paut dan hubungan-hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu problem.

7. Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa

Hal itu terjadi bila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah siswa diajak membicarakan tentang proyek/unit agar tahu tujuan yang akan dicapai dan yakin akan manfaatnya.

8. Belajar berlangsung terus-menerus

Siswa memperoleh pengetahuan tak hanya di sekolah tetapi juga diluar sekolah, karena itu sekolah harus bekerja sama dengan orang tua di rumah dan masyarakat agar semua turut serta membantu perkembangan siswa secara harmonis.

e. Mata Pelajaran Sosiologi

1) Pengertian Mata Pelajaran Sosiologi

Mata pelajaran sosiologi adalah suatu ilmu yang diterapkan pada jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) merupakan cabang dari ilmu sosial yang memerlukan objek kajian dan ruang lingkup (Depdiknas,

2003: 8). Sosiologi mempunyai peran penting dalam masyarakat karena objek kajian sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut pandang antar manusia dan proses yang timbul dari proses hubungan manusia di dalam masyarakat (Soekanto, 1999: 25).

Pengertian sosiologi sebagai mata pelajaran adalah masyarakat yang dilihat dari segi hubungan antar manusia, dan proses yang timbul dari hubungan manusia dalam masyarakat. Ruang lingkup sosiologi adalah keseluruhan tempat tinggal suatu masyarakat beserta hasil budaya yang dimiliki (Soekanto 1999: 5).

Sosiologi pada dasarnya mempunyai dua pengertian dasar yaitu sosiologi sebagai ilmu dan sosiologi sebagai metode. Pengertian sosiologi sebagai ilmu merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat yang tersusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Adapun pengertian sosiologi sebagai metode, merupakan sebuah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Depdiknas 2001: 8).

Menurut Soekanto (1999: 19-23) terdapat beberapa definisi sosiologi yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, antara lain:

1. Pitirim Sorokin, mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial, hubungan dan pengaruh timbal balik

antara gejala sosial dengan non sosial, dan ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial.

2. Roucek dan Werren (dalam Soekanto 1977: 24). mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antar manusia dalam kelompok-kelompok
3. Willian F.Oghburn dan Meyer F. Nimknoff (dalam Soekanto 1977: 25) berpendapat bahwa sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap perilaku menyimpang dan hasilnya yaitu organisasi sosial.
4. J.A.A Van Doorn dan C.J Lammerss berpendapat bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil.
5. Sumardjan dan Soemardi, mengatakan bahwa sosiologi atau ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial.

f. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, dapat dikemukakan kerangka berfikir sebagai berikut :

Model pembelajaran *Permanent Kelas* atau kelas tetap adalah suatu ruang kelas yang digunakan secara tetap oleh siswa dan guru yang berfungsi sebagai ruang belajar mengajar di sekolah secara klasikal atau berurutan sesuai dengan tingkatannya Kemampuan yang diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk memahami

pokok bahasan perilaku menyimpang, tidak hanya sebatas pengetahuan secara tekstual saja, namun juga memiliki kemampuan secara kontekstual. Sehingga siswa mampu menguasai materi yang sekaligus memiliki manfaat praktis dengan menyertakan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Implikasi yang diperoleh dari pembelajaran juga diharapkan mampu mendukung siswa menerapkan konsep-konsep perilaku menyimpang sebagai tindakan praktis dalam proses interaksi lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, metode mengajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, ketepatan dalam memilih Sistem pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil atau hasil belajar yang diperoleh atau hasil belajar yang dicapai siswa.

Bagan 2. Kerangka Berpikir



Kerangka diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Untuk mengetahui tingkat atau kemampuan siswa diperlukan sebuah tes, pokok bahasan yang penulis ambil adalah perilaku menyimpang. Dalam uji coba ini penulis mengambil dua kelas dari dua sekolah yang berbeda, yaitu kelas permanen di SMA Negeri 6 Semarang dan Kelas bergerak (*moving class*) di SMA Negeri 5 Semarang. Masing-masing kelas diberi soal yang sama. Didapatlah hasil belajar dari masing-masing kelas, kemudian membandingkan hasil belajar dari dua kelas tersebut, setelah itu akan didapatkan perbedaan hasil belajar kelas permanen dan kelas bergerak dari kedua sekolah tersebut.

Model pembelajaran *permanent Class* atau kelas tetap adalah suatu ruang kelas yang digunakan secara tetap oleh siswa dan guru yang berfungsi sebagai ruang belajar mengajar di sekolah secara klasikal atau berurutan sesuai dengan tingkatannya Kemampuan yang diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk memahami pokok bahasan perilaku menyimpang, tidak hanya sebatas pengetahuan secara tekstual saja, namun juga memiliki kemampuan secara kontekstual. Sehingga siswa mampu menguasai materi yang sekaligus memiliki manfaat praktis dengan menyertakan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Implikasi yang diperoleh dari pembelajaran juga diharapkan mampu mendukung siswa menerapkan konsep-konsep

perilaku menyimpang sebagai tindakan praktis dalam proses interaksi lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, metode mengajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, ketepatan dalam memilih Sistem pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil atau hasil belajar yang diperoleh atau hasil belajar yang dicapai siswa.

g. Hipotesis

Hipotesis kerja pada penelitian ini adalah ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi yang menggunakan sistem pembelajaran *moving class* (kelas bergerak) di SMA Negeri 5 dan *permanent class* (kelas permanen) di SMA Negeri 6 Semarang.

Hipotesis nol/nihil pada penelitian ini adalah tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi antara sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran *moving class* (kelas bergerak) di SMA Negeri 5 dan *permanent class* (kelas permanen) di SMA Negeri 6 Semarang.

Atau dapat dituliskan sebagai berikut :

Ho : tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi antara sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran *moving class* (kelas bergerak) di SMA Negeri 5 dan *permanent class* (kelas permanen) di SMA Negeri 6 Semarang.

Ha : ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi yang menggunakan sistem pembelajaran *moving class* (kelas

bergerak) di SMA Negeri 5 dan *permanent class* (kelas permanen) di SMA Negeri 6 Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 5 dan SMA N 6 Semarang tahun 2008/2009 yang masing-masing SMA terdiri dari 8 kelas yaitu X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7 dan X8.

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random *sample sampling* yaitu sebuah metode yang dilakukan dengan mengambil secara acak dari keseluruhan kelas X yang ada, karena diasumsikan siswa-siswa tersebut memiliki kemampuan yang relatif sama. Kelas X3 untuk SMA N 6 dan kelas X5 untuk SMA N 5 Semarang.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem pembelajaran *moving class* (kelas bergerak) dan sistem pembelajaran kelas permanen.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi pokok bahasan perilaku menyimpang.

C. Metode dan Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a) Metode *Survey*

Metode *survey* ini digunakan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empirik yang berlangsung

di lapangan atau lokasi penelitian, umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang dihadapi sebagai responden dan bukan terhadap seluruh populasi sasaran. Penelitian ini ditujukan pada Kelas X semester II di SMA N 5 dan SMA N 6 Kota Semarang.

b) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh arsip-arsip yang berupa data data siswa, foto-foto mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran yang berhubungan dengan penelitian.

c) Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil, selain itu juga untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap materi perilaku menyimpang yang diimplementasikan dalam sistem pembelajaran *moving class* dan kelas permanen.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah tes.

a. Materi dan Bentuk Tes

Sebelum tes dilakukan siswa diberikan materi terlebih dahulu yang mencakup pokok bahasan perilaku menyimpang. Tes yang dipergunakan adalah tes dalam bentuk pilihan ganda.

b. Teknik Penyusunan Perangkat Tes

Urutan-urutan dalam penyusunan tes adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan pembatasan materi yang akan diujikan. Bahan yang akan diujikan adalah pokok bahasan perilaku menyimpang.

2. Menentukan jumlah butir soal yang akan dikerjakan.
 3. Menentukan waktu yang akan disediakan untuk mengerjakan soal, serta menentukan jumlah item yang akan dikerjakan.
 4. Menentukan tipe soal. Tipe soal yang yang digunakan adalah objektif tes bentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban.
 5. Menentukan kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal dipergunakan sebagai dasar atau pedoman dalam membuat soal di dalam penyusunan tes.
 6. Penskoran dan penilaian. Cara pemberian skor dalam penelitian ini adalah untuk jawaban benar diberi nilai skor 1 dan untuk jawaban yang salah diberi skor 0.
 7. Menguji cobakan instrumen pada kelas uji coba. Tes uji coba diberikan pada kelas yang telah menerima materi perilaku menyimpang.
 8. Menganalisis hasil uji coba dalam hal validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.
 9. Mambilh item soal yang sudah teruji berdasarkan analisis yang dilakukan.
- c. Pelaksanaan Uji Coba Perangkat Tes

Setelah melaksanakan urutan langkah penyusunan dan semua perangkat tes tersusun, maka penulis mengujicobakan soal tersebut pada kelas uji coba yaitu kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 dan Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah

butir-butir soal tersebut telah memenuhi kualifikasi soal yang baik untuk dapat digunakan.

D. Metode Analisis Instrumen Uji Coba

Analisis instrumen meliputi :

1) Validitas Butir Soal

Rumus yang digunakan untuk mencari validitas instrumen tes adalah rumus koefisien korelasi biserial, yaitu :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} : koefisien korelasi biserial.

M_p : rerata skor dari subjek yang menjawab benar.

M_t : rerata skor total.

S_t : standar deviasi dari skor total.

p : proporsi siswa yang menjawab benar.

$$\left(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$$

q : proporsi siswa yang menjawab salah.

$$(q = 1 - p)$$

Kriteria pengujian : jika r hitung $<$ r tabel dengan taraf nyata 5 % maka alat ukur dikatakan valid (Arikunto 2002:79).

Berdasarkan uji coba soal yang telah dilaksanakan dengan $n = 32$ taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel = 0,349. jadi item soal dikatakan valid jika r hitung $>$ 0,349 (r hitung lebih besar dari 0,349).

Hasil uji coba untuk SMA Negeri 6 Semarang dari 40 soal, diperoleh 35 soal valid yaitu soal nomor

1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,32,33,34,35,36,37,39,40.

Untuk hasil uji coba SMA Negeri 5 Semarang dari 40 soal, diperoleh 35 soal valid yaitu soal nomor:

1,3,4,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,32,33,34,35,36,37,39,40.

2) Reliabilitas

Untuk mencari reliabilitas soal tes pilihan ganda, digunakan

rumus

K-R.20 yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right) \quad . \text{ (Arikunto 2002:100)}$$

Keterangan : r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan.

$\sum pq$: jumlah hasil kali perkalian antara p dan q.

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah.

n : banyaknya item.

s : standar deviasi dari tes.

Kriteria pengujian :

jika $r_{11} > r_{table}$ maka item tes yang diujicobakan reliable.

berdasarkan hasil analisis uji soal diperoleh $r_{11} = 0,5655$ dengan

kriteria cukup tinggi. Perhitungan reliabilitas dengan taraf

kesalahan 5% dan $n = 32$, hal ini menunjukkan instrumen tersebut reliable.

3) Kriteria pengujian :

Jika r hitung $>$ r tabel maka item tes yang diujicobakan reliabel.

a. Taraf Kesukaran Soal

Untuk mencari taraf kesukaran soal untuk soal pilihan ganda digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS} \quad (\text{Arikunto 2002:210}).$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran.

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul.

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Kriteria :

$0,00 \leq P < 0,30$: soal sukar

$0,30 \leq P < 0,70$: soal sedang

$0,70 \leq P \leq 1,00$: soal mudah

Taraf kesukaran soal kelas kontrol di SMA Negeri 5

Semarang, Berdasarkan uji coba dari 40 soal, diperoleh 7 soal

dengan kriteria baik yaitu nomor 7, 11, 16, 23, 30, 33, 39. Dan 20

Soal dengan kriteria cukup, yaitu nomor 1, 3, 4, 6, 8, 12, 14, 15, 19,

21, 22, 25, 26, 27, 29, 32, 34, 36, 37, 40. dan 8 Soal dengan kriteria

jelek adalah nomor 9, 10, 17, 18, 20, 24, 28, 35 dan 5 Soal dengan kriteria sangat jelek 2, 5, 13, 31, 38.

Taraf kesukaran soal kelas eksperimen di SMA Negeri 5 Semarang, Berdasarkan uji coba dari 40 soal, diperoleh 8 soal dengan kriteria baik yaitu nomor 8, 10, 11, 16, 23, 27, 30, 36. Dan 21 Soal dengan kriteria cukup, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 13, 14, 19, 21, 22, 25, 26, 29, 32, 33, 34, 37, 39. dan 8 Soal dengan kriteria jelek adalah nomor 9, 12, 17, 18, 20, 24, 28, 35 dan 5 Soal dengan kriteria sangat jelek 5, 15, 31, 38, 40.

4) Daya Pembeda

Daya beda merupakan ukuran apakah butir soal mampu membedakan murid pandai (kelompok *upper*) dengan murid tidak pandai (kelompok *lower*). Untuk menghitung daya pembeda soal pilihan ganda dapat digunakan rumus :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = daya beda.

J = jumlah peserta tes.

JA = banyaknya peserta kelompok atas.

JB = banyaknya peserta kelompok bawah.

BA = banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok atas.

BB = banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Klasifikasi daya pembeda :

$D < 0,00$: semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

$0,00 \leq D < 0,20$: jelek

$0,20 \leq D < 0,40$: cukup

$0,40 \leq D < 0,70$: baik

$0,70 \leq D \leq 1,00$: baik sekali

(Arikunto 2002:218)

Daya pembeda di SMA Negeri 5 Semarang, Berdasarkan uji coba dari 40 soal, diperoleh 34 soal dengan kriteria baik yaitu nomor 1, 3, 4, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40.. Dan 11 Soal dengan kriteria cukup, yaitu nomor 6, 7, 8, 9, 11, 17, 23, 24, 25, 31, 34. dan 5 Soal dengan kriteria jelek adalah nomor 2, 5, 13, 26, 38.

Daya pembeda di SMA Negeri 6 Semarang, Berdasarkan uji coba dari 40 soal, diperoleh 25 soal dengan kriteria baik yaitu nomor 2, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 25, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39. Dan 10 Soal dengan kriteria cukup, yaitu nomor 1, 3, 4, 7, 9, 19, 22, 24, 26, 28.. dan 5 Soal dengan kriteria jelek adalah nomor 5, 15, 29, 38, 40.

E. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan mulai tanggal 23 maret 2009 sampai dengan 3 Mei 2009, setelah mendapat surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Dinas Pendidikan Kota Semarang, kemudian disetujui oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 5 dan Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Semarang, selama jagka waktu tersebut penulis pada tahap awal melakukan observasi mengenai proses pembelajaran sosiologi di kedua sekolah tersebut. Tahap selanjutnya penulis melakukan penelitian sesuai dengan tema dan prosedur yang telah ditetapkan hingga selesai.

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a) Menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan teknik *cluster random sampling*.
- b) Menentukan keseimbangan kondisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan uji homogenitas dan uji normalitas.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Setelah ditemukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka dilakukan treatment pada siswa sesuai dengan materi dapat dilaksanakan.
- b) Mengikuti pembelajaran baik yang menggunakan sistem *moving class* maupun yang menggunakan sistem *permanen class* pada semua sampel selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang dieksperimenkan.
- c) Melaksanakan post test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
- d) Menganalisis hasil post test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini penulis ingin mengetahui hasil belajar pada sampel, hasil belajar tersebut kemudian dibandingkan. Apakah ada perbedaan hasil belajar pada kegiatan belajar mengajar yang menggunakan sistem *moving class* (kelas bergerak) dengan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan sistem *permanent class* (kelas bergerak).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data di gunakan untuk mengolah data yang di peroleh setelah mengadakan penelitian, sehingga akan di dapat suatu kesimpulan tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang di teliti. Analisis dalam penelitian ini terbagi dalam dua tahap yaitu tahap awal dan tahap akhir.

1. Uji Normalitas

Sebelum data yang diperoleh dari lapangan dianalisis lebih lanjut terlebih dahulu diadakan uji normalitas, tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data nilai pos test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak, rumus yang digunakan adalah chi kuadrat (Sudjana 1996 : 273).

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus chi-kuadrat, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana 2001:273})$$

keterangan :

χ^2 = harga chi-kuadrat.

k = jumlah kelas interval.

O_i = frekuensi hasil pengamatan.

E_i = frekuensi yang diharapkan.

Kriteria pengujian: jika χ^2 hitung < χ^2 tabel dengan derajat kebebasan

$dk = k-1$ dan taraf signifikan 5 % maka populasi berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel mempunyai varian yang sama atau tidak, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan statistik t pada pengujian kesamaan dan dua rata-rata. jika kedua kelompok sampel mempunyai varian yang sama maka kedua kelompok tersebut dikatakan homogen.

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan :

σ_1^2 = varians kelompok eksperimen.

σ_2^2 = varians kelompok kontrol.

Untuk menguji kesamaan varians tersebut, rumus yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k} \quad (\text{Sudjana 2001:250})$$

Keterangan :

V_b = varians yang lebih besar.

V_k = varians yang lebih kecil.

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq$

$F_{1/2\alpha(n_1-1)(n_2-1)}$ dengan taraf nyata 5 % dan dk pembilang = $(n_b - 1)$ dan dk penyebut = $(n_k - 1)$.

Keterangan :

n_b = banyaknya data yang variansnya lebih besar.

n_k = banyaknya data yang variansnya lebih kecil.

3. Uji Perbedaan rata-rata

Untuk mengetahui kesamaan rata-rata dua kelompok sebelum perlakuan maka perlu diuji menggunakan uji kesamaan dua rata-rata.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = rata-rata data kelompok eksperimen.

μ_2 = rata-rata data kelompok kontrol.

Maka untuk menguji hipotesis digunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

(Sugiyono, 2005:135)

Keterangan :

\bar{x}_1 : mean sampel kelompok eksperimen.

\bar{x}_2 : mean sampel kelompok kontrol.

s : simpangan baku.

s_1^2 : varians kelompok eksperimen

s_2^2 : varians kelompok kontrol.

n_1 : banyaknya sampel kelompok eksperimen.

n_2 : banyaknya sampel kelompok kontrol.

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t < t(1 - \alpha)$ dengan peluang

$(1 - \alpha)$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan H_0 ditolak jika t mempunyai harga – harga lain.

a. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada pengajaran yang menggunakan sistem *moving class* dan *permanent class*, terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan perilaku menyimpang, siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 5 dan SMA negeri 6 Semarang, digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 : mean sampel kelompok eksperimen.

\bar{x}_2 : mean sampel kelompok kontrol.

s : simpangan baku.

s_1^2 : varians kelompok eksperimen.

s_2^2 : varians kelompok kontrol.

n_1 : banyaknya sampel kelompok eksperimen.

n_2 : banyaknya sampel kelompok kontrol.

(Sugiyono,2005:135)

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t > t(1 - \alpha)$

dengan peluang $(1 - \alpha)$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan H_0 ditolak

jika t mempunyai harga – harga lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari dua SMA Negeri di Semarang, SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 6 Semarang.

SMA Negeri 5 Semarang berada dalam posisi yang serba strategis, berada di jantung Kota Semarang, sarana prasarana ditata secara menarik dan cukup representatif untuk kegiatan proses pembelajaran. Sistem manajemen kependidikan digarap secara serius sehingga mampu meningkatkan etos kerja yang lebih peduli terhadap perkembangan peserta didik. peserta didik yang berminat belajar di SMA Negeri 5 Semarang juga kategori bernilai baik. Inilah yang kemudian SMA Negeri Semarang menjadi salah satu sekolah pilihan bagi calon siswa dan orang tua diantara sekolah favorit di Semarang.

2. Sejarah Berdirinya Sekolah

a) Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Semarang.

Pada tanggal 1 Agustus 1964 SMA Negeri 5 berdiri. Pendirian SMA Negeri 5 Semarang di masa sulit membawa konsekuensi yang sangat berat, karena belum mempunyai bangunan sekolah, tenaga pengajar banyak yang belum profesional serta tenaga tata usaha yang sangat terbatas. Tingginya kesadaran masyarakat tentang perlunya

pendidikan mendorong berbagai pihak untuk segera mewujudkan terselenggaranya proses belajar mengajar di SMA Negeri 5 Semarang.

Dengan keberhasilan pemerintah menumpas Gerakan 30 September, lalu disitalah beberapa aset yang dimiliki oleh PKI, seperti gedung sekolah. SMA Negeri 5 kemudian mengajukan permohonan kepada pemerintah untuk memanfaatkan gedung bekas sekolah *Wha Hing* di jalan Pemuda yang ditutup karena keterlibatan para pengelolanya dalam pemberontakan G 30 S.

Pada tahun 1971 SMA Negeri 5 Semarang sebagai satu-satunya sekolah di Jawa Tengah yang menjadi Pilot Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP). Sebagai pilot PPSP, di sekolah ini berlangsung pendidikan 11 tahun. Artinya sejak saat itu SMA Negeri 5 Semarang juga menyelenggarakan pendidikan secara terpadu dan berkesinambungan, sejak dari SD, SMP hingga SMA. Sejak saat itu pula, bekas sekolah *Wha Hing* di jalan Pemuda tersebut menjadi kampus SMA Negeri 5 Semarang sampai dengan saat ini.

b) Sejarah Berdirinya SMA Negeri 6 Semarang.

SMA Negeri 6 secara resmi didirikan pada tanggal 6 Agustus 1979, tanggal tersebut merupakan relisasi pertama kalinya penerimaan siswa baru kelas 1 SMA 6 Semarang di jl. Ronggolawe sesuai instruksi Kakanwil kepala Bidang Pendidikan Menengah dan Umum Wilayah Departemen P dan K Propinsi Jawa Tengah.

Jumlah siswa yang diterima pada waktu itu sebanyak 100 siswa. perkembangan SMA Negeri 6 Semarang pada awal tahun pendiriannya banyak mengalami hambatan dalam hal sarana dan prasarana yang merupakan unsur vital dalam kelangsungan daftar isian proyek (buah institusi pendidikan. Bantuan atau droping alat-alat atau bahan pelajaran dari pemerintah serta dana pengelolaan dan pembiayaan rutin belum dapat diterima karena SMA Negeri 6 belum terdaftar dalam DIP (daftar isian proyek). Namun kondisi tersebut tidak menghalangi usaha keras dan niat penyelenggara pendidikan.

Pada tanggal 1 April 1982 SMA Negeri 6 Semarang resmi tercatat dalam daftar isian proyek (DIP) sehingga pada tahun 1983 alat dan bahan IPA baru dapat diterima, menyusul UGB untuk kelas, perpustakaan dan fasilitas lainnya. Pada tanggal 21 November 1985 SMA Negeri 6 Semarang mendapat sertifikat tanah hal pakai bernomor 22 kemudian pembangunan fisik terus dilanjutkan. kini SMA Negeri 6 Semarang memiliki 31 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, BK, perpustakaan, 8 laboratorium, 5 ruang kegiatan siswa, tempat ibadah, tempat parker, dan kantin yang representatif dan tertib.

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini merupakan hasil dari studi lapangan untuk memperoleh data dengan teknik tes baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Data kognitif diambil setelah dilakukan kegiatan pembelajaran, sedangkan data afektif dan psikomotor diambil saat

kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan sistem pembelajaran *moving class* dan siswa yang diajar menggunakan sistem pembelajaran *permanent class* dalam pembelajaran sosiologi pokok bahasan perilaku menyimpang pada siswa semester 2 kelas X SMA N 5 dan SMA N 6 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Hal hal yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah :

- a. Menentukan dua kelas sebagai sampel penelitian dengan teknik random sampling dan didapatkan dua kelas yakni kelas X5 di SMA Negeri 5 dan Kelas X3 di SMA Negeri 6 Semarang. kelas X5 sebagai kelas eksperimen pertama dan kelas X3 sebagai kelas kontrol.

Selain tahap-tahap tersebut, dalam persiapan penelitian ini juga dilakukan uji coba soal yang akan digunakan sebagai perangkat untuk mengukur hasil akhir. Soal instrumen diuji cobakan pada salah satu kelas yang termasuk dalam populasi tetapi berada diluar sampel yang dalam hal ini adalah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 5 dan XI IPS 1 di SMA Negeri 6 Semarang.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar sosiologi siswa dengan sistem *moving class* dan kelas permanen. Dari semua populasi terpilih dua kelas yang menjadi sampel

dalam penelitian ini yakni kelas X5 sebagai kelompok eksperimen pertama dan kelas X3 sebagai kelompok Kontrol. Dua kelas yang terpilih tersebut diberi perlakuan yang sama. Pada prinsipnya kedua kelompok tersebut dilaksanakan dua tahap kegiatan, yaitu pembelajaran dengan penerapan model yang telah ditentukan dan post test. Post test untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Penulis dalam penelitian ini melaksanakan penelitian dengan 3X tatap muka dan 1X test yang dilakukan di akhir penelitian. Perangkat test yang akan digunakan dalam penelitian ini sama untuk kedua kelas tersebut. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua kelas tersebut adalah :

a. Pembelajaran Menggunakan Sistem Pembelajaran *Moving Class*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan sistem *moving class* berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Dalam proses pembelajarannya siswa di harapkan untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam menerima setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru berfungsi sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Langkah pertama dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan sistem *moving class* adalah guru dituntut untuk siap dengan segala materi yang ada di dalam kelas sosiologi, dengan segala

macam materi yang akan diajarkan, dalam pertemuan kali ini adalah pokok bahasan perilaku menyimpang.

Sebelum melakukan pembelajaran, guru mengkondisikan siswa, kemudian guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan yaitu pokok bahasan perilaku menyimpang. Selanjutnya guru mengemukakan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk dapat aktif mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian guru mengemukakan mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, proses belajar mengajar akan dilakukan selama tiga kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, guru memberikan penjelasan sedikit mengenai materi interaksi sosial dan mengkaitkannya dengan fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berpendapat, dan siswa lainnya diperkenankan untuk menambahi atau menyanggah pendapat temannya. Hal tersebut bertujuan agar cakrawala siswa terbentuk dan tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar pada tahap selanjutnya. Setelah semua pendapat ditampung, guru memberikan penjelasan tentang pengertian perilaku menyimpang dan pentingnya kita mengetahui penyebab dan dampak dari perilaku menyimpang. guru melanjutkan penjelasan mengenai pokok bahasan yang lebih lengkap dan spesifik, pembelajaran dalam tahap ini disertai dengan tanya jawab siswa, hal

tersebut untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi perilaku menyimpang yang dijelaskan oleh guru.



Gambar 1. Guru menjelaskan tentang materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. *Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Pada pertemuan ke dua, pada awal pembelajaran guru memberikan flash back materi yang telah di sampaikan pada pertemuan pertama, untuk menembah wawasan siswa guru memberikan materi tambahan melalui *slide*, dalam proses pembelajaran ini guru memberikan sebuah gambaran nyata mengenai materi dalam pokok bahasan perilaku menyimpang, ditampilkan contoh gambar dan video yang berkaitan dengan materi agar siswa lebih paham dan lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru.



Gambar 2. Guru *flash back* materi pada pertemuan pertama dan dilanjutkan dengan pemberian materi selanjutnya melalui *slide* dan video.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah semua materi yang ada dalam *slide* telah selesai disampaikan, guru memberikan sebuah gambaran permasalahan melalui video, video yang diambil adalah video tentang penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. setelah melihat tayangan video yang digabung dalam *slide power point*, siswa bertambah antusias dalam melanjutkan pembelajaran berikutnya. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menganalisis permasalahan yang telah dipaparkan oleh guru, yaitu mengenai dampak narkoba dikalangan remaja sebagai bentuk dari perilaku menyimpang. diberikan alokasi waktu 15 menit, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil analisisnya di depan kelas. Di sini kita dapat melihat perbedaan siswa yang aktif dan yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. guru bertindak sebagai fasilitator. Setelah dirasa cukup guru melakukan evaluasi dari materi yang telah disampaikan.



Gambar 3. Guru menginstruksikan siswa untuk menganalisis permasalahan yang telah dipaparkan dan siswa memaparkannya. *Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Pada pertemuan ketiga, guru memberikan soal penelitian dalam bentuk objektif pilihan ganda pada siswa mengenai pokok bahasan perilaku menyimpang. Diberikan alokasi waktu 60 menit, setelah soal selesai dikerjakan guru memberikan evaluasi soal.

b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Sistem Pembelajaran *Permanent Class* (Kelas Peramanen).

Pada pembelajaran dengan sistem *permanent class* atau kelas permanen tidak berbeda jauh dengan sistem pembelajaran *moving class*, hanya saja dalam kegiatan belajar mengajarnya siswa tetap di kelas dan guru yang mendatangi kelas yang akan diajar.

Guru memberikan perlakuan atau *treatment* yang sama dengan pembelajaran yang diberikan pada sekolah yang menggunakan sistem *moving class*.

Sebelum melakukan pembelajaran, guru mengkondisikan siswa, kemudian guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan yaitu pokok bahasan perilaku menyimpang. Selanjutnya guru mengemukakan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk dapat aktif mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian guru mengemukakan mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, proses belajar mengajar akan dilakukan selama tiga kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, guru memberikan penjelasan sedikit mengenai materi interaksi sosial dan mengkaitkannya dengan fenomena-fenomena yang ada dalam masyarakat. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berpendapat, dan siswa lainnya diperkenankan untuk menembahi atau menyanggah pendapat temannya. Hal tersebut bertujuan agar cakrawala siswa terbentuk dan tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar pada tahap selanjutnya. Setelah semua pendapat ditampung, guru memberikan penjelasan tentang pengertian perilaku menyimpang dan pentingnya kita mengetahui penyebab dan dampak dari perilaku menyimpang. Guru melanjutkan penjelasan mengenai pokok bahasan yang lebih lengkap dan spesifik, pembelajaran dalam tahap ini disertai dengan tanya jawab siswa, hal tersebut untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi perilaku menyimpang yang dijelaskan oleh guru



Gambar 4. . Guru menjelaskan tentang materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. *Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Pada pertemuan kedua, diawal pembelajaran guru memberikan *flesh back* materi yang telah di sampaikan pada pertemuan pertama, untuk menambah wawasan siswa guru memberikan materi tambahan melalui *slide*, dalam proses pembelajaran ini guru memberikan sebuah gambaran riil mengenai materi dalam pokok bahasan perilaku menyimpang, ditampilkan contoh gambar dan video yang berkaitan dengan materi agar siswa lebih paham dan lebih memahami apa yang



Gambar 5. Guru *flesh back* materi pada pertemuan pertama dan dilanjutkan dengan pemberian materi selanjutnya melalui *slide* dan video. *Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Setelah semua materi yang ada dalam *slide* telah selesai disampaikan, guru memberikan sebuah gambaran permasalahan melalui video, video yang diambil adalah video tentang penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. setiap siswa menganalisis permasalahan tersebut, diberikan alokasi waktu 15 menit. Setelah melihat tayangan video yang digabung dalam *slide power point*, siswa bertambah antusias dalam melanjutkan pembelajaran berikutnya. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menganalisis permasalahan

yang telah dipaparkan oleh guru. guru bertindak sebagai fasilitator. Setelah dirasa cukup guru melakukan evaluasi dari materi yang telah disampaikan.



Gambar 6. Guru menginstruksikan siswa untuk menganalisis permasalahan yang telah dipaparkan dan siswa memaparkannya. *Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Pada pertemuan ketiga, guru memberikan soal penelitian dalam bentuk objektif pilihan ganda pada siswa mengenai pokok bahasan perilaku menyimpang. Diberikan alokasi waktu 60 menit, setelah soal selesai dikerjakan guru memberikan evaluasi soal.

3. Analisis Pengujian Tahap Akhir

a. Deskriptif data hasil belajar setelah pembelajaran

Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dari kedua kelompok dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.1: Hasil belajar siswa sebelum pembelajaran (kondisi awal)

No	Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
1	Banyak Siswa	40	39

2	Nilai Tertinggi	83	86
3	Nilai Terendah	63	60
4	Rentang	20	26
5	Rata-rata	7.25	7.32
6	Varians	0.474027	0.628259
7	Simpangan Baku	0.688496	0.792628

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan data hasil perhitungan tabel 4.5, pada kelompok eksperimen pertama rata-rata hasil belajar setelah pembelajaran mencapai 7.25 sedangkan pada kelompok kontrol mencapai 7.32.

b. Uji Normalitas Setelah Pembelajaran

Hasil uji normalitas data posttest dari kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.2: Hasil uji normalitas data akhir (pos-test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		nilai
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.2922
	Std. Deviation	.55506
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.446

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hipotesis yang diuji adalah H_0 yaitu siswa mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi subjek penelitian atau data

berdistribusi normal sedangkan H_a yaitu siswa mempunyai peluang yang tidak sama untuk dipilih menjadi subjek penelitian atau data tidak berdistribusi normal. Kriteria pengujian uji normalitas adalah tolak H_0 apabila nilai Sig. kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai Sig. = 0.446 lebih dari 0,05 maka H_0 terima yang berarti data berdistribusi normal.

c. Uji Kesamaan Dua Varians Setelah Pembelajaran

Hipotesis yang diuji adalah $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ sedangkan untuk H_a : paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 apabila nilai Sig. Kurang dari 0,05. Untuk hasil uji homogenitas varians data antara eksperimen dengan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil uji homogenitas varians

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.308	1	75	.133

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai Sig. = 0.133 lebih dari 0,05 maka H_0 terima yang berarti kedua kelompok mempunyai varians yang sama.

d. Uji Perbedaan Rata-rata atau Uji Hipotesis Setelah Pembelajaran

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hasil akhir penelitian apakah H_0 diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini menggunakan uji t, hasil perhitungan diperoleh data berikut.

Hipotesis yang diuji adalah $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ sedangkan untuk H_a : paling sedikit satu tanda " \neq " tidak berlaku. Kriteria pengujianya adalah tolak H_0 apabila nilai Sig. Kurang dari 0,05. hasil uji perbedaan rata-rata data antara kelas eksperimen dan eksperimen 2 bisa dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.5 hasil uji Perbedaan rata-rata

		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variance assumed	2.308	.133	-.574	75	.568	-.07294	.12708	-.32611	.18022
	Equal variance not assumed			-.576	70.618	.566	-.07294	.12663	-.32545	.17957

Berdasarkan tabel 4.3 uji homogenitas terlihat bahwa kedua populasi adalah homogen, maka pada tabel 4.4 untuk menguji kesamaan rata-rata digunakan nilai Equal Variance assumed. Dari output diatas terlihat bahwa nilai Sig.t=0.568 > 0.05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai antara kedua kelompok kelas tersebut.

e. Uji Kesamaan Dua Varians setelah Pembelajaran

Ho: $\mu_1 = \mu_2$ (nilai kedua rata-rata populasi adalah identik)

H1: $\mu_1 \neq \mu_2$ (nilai kedua rata-rata populasi tidak identik)

Kriteria pengujian tolak Ho apabila nilai Sig. $T < 0.05$

tabel 4.5 : hasil uji t-tes

Independent Samples Test

		Levene's Test for quality of Variance:		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal varianc assumed	2.308	.133	-.574	75	.568	-.07294	.12708	-.32611	.18022
	Equal varianc not assumed			-.576	70.618	.566	-.07294	.12663	-.32545	.17957

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan uji homogenitas terlihat bahwa kedua populasi adalah homogen maka untuk menguji kesamaan rata-rata digunakan nilai Equal Variance assumed. Dari output diatas terlihat bahwa nilai Sig.t=0.568 > 0.05 maka Ho diterima artinya tidak erdapat perbedaan rata-rata nilai antara kedua populasi tersebut.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa dan mengetahui sejauh mana perbedaan penerapan model kelas (*moving class*) bergerak dengan model penerapan kelas permanen (*permanent class*).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikan untuk uji normalitas adalah 0,466 lebih besar dari $\alpha=0,05$ yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dalam perhitungan homogenitas diperoleh nilai signifikan 0,133 lebih besar dari $\alpha=0,05$ yang berarti kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen). Selain itu berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik uji t untuk menguji kesamaan rata-rata, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,568 lebih besar dari 0,05 karena t berada pada daerah penolakan penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan model kelas bergerak tidak berbeda dari kelompok yang menggunakan model belajar dengan kelas permanen.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan model kelas bergerak diperoleh hasil belajarnya sebesar 7,25. Pada kelompok kelas bergerak tiap siswa dituntut untuk aktif, karena mengingat setiap pergantian jam pelajaran siswa yang harus mendatangi kelas sesuai dengan mata pelajaran berikutnya. Dengan perolehan nilai tertinggi 8,3, dan perolehan nilai terendah 63. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen menggunakan model kelas permanen tidak jauh berberbeda dengan pembelajaran model kelas bergerak. Pada model kelas bergerak diperoleh pembelajaran sebesar 7,32. Perolehan nilai tertinggi 8,6, dan perolehan nilai terendah 6,0. Siswa juga diharapkan untuk aktif dalam setiap pembelajaran. Dalam

setiap perpindahan jam pelajaran siswa diberikan alokasi waktu 5 menit untuk mendatangi kelas berikutnya.

Dalam pelaksanaannya siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sistem pembelajaran *moving class* tidak jauh berbeda dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh sekolah yang menganut sistem pembelajaran kelas permanen, yang membedakan adalah sistem kelas bergerak, dimana setiap pergantian mata pelajaran siswa yang mendatangi kelas dan guru mata pelajaran telah berada di kelasnya masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Proses pembelajaran dengan menggunakan sistem *moving class* (kelas bergerak) ini terdapat beberapa kendala, selama proses pembelajaran kendala yang dihadapi penulis adalah pengkondisian siswa saat memasuki kelas setelah pergantian jam pelajaran. Siswa dirasa lelah setelah berjalan dari kelas sebelum menuju ke kelas berikutnya, sistem *moving class* adalah sebuah sistem baru, terutama bagi siswa SMA Negeri 5 Semarang oleh sebab itu para siswa masih berada dalam tahap penyesuaian diri, karena pada mulanya SMA Negeri 5 juga menganut sistem kelas permanen seperti halnya sekolah-sekolah pada umumnya. Jadi kerjasama antara element sekolah sangat diperlukan untuk berlangsungnya sistem tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas permanen di SMA Negeri 6 Semarang tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada kelas bergerak (*moving class*). Terutama dalam kegiatan belajar

mengajarnya, hasil belajar yang diperolehpun berbeda dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di SMA Negeri 5 Semarang yaitu 7.25 untuk hasil belajar siswa SMA Negeri 6 dan 7.32 untuk hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Semarang dengan selisih 0.07.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan sebuah sistem pembelajaran sangat berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan sistem pembelajaran juga hendaknya disesuaikan dengan kemampuan seluruh komponen sekolah. Dalam penelitian ini perbedaan sistem yang ada antara SMA Negeri 5 Semarang yang menggunakan sistem pembelajaran *moving class* (kelas bergerak) dan SMA Negeri 6 Semarang yang menganut sistem pembelajaran kelas permanen ada perbedaan hasil belajar yaitu 0.07, perbedaan hasil belajar tersebut tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah dalam melaksanakan sistem pembelajaran memiliki segi positif dan negatif bagi masing masing sekolah, dan berakibat pada perolehan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat memberikan kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar sosiologi siswa pada pokok bahasan materi perilaku menyimpang dengan menggunakan sistem pembelajaran *moving class* (kelas bergerak) adalah 7,25.
2. Hasil belajar sosiologi siswa pada pokok bahasan materi perilaku menyimpang dengan menggunakan sistem pembelajaran kelas permanen adalah 7,32.
3. Ada perbedaan hasil belajar sosiologi pokok bahasan perilaku menyimpang antara siswa yang pembelajarannya disampaikan dengan sistem pembelajaran *moving class* tidak jauh berbeda dengan sistem pembelajaran kelas permanen. perolehan hasil belajar siswa SMA Negeri 5 adalah 7.25 dan 7.32 untuk hasil belajar siswa SMA Negeri 6 Semarang, ada perbedaan hasil belajar yaitu 0.07.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran berikut :

1. Pihak sekolah agar lebih memperhatikan kekurangan dan kelebihan

dalam penerapan sistem pembelajaran.

2. Pihak sekolah untuk lebih menggali kembali kelebihan serta kekurangan kelas permanen dan kelas bergerak (*moving class*) sehingga pemilihan itu dilaksanakan berdasarkan pertimbangan atas dasar kesiapan sekolah dan manfaatnya untuk meningkatkan hasil pembelajaran.
3. Pihak sekolah diharapkan agar dapat memenuhi sarana dan prasarana yang diperlukan siswa dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Buku Pegangan Kuliah FKIP.1993. *Belajar dan Pembelajaran I*, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamzah, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kusumawati, 2006. *Hasil Belajar*. Jakarta : <http://www.wikipedia.co.id>.
- Roestiyah, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 1977. *Sosiologi Suatu Penganatar*, Yayasan Penerbit Iniversitas Indonesia

- Soekanto, Soerjono. 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Gramedia
- Sudaryo, dkk. 1991. *SBM I*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*, Bandung: PT. Tarsito Bandung
- Sugito, Sukewi. 1994. *Perencanaan Pengajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1989. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Wiyarsih. 2008. *Sistem Pembelajaran*. <http://koran.seveners.com/01/30/februari-2008>
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang : UNNES PRESS

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR NAMA SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN
SMA Negeri 5 Semarang Kelas X 5

No	Nama	Kode
1	Adetya Kusuma	E-01
2	Amri Gifahri Arsyad	E-02
3	Andy Sigit Prabowo	E-03
4	Az-Zahra Egeng	E-04
5	Betsyanda Rizki Imando	E-05
6	Candra Nugraha	E-06
7	Danang Aji Setiawan	E-07
8	Dian Irma Wahyuni	E-08
9	Donny Yudhistira Nugroho	E-09
10	Fachrizal Lukman Hakim	E-10
11	Faddy Setya Mahadir	E-11
12	Febri Angggara Wahyu S	E-12
13	Fitria Tika Pradita	E-13
14	Hafid Widoharso	E-14
15	Iin Intan Sari	E-15
16	Intan Anggarani Prastiwi	E-16
17	Ismawati Dewi	E-17
18	Laily Dwi Yulianti	E-18
19	Legazea Syifa Al'ala	E-19
20	Linda Wahyu Yunisari	E-20
21	Lisshofi Maiha	E-21
22	Lut Fatin	E-22
23	M Kemal Sunarrahman	E-23
24	Muhammad Irfan	E-24
25	Muhammad Mahfudh	E-25

26	Nisa Bela Dina	E-26
27	Nur Ainingsih	E-27
28	Nur Arif	E-28
29	Nurul Hidayah	E-29
30	Poppy Herdiana Urniasari	E-30
31	Prayoga Ddwigatama	E-31
32	Raden Indra Sukmana	E-32
33	Rahayu Cahyaning Ratri	E-33
34	Ratna Dwi Arianti	E-34
35	Ridza Negara	E-35
36	Sonia Nurul Hasana Mukti	E-36
37	Uyunum Nashoihud Diniyah	E-37
38	Widya Putri Pangestika	E-38
39	Yusrina aulia Cahayani	E-39
40	Yusuf Septiawan	E-40

DAFTAR NAMA SISWA KELOMPOK KONTROL
SMA Negeri 6 Semarang Kelas X 2

No	Nama	Kode
1	Adetya Nur Hardiawan	K-01
2	Agita Mustikahandini	K-02
3	Ahda Reza Asidiqy Santoso	K-03
4	Angga Sukma	K-04
5	Ari Setyarso Nugroho	K-05
6	Aria Listanto	K-06
7	Ariel Luthfiansyah	K-07
8	Arinta Ditya Anggani	K-08
9	Ayu Karimah	K-09

10	Bhenazir Taufieq	K-10
11	Boby Ardhian Nusantara	K-11
12	Budi Utomo	K-12
13	Dilla Maulida	K-13
14	Dwi Prasetyo Ningsih	K-14
15	Dyaning Betari Setyaboma	K-15
16	Febiola Intan Yonita	K-16
17	Farida Mukti Sari	K-17
18	Febriyanti Rukmana Sari	K-18
19	Ferdiana Dwi Kurnia Sari	K-19
20	Hilda Safitri	K-20
21	Kevin Katerino	K-21
22	Key Maulana Habiaran H	K-22
23	Maulana Aufar Nugraha	K-23
24	Muhammad Luthfi A	K-24
25	Nora Rizki Maulida	K-25
26	Nora Arief Widiatoro	K-26
27	Novi Anggraini	K-27
28	Nur Malikul Andan Perwira	K-28
29	Rahardyan Enggar S	K-29
30	Raras Haryuningrum	K-30
31	Riska Thalitha Heradianti	K-31
32	Ruth Martha Febriana	K-32
33	Safrina Indah Yuliana	K-33
34	Sari Rahmawati	K-34
35	Septika Wardani	K-35
36	Shendy Alvenia Reconfinata	K-36
37	Sholekah Candra Dewi	K-37
38	Syamsiah Arina Septi	K-38
39	Wahyu Aliyani Putri	K-39

DAFTAR NAMA SISWA KELOMPOK UJI COBA
SMA Negeri 5 Kelas XI IPS 1

No	Nama	Kode
1	Abdi Filadelfio Prakarsa	E-01
2	Adinda Rahmanisa	E-02
3	Angga Nova Indrawan	E-03
4	Aryo Mukti Raharjo	E-04
5	Ayu Cynthia hardianti	E-05
6	Budi Adityo	E-06
7	Diajeng Imas Gandasari	E-07
8	Dimas Adi Nugroho	E-08
9	Eryn Septiana Putri	E-09
10	Fatihur Rizki Purwanto	E-10
11	Haryo Prasetyo	E-11
12	Haryu Sukma Utama	E-12
13	Hayu Anjar Sari	E-13
14	Joy Praja Manggala Widah	E-14
15	Lidya Arizka	E-15
16	Malik Aziz Roshadi	E-16
17	Mukhamad Arianto	E-17
18	Nicolas Secen Sugianto	E-18
19	Nila Erdiana	E-19
20	Oceano indianto	E-20
21	Okki Carolina Dermawan	E-21
22	Oktavia Dwi Nur Diah	E-22
23	Patria Aviantara Ramadhani	E-23
24	Popy Harjanti Bulandari	E-24

25	R.A Nur Amalia	E-25
26	Rama Raditya Putra	E-26
27	Resline Noormalasari	E-27
28	Rischa Firsada Yuniari	E-28
29	Satria Perdana Simangunsong	E-29
30	Veria Digsu Aviana	E-30
31	Vita Anisya	E-31

**DAFTAR NAMA SISWA KELOMPOK UJI COBA
SMA Negeri 6 Semarang Kelas XI IPS 1**

No	Nama	Kode
1	Afione Ade Rosika	E-01
2	Agnestia Dian Saputri	E-02
3	Agung Nur Cahyo	E-03
4	Ahmad Oktaviani Bajili	E-04
5	Akbar Rinaldi	E-05
6	Cahyo Mulyo N	E-06
7	Damar Sukma Aditya	E-07
8	Dewinta M	E-08
9	Dhani Elyastanto	E-09
10	Dinda Nugrahenie Ilma Sari	E-10
11	Evi Susilowati	E-11
12	Faizza Ummu Uula	E-12

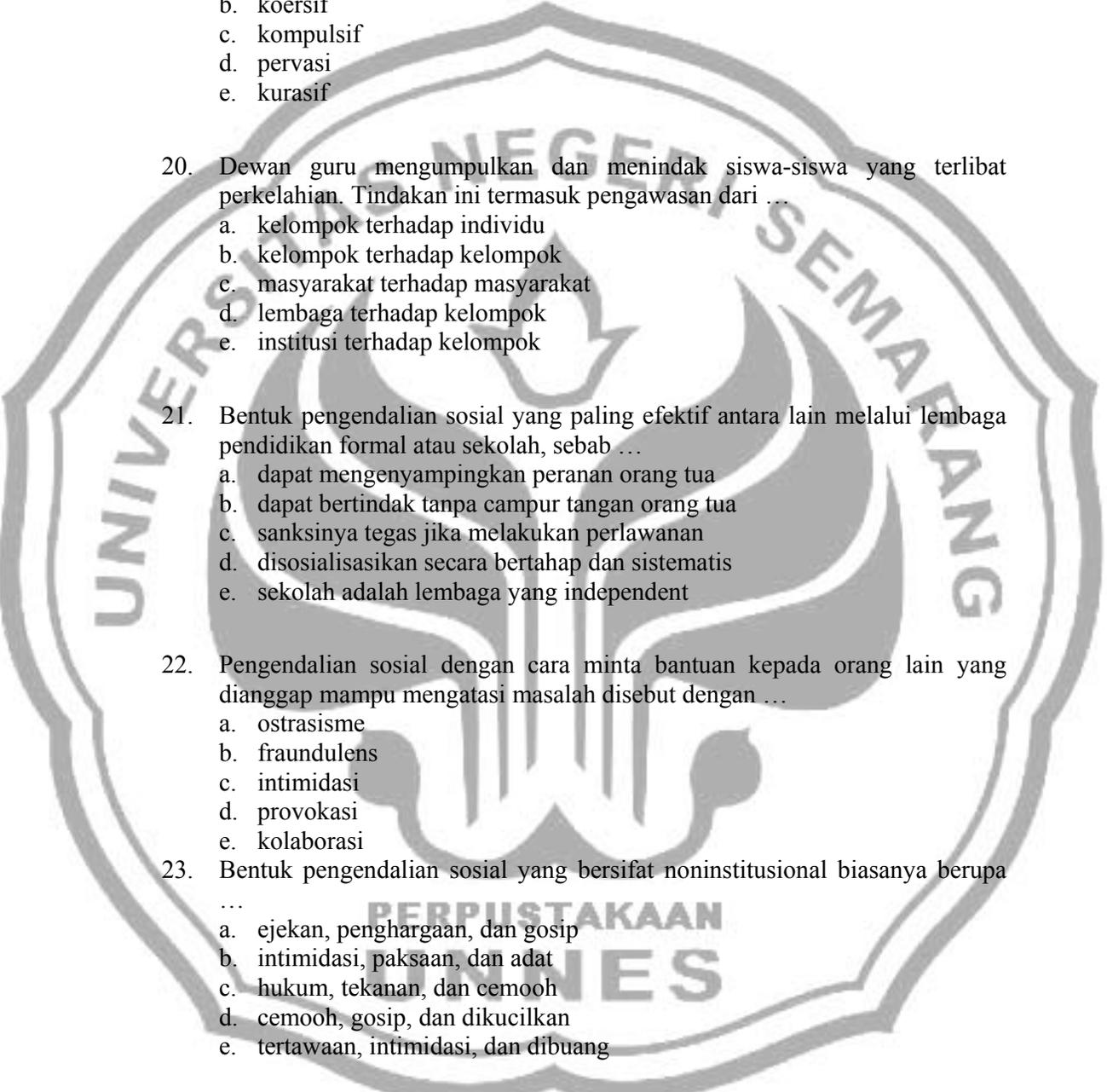
13	Galuh Bahana Saputra	E-13
14	Galuh Tiara santi	E-14
15	Helmy Wicaksono s	E-15
16	Indri Febrianti	E-16
17	Istiqomah	E-17
18	Kartika Sari Setyaningrum	E-18
19	Mentari Indah R	E-19
20	Muhammad Rizky Aditya	E-20
21	Mutia Verdiana	E-21
22	Nafisatul Latifah	E-22
23	Nenny Haryani	E-23
24	Prabowo Nurwidagdyo	E-24
25	Pradipta Eka Permatasari	E-25
26	Raad Noor Fattah	E-26
27	Retno Listyaningsih	E-27
28	Rio Adhy Prasetyo	E-28
29	Rizki Febriani Utami	E-29
30	RR Aura Widha Ariyani	E-30
31	RR Aprilia Ariesta Kusuma D	E-31
32	Rumayani Dewi Prameswari	E-32
33	Seisar Winengku Handani	E-33
34	Sesotyo Berliantoro T	E-34
35	Sri Septiani	E-35
36	Suci Ayu Wulansari	E-36
37	Tegar Rasyid	E-37
38	Tesa Boing Mirindra	E-38
39	Wirakusuma Legendani	E-39
40	Wulansari Dwi Sepwinta	E-40
41	Yogi Bage Irawan	E-41
42	Yora Tyaningrum	E-42

1. Penyimpangan perilaku sosial dalam masyarakat salah satunya dilatarbelakangi oleh ...
 - a. penyesuaian tingkah laku sesuai dengan harapan kelompok
 - b. adanya tekanan dari lingkungan sekitar untuk menaati norma
 - c. ketidaksempurnaan proses sosialisasi
 - d. pelanggaran terhadap norma, kaidah dan tata nilai
 - e. adanya sikap antisosial pada seorang individu yang berperilaku menyimpang
2. Perilaku menyimpang yang disebabkan oleh adanya adaptasi individu terhadap situasi tertentu diungkapkan oleh teori ...
 - a. Teori Merton
 - b. Teori Aksi
 - c. Teori Labeling
 - d. Teori Fungsi
 - e. Teori Differential Association
3. Berikut adalah ciri-ciri penyimpangan primer yaitu ...
 - a. bersifat sementara, gaya hidup didominasi perilaku menyimpang, disebabkan pengaruh situasional
 - b. terjadi dalam suatu organisasi, masyarakat masih bisa menerima, bersifat temporer
 - c. masyarakat tidak bisa mentolerir, menyebabkan terhapusnya nilai-nilai sosial, biasanya dilakukan kelompok
 - d. bersifat sementara, gaya hidupnya tidak didominasi oleh perilaku menyimpang, masyarakat masih menerima
 - e. dilakukan secara individu, dipengaruhi situasi tertentu, terjadi dalam suatu organisasi
4. Seorang remaja bergaul dengan sekelompok orang yang mempunyai kegemaran berkelahi dan menodong. Ia menyerap nilai-nilai dalam kelompok tersebut yang akhirnya menjadi gemar berkelahi dan menodong. Dari kasus tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penyimpangan terjadi karena ...
 - a. adanya sosialisasi subkebudayaan
 - b. sosialisasi yang tidak sempurna
 - c. perubahan sosial yang cepat
 - d. krisis ekonomi yang berkepanjangan
 - e. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Secara fenomenologis, gejala kenakalan terjadi di masa pubertas. Adapun penyebab kenakan tersebut antara lain seperti di bawah ini, kecuali ...
 - a. masyarakat yang penuh dengan korupsi
 - b. lingkungan keluarga yang harmonis

- c. situasi masyarakat yang tidak menentu
 - d. keadaan lingkungan yang membosankan
 - e. kesenjangan yang mencolok antara kaya dan miskin
6. Seorang siswa SMA mencoba melakukan aksi bunuh diri lantaran tidak lulus ujian nasional. Hal tersebut termasuk dalam perilaku menyimpang yang disebabkan faktor ...
- a. sikap mental yang tidak sehat
 - b. ketidakharmonisan dalam keluarga
 - c. proses belajar yang menyimpang
 - d. ketidaksanggupan menyerap norma
 - e. pelampiasan rasa kecewa
7. Dalam bertingkah laku Doni selalu tidak mau tunduk kepada nasihat-nasihat orang sekitarnya, sehingga dalam berperilaku selalu melanggar norma dan nilai yang ada. Perilaku Doni tersebut dikategorikan penyimpangan ...
- a. kelompok
 - b. masyarakat
 - c. adat istiadat
 - d. individu
 - e. perbuatan
8. Beberapa waktu yang lalu Sheila Marcia ditangkap aparat dalam kasus pesta narkoba di sebuah hotel di Jakarta. Perilaku Sheila tersebut merupakan bentuk pelanggaran norma dan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Hal tersebut digolongkan penyimpangan ...
- a. individu
 - b. kelompok
 - c. masyarakat
 - d. keluarga
 - e. adat istiadat
9. Perhatikan perilaku remaja berikut!
1. Mengenakan kostum sepak bola Eropa yang terkenal
 2. Mengemudikan mobil di jalan bebas hambatan
 3. Memakai tato di kedua tangan
 4. Bermain layang-layang di atas atap rumah
- Dari perilaku di atas yang termasuk kenakalan remaja adalah ...
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3

- d. 2 dan 4
 - e. 3 dan 4
10. Salah satu contoh akibat dari kegagalan proses sosialisasi yang dialami oleh seorang individu adalah ...
- a. Angga suka sekali mentraktir teman-temannya untuk menunjukkan status sosialnya sebagai anak orang kaya seperti yang dilakukan kakaknya terhadap teman-temannya
 - b. Rubby memiliki tanggung jawab yang kuat berkat kepercayaan yang ditanamkan orang tuanya
 - c. Ayu sangat toleran terhadap perbedaan teman-temannya karena pembiasaan di lingkungan rumahnya yang memiliki anggota keluarga berlainan agama
 - d. sikap Firman yang begitu empati terhadap sesama berkat kunjungan-kunjungan ke panti asuhan yang diadakan sekolahnya pada waktu TK
 - e. semenjak aktif di kegiatan Pramuka, Dhina menjadi terbiasa mengatur waktunya sendiri dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kegiatannya tidak lagi tergantung pada mamanya
11. Perilaku yang diekspresikan seseorang atau sekelompok orang disadari atau tidak bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat disebut ...
- a. tindak kriminalitas
 - b. kejahatan kerah putih
 - c. perbuatan sesat
 - d. perilaku menyimpang
 - e. sikap anti keamanan
12. Suatu keadaan di mana masyarakatnya dapat mempertahankan tertib sosial yang dicapai, masyarakat tersebut telah sampai pada tahap ...
- a. order
 - b. keajegan
 - c. tertib sosial
 - d. pola
 - e. ketertiban
13. Suatu perbuatan dikategorikan sebagai perilaku menyimpang apabila ...
- a. melanggar nilai dan norma
 - b. melanggar perintah
 - c. melanggar mitos
 - d. melanggar instruksi
 - e. melanggar hak

14. Di bawah ini faktor penyebab terjadinya perkelahian antar pelajar, kecuali ...
- solidaritas sempit
 - perasaan superior
 - ingin memperoleh pengakuan
 - semangat berkompetisi
 - sentimen yang bersifat turun temurun
15. Suatu bentuk kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terpendang atau orang-orang yang berstatus tinggi, disebut ...
- crime without victim*
 - organized crime*
 - white collar crime*
 - corporate crime*
 - blue collar crime*
16. Seseorang bisa berperilaku menyimpang karena ada proses pemberian julukan, cap, atau etiket yang diberikan masyarakat kepada seseorang. Dalam sosiologi hal itu disebut dengan teori ...
- Primary deviation*
 - Secondary deviation*
 - Cultural transmission*
 - Differential association*
 - Labelling*
17. Kecenderungan dari sikap masyarakat bila menghadapi individu atau kelompok dari masyarakat yang berperilaku menyimpang pada umumnya adalah ...
- tidak mendukung juga tidak menolak
 - menolak bahkan membencinya
 - mendukung dan menerimanya
 - memberi kebebasan sesuai dengan hak asasi pribadinya
 - acuh tak acuh dan membiarkannya
18. Dewasa ini banyak dijumpai para remaja melakukan penyimpangan seksual di luar nikah, adapun penyebabnya adalah ...
- remaja umumnya ingin coba-coba
 - pengaruh media massa yang banyak memuat masalah seksual
 - individu kurang mendapat pendidikan seks yang benar dan sehat
 - proses sosialisasi yang dilakukan individu di bidang seksual menyimpang
 - semua jawaban benar

- 
19. Baik di masyarakat maupun di sekolah sering disampaikan bahaya merokok. Hal itu merupakan cara pengendalian yang bersifat ...
- persuasif
 - koersif
 - kompulsif
 - pervasi
 - kurasif
20. Dewan guru mengumpulkan dan menindak siswa-siswa yang terlibat perkelahian. Tindakan ini termasuk pengawasan dari ...
- kelompok terhadap individu
 - kelompok terhadap kelompok
 - masyarakat terhadap masyarakat
 - lembaga terhadap kelompok
 - institusi terhadap kelompok
21. Bentuk pengendalian sosial yang paling efektif antara lain melalui lembaga pendidikan formal atau sekolah, sebab ...
- dapat mengenyampingkan peranan orang tua
 - dapat bertindak tanpa campur tangan orang tua
 - sanksinya tegas jika melakukan perlawanan
 - disosialisasikan secara bertahap dan sistematis
 - sekolah adalah lembaga yang independent
22. Pengendalian sosial dengan cara minta bantuan kepada orang lain yang dianggap mampu mengatasi masalah disebut dengan ...
- ostrasisme
 - fraudulens
 - intimidasi
 - provokasi
 - kolaborasi
23. Bentuk pengendalian sosial yang bersifat noninstitusional biasanya berupa ...
- ejekan, penghargaan, dan gosip
 - intimidasi, paksaan, dan adat
 - hukum, tekanan, dan cemooh
 - cemooh, gosip, dan dikucilkan
 - tertawaan, intimidasi, dan dibuang
24. Pencopet yang tertangkap basah di dalam bus kota, dikeroyok oleh para penumpang. Hal ini terpaksa dilakukan agar pencopet itu jera dan menjadi peringatan bagi copet lainnya. Hal tersebut tergolong bentuk pengendalian sosial ...
- represif

- b. preventif
- c. antisipasif
- d. persuasif
- e. koersif

25. Upaya untuk mewujudkan kondisi seimbang didalam masyarakat dinamakan

...

- a. kontrol sosial
- b. pengendalian sosial
- c. keteraturan sosial
- d. interaksi sosial
- e. tindakan sosial

26. Penyimpangan perilaku yang ada di masyarakat kalau tidak segera diselesaikan akan menimbulkan ...

- a. terganggunya norma sosial
- b. amuk massa
- c. terganggunya ketertiban
- d. keresahan masyarakat
- e. kebingungan di masyarakat

27. Perhatikan pengendalian sosial di bawah ini!

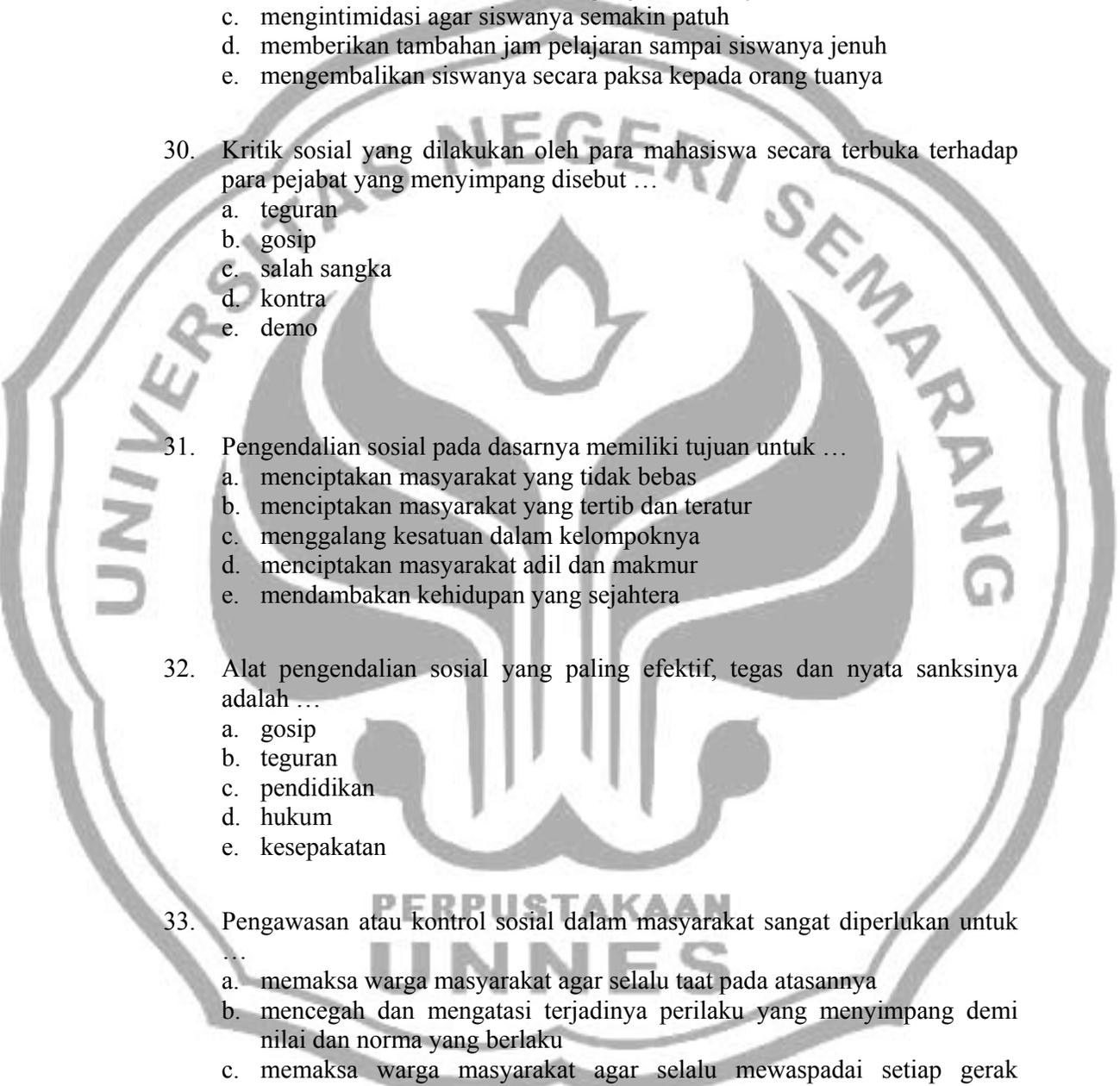
1. Punya pengaruh atau wibawa
2. Bisa diteladani sebagai panutan
3. Punya kekuasaan untuk menekan
4. Menyelesaikan konflik sesuai kesepakatan bersama
5. Bisa menghasilkan sesuai dengan adat istiadat yang berlaku

Yang termasuk fungsi tokoh masyarakat dalam pengendalian sosial adalah nomor ...

- a. 1, 2, 3
- b. 1, 2, 4
- c. 2, 3, 4
- d. 2, 3, 5
- e. 3, 4, 5

28. Lembaga pengadilan merupakan salah satu pengendalian sosial ...

- a. simbolik
- b. konform
- c. formal
- d. intelektual
- e. informal

- 
29. Sekolah dapat menjadi sarana pengendalian sosial yang efektif, yaitu dengan cara ...
- memberi kebebasan kepada siswa-siswanya dalam berperilaku
 - mendidik, menasihati dan menegur jika siswanya melakukan kesalahan
 - mengintimidasi agar siswanya semakin patuh
 - memberikan tambahan jam pelajaran sampai siswanya jenuh
 - mengembalikan siswanya secara paksa kepada orang tuanya
30. Kritik sosial yang dilakukan oleh para mahasiswa secara terbuka terhadap para pejabat yang menyimpang disebut ...
- teguran
 - gosip
 - salah sangka
 - kontra
 - demo
31. Pengendalian sosial pada dasarnya memiliki tujuan untuk ...
- menciptakan masyarakat yang tidak bebas
 - menciptakan masyarakat yang tertib dan teratur
 - menggalang kesatuan dalam kelompoknya
 - menciptakan masyarakat adil dan makmur
 - mendambakan kehidupan yang sejahtera
32. Alat pengendalian sosial yang paling efektif, tegas dan nyata sanksinya adalah ...
- gosip
 - teguran
 - pendidikan
 - hukum
 - kesepakatan
33. Pengawasan atau kontrol sosial dalam masyarakat sangat diperlukan untuk ...
- memaksa warga masyarakat agar selalu taat pada atasannya
 - mencegah dan mengatasi terjadinya perilaku yang menyimpang demi nilai dan norma yang berlaku
 - memaksa warga masyarakat agar selalu mewaspadaai setiap gerak masyarakat
 - melakukan tindakan main hakim sendiri agar para pelaku pelanggaran jera
 - memata-matai setiap tindakan dan perilaku anggota masyarakat
34. Pengendalian sosial dengan cara paksaan / keekrasan karena cara persuasif tidak berhasil disebut dengan ...

- a. coercive
- b. pervasi
- c. kompulsi
- d. preventif
- e. represif

35. Berikut ini yang ***tidak*** merupakan akibat lemahnya fungsi lembaga kepolisian dalam masyarakat, adalah ...
- a. hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap hukum
 - b. kurangnya kesadaran masyarakat untuk mematuhi hukum dan norma
 - c. masih maraknya perampokan dan pembunuhan
 - d. masih mengakarnya praktik KKN
 - e. sistem pemerintahan yang baik

☺ Selamat Mengerjakan dan Trimakasih ☺



PERILAKU MENYIMPANG

Perilaku dibedakan menjadi dua :

1. Konformitas
2. Perilaku menyimpang (*deviance*)

A. Pengertian

Konformitas adalah bentuk interaksi yang didalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat dimana ia tinggal, perilaku ini menimbulkan kepatuhan dan ketaatan. adalah

Perilaku menyimpang menurut Robert M.Z Lawang adalah semua tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial.

B. Sumber penyimpangan

Edward H. Sutherland mengemukakan sebuah teori *differential association*. Menurutnya penyimpangan bersumber pada pergaulan yang berbeda, penyimpangan dipelajari melalui proses alih budaya.

Edwin M. Lemert dengan teorinya, *labeling theory*. Menurutnya seseorang menjadi menyimpang karena adanya proses *labeling* (pemberian julukan, cap, etiket, atau merek) yang diberikan masyarakat kepadanya.

Menurut Lemert penyimpangan dibagi dalam dua bentuk :

1. Penyimpangan primer (*primary deviation*)

Yaitu perbuatan menyimpang yang dilakukan seseorang namun sang pelaku masih dapat diterima secara sosial. Contoh : mengendarai mobil atau motor melebihi kecepatan normal.

2. Penyimpangan sekunder (*secondary deviation*)

Yaitu perbuatan yang dilakukan seseorang yang secara umum dikenal sebagai perbuatan atau perilaku menyimpang. Contoh : membunuh, merampok, mabuk-mabukan dll. Masyarakat pada umumnya tidak menerimanya.

C. Hubungan perilaku menyimpang dan sosialisasi tidak sempurna.

1. Ketidaktepadan pesan-pesan yang disampaikan oleh pelaku-pelaku sosialisasi menyebabkan proses sosialisasi tidak berjalan sempurna.

2. Norma-norma dan nilai sosial keagamaan yang ditawarkan sejak mereka bayi tidak cukup berjalan dan sinkron untuk dihadapkan dengan kenyataan dalam masyarakat.
3. Perilaku menyimpang bisa terjadi ketika dalam proses sosialisasi seseorang mengambil peran yang salah (meniru perilaku yang salah)
4. Perilaku menyimpang bisa terjadi pada masyarakat yang memiliki nilai-nilai subkebudayaan yang menyimpang (norma yang dimiliki bertentangan dengan norma dominan).

D. Sifat perilaku menyimpang

1. Penyimpangan yang bersifat positif

Yaitu penyimpangan yang mempunyai dampak positif terhadap sistem sosial karena mengandung unsur inovatif, kreatif, dan memperkaya alternatif. Dapat diterima oleh perubahan zaman. Contoh : emansipasi wanita dalam kehidupan masyarakat yang memunculkan banyak wanita karir.

2. Penyimpangan yang bersifat negative

Dalam penyimpangan ini pelaku bertindak kearah nilai-nilai sosial yang dipandang rendah dan berakibat buruk serta mengganggu sistem social. Tindakan dan pelakunya akan dicela dan tidak diterima oleh masyarakat.

PERPUSTAKAAN
UNNES



PEMERINTAH KOTA SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 5 SEMARANG

Jl. Pemuda 143, ☎ Ka. 3583680, TU. 3543998

Fax. 3544295 Semarang ✉ 50132

Email : tusma5smg@yahoo.co.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	:	Sosiologi
Kelas / Semester	:	X
Pertemuan Ke	:	
Alokasi Waktu	:	2 X 45 Menit (90 Menit)
Standar Kompetensi	:	:Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.
Kompetensi Dasar	:	:Mendiskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.
Indikator	:- Siswa mampu mengidentifikasi terjadinya perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna. Siswa mampu mengklasifikasikan jenis-jenis perilaku menyimpang Siswa mampu mendiskripsikan cara-cara untuk menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang.	

I. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu mendiskripsikan Pengertian Perilaku menyimpang.

- b. Siswa mampu mendiskripsikan hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna.
- c. Siswa mampu mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang.

II. Materi Ajar

- a. Pengertian Perilaku Menyimpang.
- b. Hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna.
- c. Berbagai faktor yang menyebabkan Perilaku menyimpang.

III. Metode Pembelajaran

- a). Ceramah
- b). Tanya Jawab (saat pelajaran berlangsung)
- c). Diskusi (Saat pelajaran berlangsung)

IV. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Presensi siswa
- b. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai
- c. Memotivasi siswa
- d. Appersepsi

2. Kegiatan Inti (70 Menit)

- a. Guru menjelaskan Pengertian Perilaku menyimpang.
- b. Guru menjelaskan hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna
- c. Guru menjelaskan berbagai faktor yang perilaku menyimpang.

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a. Menyimpulkan inti materi yang telah dijelaskan
- b. Mencari tahu kembali tingkat pemahaman siswa (dengan cara tanya jawab terhadap siswa).

V. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar:

- a. Buku Sosiologi SMA 2, Pengarang: Tim Sosiologi, Penerbit: Yudhistira
- b. Buku Sosiologi SMA untuk SMA/ MA Kelas XI, Pengarang Puline Pudjiastiti, Penerbit: Grasindo
- c. Sosiologi suatu pengantar, Pengarang : Soerdjono Soekanto, Penerbit: Grasindo Persada.

VI. Alat Atau Media Pembelajaran

- a) Papan white board
- b) Spidol
- c) Lembar soal diskusi

VII. Penilaian

1. Penilaian Proses:

- a. Penilaian meliputi penilaian terhadap sikap didalam menerima materi pelajaran.
- b. Penilaian terhadap partisipasi atau keaktifan siswa dalam PBM.
- c. Penilaian terhadap aktivitas diskusi.
- d. Pemaparan hasil diskusi.
- e. Latihan soal yang diberikan.

2. Penilaian Performance

- a. Diskusi kelompok tentang perbedaan struktur masyarakat desa dan masyarakat kota.
- b. Aspek yang dinilai.
 - Kecakapan akademis
 - Kecakapan social
- c. Pedoman pensekoran
 - **Kecakapan akademis**

Skor 5, jika mampu mengembangkan konsep dengan sangat baik.

Skor 4, jika mampu mengembangkan konsep dengan dengan baik.

Skor 3, jika pengembangan konsepnya

Skor 2, jika kurang pengembangan konsepnya

Skor 1, jika sangat kurang pengembangan konsepnya.

- Kecakapan social

b. Kerjasama dalam kelompok

Skor 5, jika kerjasamanya dalam kelompok sangat baik

Skor 4, jika kerjasamanya dalam kelompok baik

Skor 3, jika kerjasamanya dalam kelompok cukup

Skor 2, jika kerjasamanya dalam kelompok kurang

Skor 1, jika kerjasamanya dalam kelompok sangat kurang.

c. Hubungan dengan kelompok lain

Skor 5, jika dapat bertanya dan menjawab dengan sangat baik pada saat diskusi kelas

Skor 4, jika dapat bertanya dan menjawab dalam kelompok baik pada saat diskusi kelas

Skor 3, jika dapat bertanya dan menjawab dengan baik pada saat diskusi kelas

Skor 2, jika kemampuan kurang dalam bertanya dan menjawab pada saat diskusi kelas

Skor 1, jika kemampuan sangat kurang dalam bertanya dan menjawab pada saat diskusi kelas.

d. Tanggung jawab

Skor 5, jika tanggung jawab dalam kelompok sangat baik

Skor 4, jika tanggung jawab dalam kelompok baik

Skor 3, jika tanggung jawab dalam kelompok cukup

Skor 2, jika tanggung jawab dalam kelompok kurang

Skor 1, jika tanggung jawab dalam kelompok sangat kurang.

e. Aspek penilaian lain :

No	Aspek Yang dinilai	B S	B	C	K
1.	Terbuka				
2.	Perhatian/antusias				
3.	Keaktifan				
4.	Minat				
5.	Disiplin				
6.	Tanggung jawab				
	Jumlah skor				

Keterangan :

BS = 4

B = 3

C = 2

K = 1

f. Laporan Tertulis Kelompok

No	Aspek	Skor

Dra. Tien Hartini

NIP. 130894847

Wahyu Nugraheni S

NIM. 3501405069



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas / Semester : X5
Pertemuan Ke :
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit (90 Menit)

Standar Kompetensi :Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

Kompetensi Dasar :Mendiskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.

Indikator :- Siswa mampu mengidentifikasi terjadinya perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna.
 Siswa mampu mengklasifikasikan jenis-jenis perilaku menyimpang
 Siswa mampu mendiskripsikan cara-cara untuk menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang.

VIII. Tujuan Pembelajaran

- d. Siswa mampu mendiskripsikan Pengertian Perilaku menyimpang.
- e. Siswa mampu mendiskripsikan hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna.
- f. Siswa mampu mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang.

IX. Materi Ajar

- a. Pengertian Perilaku Menyimpang.
- b. Hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna.
- c. Berbagai faktor yang menyebabkan Perilaku menyimpang.

X. Metode Pembelajaran

- a). Ceramah
- b). Tanya Jawab (saat pelajaran berlangsung)
- c). Diskusi (Saat pelajaran berlangsung)

XI. Kegiatan pembelajaran**1. Kegiatan Awal (10 Menit)**

- e. Presensi siswa
- f. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai
- g. Memotivasi siswa
- h. Appersepsi

2. Kegiatan Inti (70 Menit)

- d. Guru menjelaskan Pengertian Perilaku menyimpang.
- e. Guru menjelaskan hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna
- f. Guru menjelaskan berbagai faktor yang perilaku menyimpang.

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- c. Menyimpulkan inti materi yang telah dijelaskan
- d. Mencari tahu kembali tingkat pemahaman siswa (dengan cara tanya jawab terhadap siswa).

XII. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar:

- d. Buku Sosiologi SMA 2, Pengarang: Tim Sosiologi, Penerbit: Yudhistira
- e. Buku Sosiologi SMA untuk SMA/ MA Kelas XI, Pengarang Puline Pudjiastiti, Penerbit: Grasindo
- f. Sosiologi suatu pengantar, Pengarang :Soerdjono Soekanto, Penerbit: Grasindo Persada.

XIII. Alat Atau Media Pembelajaran

- d) Papan white board

- e) Spidol
- f) LCD
- g) Lap Top

XIV. Penilaian

1. Penilaian Proses:

- a. Penilaian meliputi penilaian terhadap sikap didalam menerima materi pelajaran.
- b. Penilaian terhadap partisipasi atau keaktifan siswa dalam PBM.
- c. Penilaian terhadap aktivitas diskusi.
- d. Pemaparan hasil diskusi.
- e. Latihan soal yang diberikan.

2. Penilaian Performance

- a. Diskusi kelompok tentang perbedaan struktur masyarakat desa dan masyarakat kota..
- b. Aspek yang dinilai.
 - Kecakapan akademis
 - Kecakapan social
- c. Pedoman pensekoran
 - **Kecakapan akademis**

Skor 5, jika mampu mengembangkan konsep dengan sangat baik.

Skor 4, jika mampu mengembangkan konsep dengan dengan baik.

Skor 3, jika pengembangan konsepnya

Skor 2, jika kurang pengembangan konsepnya

Skor 1, jika sangat kurang pengembangan konsepnya.

- **Kecakapan social**

g. Kerjasama dalam kelompok

Skor 5, jika kerjasamanya dalam kelompok sangat baik

Skor 4, jika kerjasamanya dalam kelompok baik

Skor 3, jika kerjasamanya dalam kelompok cukup

Skor 2, jika kerjasamanya dalam kelompok kurang

Skor 1, jika kerjasamanya dalam kelompok sangat kurang.

h. Hubungan dengan kelompok lain

Skor 5, jika dapat bertanya dan menjawab dengan sangat baik pada saat diskusi kelas

Skor 4, jika dapat bertanya dan menjawab dalam kelompok baik pada saat diskusi kelas

Skor 3, jika dapat bertanya dan menjawab dengan baik pada saat diskusi kelas

Skor 2, jika kemampuan kurang dalam bertanya dan menjawab pada saat diskusi kelas

Skor 1, jika kemampuan sangat kurang dalam bertanya dan menjawab pada saat diskusi kelas.

i. Tanggung jawab

Skor 5, jika tanggung jawab dalam kelompok sangat baik

Skor 4, jika tanggung jawab dalam kelompok baik

Skor 3, jika tanggung jawab dalam kelompok cukup

Skor 2, jika tanggung jawab dalam kelompok kurang

Skor 1, jika tanggung jawab dalam kelompok sangat kurang.

j. Aspek penilaian lain :

N	Aspek Yang	B	B	C	K

o	dinilai	S			
1.	Terbuka				
2.	Perhatian/antusias				
3.	Keaktifan				
4.	Minat				
5.	Disiplin				
6.	Tanggung jawab				
	Jumlah skor				

Keterangan :

BS = 4

B = 3

C = 2

K = 1

k. Laporan Tertulis Kelompok

No	Aspek	Skor			
1.	Sistematika	1	2	3	4
2.	Isi materi	1	2	3	4
3.	Bahasa	1	2	3	4

Semarang, April 2009

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Guru Mata Pelajaran

Guru Mata Pelajaran

PERPUSTAKAAN
UNNES

Dra. Tien Hartini

NIP. 130894847

Wahyu Nugraheni S

NIM. 3501405069



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 6 SEMARANG
 Jln. Ronggolawe No. 4 Telp. (024) 7605578; 7609076 Fax. (024) 7605578
 S E M A R A N G Kode Pos 50149

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	:	Sosiologi
Kelas / Semester	:	X3
Pertemuan Ke	:	
Alokasi Waktu	:	2 X 45 Menit (90 Menit)
Standar Kompetensi	:	Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.
Kompetensi Dasar	:	Mendiskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.

Indikator :- Siswa mampu mengidentifikasi terjadinya perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna.
Siswa mampu mengklasifikasikan jenis-jenis perilaku menyimpang
Siswa mampu mendiskripsikan cara-cara untuk menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang.

I. Tujuan Pembelajaran

- g. Siswa mampu mendiskripsikan Pengertian Perilaku menyimpang.
- h. Siswa mampu mendiskripsikan hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna.
- i. Siswa mampu mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang.

II. Materi Ajar

- a. Pengertian Perilaku Menyimpang.
- b. Hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna.
- c. Berbagai faktor yang menyebabkan Perilaku menyimpang.

III. Metode Pembelajaran

- a). Ceramah
- b). Tanya Jawab (saat pelajaran berlangsung)
- c). Diskusi (Saat pelajaran berlangsung)

IV. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- i. Presensi siswa
- j. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai
- k. Memotivasi siswa
- l. Appersepsi

2. Kegiatan Inti (70 Menit)

- g. Guru menjelaskan Pengertian Perilaku menyimpang.

- h. Guru menjelaskan hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna
- i. Guru menjelaskan berbagai faktor yang perilaku menyimpang.

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- e. Menyimpulkan inti materi yang telah dijelaskan
- f. Mencari tahu kembali tingkat pemahaman siswa (dengan cara tanya jawab terhadap siswa).

V. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar:

- g. Buku Sosiologi SMA 2, Pengarang: Tim Sosiologi, Penerbit: Yudhistira
- h. Buku Sosiologi SMA untuk SMA/ MA Kelas XI, Pengarang Puline Pudjiastiti, Penerbit: Grasindo
- i. Sosiologi suatu pengantar, Pengarang : Soerdjono Soekanto, Penerbit: Grasindo Persada.

VI. Alat Atau Media Pembelajaran

- h) Papan white board
- i) Spidol
- j) Lembar soal diskusi

VII. Penilaian

1. Penilaian Proses:

- a. Penilaian meliputi penilaian terhadap sikap didalam menerima materi pelajaran.
- b. Penilaian terhadap partisipasi atau keaktifan siswa dalam PBM.
- c. Penilaian terhadap aktivitas diskusi.
- d. Pemaparan hasil diskusi.
- e. Latihan soal yang diberikan.

2. Penilaian Performance

a. Diskusi kelompok tentang perbedaan struktur masyarakat desa dan masyarakat kota..

b. Aspek yang dinilai.

- Kecakapan akademis

- Kecakapan social

c. Pedoman pensekoran

- **Kecakapan akademis**

Skor 5, jika mampu mengembangkan konsep dengan sangat baik.

Skor 4, jika mampu mengembangkan konsep dengan dengan baik.

Skor 3, jika pengembangan konsepnya

Skor 2, jika kurang pengembangan konsepnya

Skor 1, jika sangat kurang pengembangan konsepnya.

- **Kecakapan social**

l. Kerjasama dalam kelompok

Skor 5, jika kerjasamanya dalam kelompok sangat baik

Skor 4, jika kerjasamanya dalam kelompok baik

Skor 3, jika kerjasamanya dalam kelompok cukup

Skor 2, jika kerjasamanya dalam kelompok kurang

Skor 1, jika kerjasamanya dalam kelompok sangat kurang.

m. Hubungan dengan kelompok lain

Skor 5, jika dapat bertanya dan menjawab dengan sangat baik pada saat diskusi kelas

Skor 4, jika dapat bertanya dan menjawab dalam kelompok baik pada saat diskusi kelas

Skor 3, jika dapat bertanya dan menjawab dengan baik pada saat diskusi kelas

Skor 2, jika kemampuan kurang dalam bertanya dan menjawab pada saat diskusi kelas

Skor 1, jika kemampuan sangat kurang dalam bertanya dan menjawab pada saat diskusi kelas.

n. Tanggung jawab

Skor 5, jika tanggung jawab dalam kelompok sangat baik

Skor 4, jika tanggung jawab dalam kelompok baik

Skor 3, jika tanggung jawab dalam kelompok cukup

Skor 2, jika tanggung jawab dalam kelompok kurang

Skor 1, jika tanggung jawab dalam kelompok sangat kurang.

o. Aspek penilaian lain :

No	Aspek Yang dinilai	B S	B	C	K
1.	Terbuka				
2.	Perhatian/antusias				
3.	Keaktifan				
4.	Minat				
5.	Disiplin				
6.	Tanggung jawab				
	Jumlah skor				

Keterangan :

BS = 4

B = 3

C = 2

K = 1

p. Laporan Tertulis Kelompok

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Sistematika	1	2	3	4
2.	Isi materi	1	2	3	4
3.	Bahasa	1	2	3	4

Semarang, April 2009
**PERPUSTAKAAN
 UNNES**

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Guru Mata Pelajaran

Guru Mata Pelajaran

Pujihati Ningsih S.pd
NIP. 130894847

Wahyu Nugraheni S
NIM. 3501405069



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 6 SEMARANG

Jln. Ronggolawe No. 4 Telp. (024) 7605578; 7609076 Fax. (024) 7605578

SEMARANG

Kode Pos 50149

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	:	Sosiologi
Kelas / Semester	:	X3
Pertemuan Ke	:	
Alokasi Waktu	:	2 X 45 Menit (90 Menit)
Standar Kompetensi	:	Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.
Kompetensi Dasar	:	Mendiskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.
Indikator	:-	<p>Siswa mampu mengidentifikasi terjadinya perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna.</p> <p>Siswa mampu mengklasifikasikan jenis-jenis perilaku menyimpang</p> <p>Siswa mampu mendiskripsikan cara-cara untuk menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang.</p>

I. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu mendiskripsikan Pengertian Perilaku menyimpang.
- b. Siswa mampu mendiskripsikan hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna.

- c. Siswa mampu mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang.

II. Materi Ajar

- a. Pengertian Perilaku Menyimpang.
- b. Hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna.
- c. Berbagai faktor yang menyebabkan Perilaku menyimpang.

III. Metode Pembelajaran

- a). Ceramah
- b). Tanya Jawab (saat pelajaran berlangsung)
- c). Diskusi (Saat pelajaran berlangsung)

IV. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Presensi siswa
- b. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai
- c. Memotivasi siswa
- d. Appersepsi

2. Kegiatan Inti (70 Menit)

- a. Guru menjelaskan Pengertian Perilaku menyimpang.
- b. Guru menjelaskan hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna
- c. Guru menjelaskan berbagai faktor yang perilaku menyimpang.

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a. Menyimpulkan inti materi yang telah dijelaskan
- b. Mencari tahu kembali tingkat kephahaman siswa (dengan cara tanya jawab terhadap siswa.

V. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar:

- a. Buku Sosiologi SMA 2, Pengarang: Tim Sosiologi, Penerbit: Yudhistira

- b. Buku Sosiologi SMA untuk SMA/ MA Kelas XI, Pengarang Puline Pudjiastiti, Penerbit:Grasindo
- c. Sosiologi suatu pengantar, Pengarang :Soerdjono Soekanto, Penerbit: Grasindo Persada.

VI. Alat Atau Media Pembelajaran

- a) Papan white board
- b) Spidol
- c) LCD
- d) Lap Top

VII. Penilaian

3. Penilaian Proses:

- a. Penilaian meliputi penilaian terhadap sikap didalam menerima materi pelajaran.
- b. Penilaian terhadap partisipasi atau keaktifan siswa dalam PBM.
- c. Penilaian terhadap aktivitas diskusi.
- d. Pemaparan hasil diskusi.
- e. Latihan soal yang diberikan.

4. Penilaian Performance

- a. Diskusi kelompok tentang perbedaan struktur masyarakat desa dan masyarakat kota..
- b. Aspek yang dinilai.
 - Kecakapan akademis
 - Kecakapan social
- c. Pedoman pensekoran

- Kecakapan akademis

Skor 5, jika mampu mengembangkan konsep dengan sangat baik.

Skor 4, jika mampu mengembangkan konsep dengan dengan baik.

Skor 3, jika pengembangan konsepnya

Skor 2, jika kurang pengembangan konsepnya

Skor 1, jika sangat kurang pengembangan konsepnya.

- Kecakapan social

q. Kerjasama dalam kelompok

Skor 5, jika kerjasamanya dalam kelompok sangat baik

Skor 4, jika kerjasamanya dalam kelompok baik

Skor 3, jika kerjasamanya dalam kelompok cukup

Skor 2, jika kerjasamanya dalam kelompok kurang

Skor 1, jika kerjasamanya dalam kelompok sangat kurang.

r. Hubungan dengan kelompok lain

Skor 5, jika dapat bertanya dan menjawab dengan sangat baik pada saat diskusi kelas

Skor 4, jika dapat bertanya dan menjawab dalam kelompok baik pada saat diskusi kelas

Skor 3, jika dapat bertanya dan menjawab dengan baik pada saat diskusi kelas

Skor 2, jika kemampuan kurang dalam bertanya dan menjawab pada saat diskusi kelas

Skor 1, jika kemampuan sangat kurang dalam bertanya dan menjawab pada saat diskusi kelas.

s. Tanggung jawab

Skor 5, jika tanggung jawab dalam kelompok sangat baik

Skor 4, jika tanggung jawab dalam kelompok baik

Skor 3, jika tanggung jawab dalam kelompok cukup

Skor 2, jika tanggung jawab dalam kelompok kurang

Skor 1, jika tanggung jawab dalam kelompok sangat kurang.

t. Aspek penilaian lain :

No	Aspek Yang dinilai	BS	B	C	K
1.	Terbuka				
2.	Perhatian/antusias				
3.	Keaktifan				
4.	Minat				
5.	Disiplin				
6.	Tanggung jawab				
	Jumlah skor				

Keterangan :

BS = 4

B = 3

C = 2

K = 1

u. Laporan Tertulis Kelompok

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Sistematika	1	2	3	4
2.	Isi materi	1	2	3	4
3.	Bahasa	1	2	3	4

Semarang, April 2009

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran **PERPUSTAKAAN** Peneliti

UNNES

Guru Mata Pelajaran

Guru Mata Pelajaran

Pujihati Ningsih S.pd

NIP. 130894847

Wahyu Nugraheni S

NIM. 3501405069



SOAL UJI COBA

Mapel : Sosiologi
Pokok Bahasan : Perilaku Menyimpang
Kelas/Semester : XI/11
Waktu : 2 x 45 menit

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang benar.

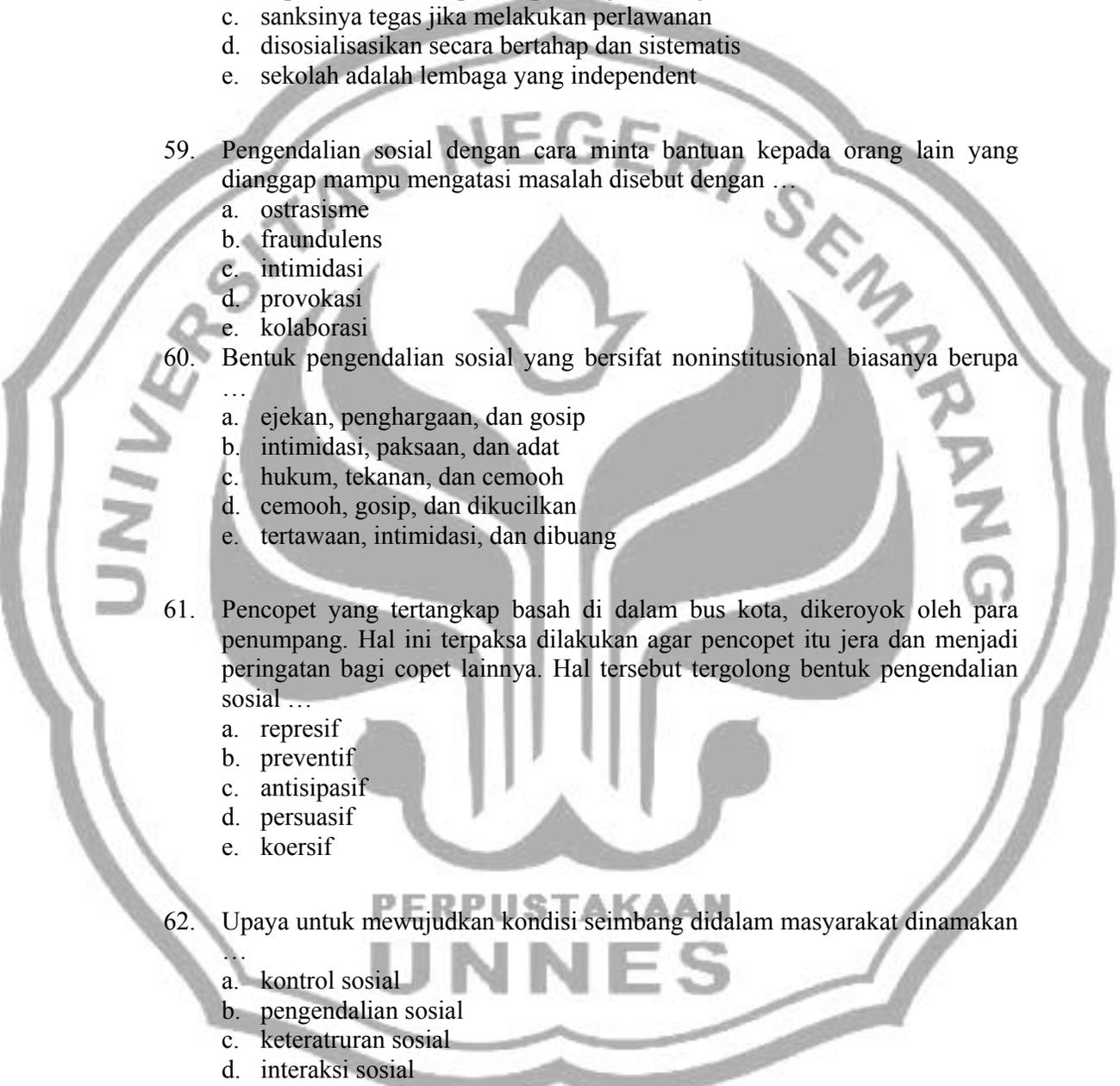
36. Penyimpangan perilaku sosial dalam masyarakat salah satunya dilatar belakangi oleh ...
- penyesuaian tingkah laku sesuai dengan harapan kelompok
 - adanya tekanan dari lingkungan sekitar untuk menaati norma
 - ketidaksempurnaan proses sosialisasi
 - pelanggaran terhadap norma, kaidah dan tata nilai
 - adanya sikap anti sosial pada seorang individu yang berperilaku menyimpang
37. Perilaku menyimpang yang disebabkan oleh adanya adaptasi individu terhadap situasi tertentu diungkapkan oleh teori ...
- Teori Merton
 - Teori Aksi
 - Teori Labeling
 - Teori Fungsi
 - Teori Differential Association
38. Berikut adalah ciri-ciri penyimpangan primer yaitu ...
- bersifat sementara, gaya hidup didominasi perilaku menyimpang, disebabkan pengaruh situasional
 - terjadi dalam suatu organisasi, masyarakat masih bisa menerima, bersifat temporer
 - masyarakat tidak bisa mentolerir, menyebabkan terhapusnya nilai-nilai sosial, biasanya dilakukan kelompok
 - bersifat sementara, gaya hidupnya tidak didominasi oleh perilaku menyimpang, masyarakat masih menerima
 - dilakukan secara individu, dipengaruhi situasi tertentu, terjadi dalam suatu organisasi

39. Seorang remaja bergaul dengan sekelompok orang yang mempunyai kegemaran berkelahi dan menodong. Ia menyerap nilai-nilai dalam kelompok tersebut yang akhirnya menjadi gemar berkelahi dan menodong. Dari kasus tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penyimpangan terjadi karena ...
- adanya sosialisasi subkebudayaan
 - sosialisasi yang tidak sempurna
 - perubahan sosial yang cepat
 - krisis ekonomi yang berkepanjangan
 - perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
40. Seorang PSK (pekerja seks komersial) dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya merupakan deviasi atau penyimpangan ...
- individual
 - kelompok
 - situasional
 - sistematik
 - ekonomik
41. Secara fenomenologis, gejala kenakalan terjadi di masa pubertas. Adapun penyebab kenakan tersebut antara lain seperti di bawah ini, kecuali ...
- masyarakat yang penuh dengan korupsi
 - lingkungan keluarga yang harmonis
 - situasi masyarakat yang tidak menentu
 - keadaan lingkungan yang membosankan
 - kesenjangan yang mencolok antara kaya dan miskin
42. Seorang siswa SMA mencoba melakukan aksi bunuh diri lantaran tidak lulus ujian nasional. Hal tersebut termasuk dalam perilaku menyimpang yang disebabkan faktor ...
- sikap mental yang tidak sehat
 - ketidakharmonisan dalam keluarga
 - proses belajar yang menyimpang
 - ketidaksanggupan menyerap norma
 - pelampiasan rasa kecewa
43. Dalam bertingkah laku Doni selalu tidak mau tunduk kepada nasihat-nasihat orang sekitarnya, sehingga dalam berperilaku selalu melanggar norma dan nilai yang ada. Perilaku Doni tersebut dikategorikan penyimpangan ...
- kelompok
 - masyarakat
 - adat istiadat
 - individu

- e. perbuatan
44. Beberapa waktu yang lalu Sheila Marcia ditangkap aparat dalam kasus pesta narkoba di sebuah hotel di Jakarta. Perilaku Sheila tersebut merupakan bentuk pelanggaran norma dan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Hal tersebut digolongkan penyimpangan ...
- individu
 - kelompok
 - masyarakat
 - keluarga
 - adat istiadat
45. Perhatikan perilaku remaja berikut!
- Mengenakan kostum sepak bola Eropa yang terkenal
 - Mengemudikan mobil di jalan bebas hambatan
 - Memakai tato di kedua tangan
 - Bermain layang-layang di atas atap rumah
- Dari perilaku di atas yang termasuk kenakalan remaja adalah ...
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 2 dan 3
 - 2 dan 4
 - 3 dan 4
46. Salah satu contoh akibat dari kegagalan proses sosialisasi yang dialami oleh seorang individu adalah ...
- Angga suka sekali mentraktir teman-temannya untuk menunjukkan status sosialnya sebagai anak orang kaya seperti yang dilakukan kakaknya terhadap teman-temannya
 - Rubby memiliki tanggung jawab yang kuat berkat kepercayaan yang ditanamkan orang tuanya
 - Ayu sangat toleran terhadap perbedaan teman-temannya karena pembiasaan di lingkungan rumahnya yang memiliki anggota keluarga berlainan agama
 - Sikap Firman yang begitu empati terhadap sesama berkat kunjungan-kunjungan ke panti asuhan yang diadakan sekolahnya pada waktu TK
 - semenjak aktif di kegiatan Pramuka, Dhina menjadi terbiasa mengatur waktunya sendiri dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kegiatannya tidak lagi tergantung pada mamanya
47. Perilaku yang diekspresikan seseorang atau sekelompok orang disadari atau tidak bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat disebut ...
- tindak kriminalitas
 - kejahatan kerah putih

- c. perbuatan sesat
 - d. perilaku menyimpang
 - e. sikap anti kemapanan
48. Suatu keadaan di mana masyarakatnya dapat mempertahankan tertib sosial yang dicapai, masyarakat tersebut telah sampai pada tahap ...
- a. order
 - b. keajegan
 - c. tertib sosial
 - d. pola
 - e. ketertiban
49. Suatu perbuatan dikategorikan sebagai perilaku menyimpang apabila ...
- a. melanggar nilai dan norma
 - b. melanggar perintah
 - c. melanggar mitos
 - d. melanggar instruksi
 - e. melanggar hak
50. Beberapa geng sepeda motor di Bandung anggotanya seringkali berbuat onar. Perilaku anggotanya lebih disebabkan oleh faktor ...
- a. mental yang tidak sehat
 - b. kegagalan dalam proses sosialisasi
 - c. subkebudayaan yang menyimpang
 - d. ketidaksanggupan menyerap nilai dan norma
 - e. pengaruh lingkungan dan media massa
51. Di bawah ini faktor penyebab terjadinya perkelahian antar pelajar, kecuali ...
- a. solidaritas sempit
 - b. perasaan superior
 - c. ingin memperoleh pengakuan
 - d. semangat berkompetisi
 - e. sentimen yang bersifat turun temurun
52. Suatu bentuk kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terpandang atau orang-orang yang berstatus tinggi, disebut ...
- a. *crime without victim*
 - b. *organized crime*
 - c. *white collar crime*
 - d. *corporate crime*
 - e. *blue collar crime*

53. Seseorang bisa berperilaku menyimpang karena ada proses pemberian julukan, cap, atau etiket yang diberikan masyarakat kepada seseorang. Dalam sosiologi hal itu disebut dengan teori ...
- Primary deviation*
 - Secondary deviation*
 - Cultural transmission*
 - Differential association*
 - Labelling*
54. Kecenderungan dari sikap masyarakat bila menghadapi individu atau kelompok dari masyarakat yang berperilaku menyimpang pada umumnya adalah ...
- tidak mendukung juga tidak menolak
 - menolak bahkan membencinya
 - mendukung dan menerimanya
 - memberi kebebasan sesuai dengan hak asasi pribadinya
 - acuh tak acuh dan membiarkannya
55. Dewasa ini banyak dijumpai para remaja melakukan penyimpangan seksual di luar nikah, adapun penyebabnya adalah ...
- remaja umumnya ingin coba-coba
 - pengaruh media massa yang banyak memuat masalah seksual
 - individu kurang mendapat pendidikan seks yang benar dan sehat
 - proses sosialisasi yang dilakukan individu di bidang seksual menyimpang
 - semua jawaban benar
56. Baik di masyarakat maupun di sekolah sering disampaikan bahaya merokok. Hal itu merupakan cara pengendalian yang bersifat ...
- persuasif
 - koersif
 - kompulsif
 - pervasi
 - kurasif
57. Dewan guru mengumpulkan dan menindak siswa-siswa yang terlibat perkelahian. Tindakan ini termasuk pengawasan dari ...
- kelompok terhadap individu
 - kelompok terhadap kelompok
 - masyarakat terhadap masyarakat
 - lembaga terhadap kelompok
 - institusi terhadap kelompok

- 
58. Bentuk pengendalian sosial yang paling efektif antara lain melalui lembaga pendidikan formal atau sekolah, sebab ...
- dapat mengenyampingkan peranan orang tua
 - dapat bertindak tanpa campur tangan orang tua
 - sanksinya tegas jika melakukan perlawanan
 - disosialisasikan secara bertahap dan sistematis
 - sekolah adalah lembaga yang independent
59. Pengendalian sosial dengan cara minta bantuan kepada orang lain yang dianggap mampu mengatasi masalah disebut dengan ...
- ostrasisme
 - fraudulens
 - intimidasi
 - provokasi
 - kolaborasi
60. Bentuk pengendalian sosial yang bersifat noninstitusional biasanya berupa ...
- ejekan, penghargaan, dan gosip
 - intimidasi, paksaan, dan adat
 - hukum, tekanan, dan cemooh
 - cemooh, gosip, dan dikucilkan
 - tertawaan, intimidasi, dan dibuang
61. Pencopet yang tertangkap basah di dalam bus kota, dikeroyok oleh para penumpang. Hal ini terpaksa dilakukan agar pencopet itu jera dan menjadi peringatan bagi copet lainnya. Hal tersebut tergolong bentuk pengendalian sosial ...
- represif
 - preventif
 - antisipasif
 - persuasif
 - koersif
62. Upaya untuk mewujudkan kondisi seimbang didalam masyarakat dinamakan ...
- kontrol sosial
 - pengendalian sosial
 - keteratruran sosial
 - interaksi sosial
 - tindakan sosial
63. Penyimpangan perilaku yang ada di masyarakat kalau tidak segera diselesaikan akan menimbulkan ...
- terganggunya norma sosial

- b. amuk massa
- c. terganggunya ketertiban
- d. keresahan masyarakat
- e. kebingungan di masyarakat

64. Perhatikan pengendalian sosial di bawah ini!

- 6. Punya pengaruh atau wibawa
- 7. Bisa diteladani sebagai panutan
- 8. Punya kekuasaan untuk menekan
- 9. Menyelesaikan konflik sesuai kesepakatan bersama
- 10. Bisa menghasilkan sesuai dengan adat istiadat yang berlaku

Yang termasuk fungsi tokoh masyarakat dalam pengendalian sosial adalah nomor ...

- a. 1, 2, 3
- b. 1, 2, 4
- c. 2, 3, 4
- d. 2, 3, 5
- e. 3, 4, 5

65. Lembaga pengadilan merupakan salah satu pengendalian sosial ...

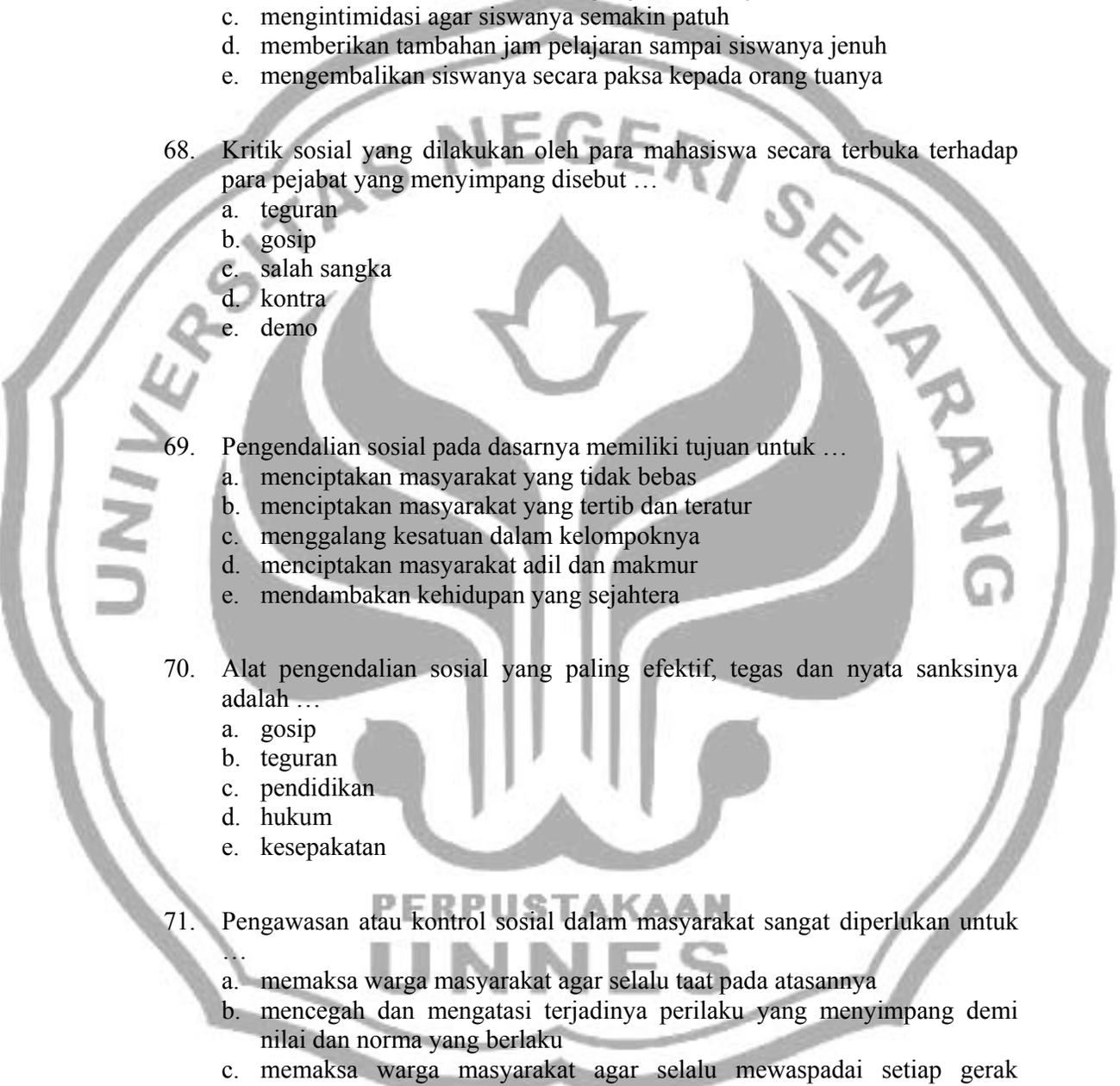
- a. simbolik
- b. konform
- c. formal
- d. intelektual
- e. informal

66. Perhatikan hal-hal berikut ini!

- 1. Persuasif tanpa kekerasan
- 2. kekerasan/ paksaan
- 3. pervasi
- 4. Kompulsi
- 5. Teguran

Dilihat dari aspek pelaksanaannya, teknik/ cara pengendalian sosial pada nomor ...

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1, 2, 3 dan 4
- c. 2, 3, 4 dan 5
- d. 1, 2, 3, 4 dan 5
- e. 1, 2, 3 dan 5

- 
67. Sekolah dapat menjadi sarana pengendalian sosial yang efektif, yaitu dengan cara ...
- memberi kebebasan kepada siswa-siswanya dalam berperilaku
 - mendidik, menasihati dan menegur jika siswanya melakukan kesalahan
 - mengintimidasi agar siswanya semakin patuh
 - memberikan tambahan jam pelajaran sampai siswanya jenuh
 - mengembalikan siswanya secara paksa kepada orang tuanya
68. Kritik sosial yang dilakukan oleh para mahasiswa secara terbuka terhadap para pejabat yang menyimpang disebut ...
- teguran
 - gosip
 - salah sangka
 - kontra
 - demo
69. Pengendalian sosial pada dasarnya memiliki tujuan untuk ...
- menciptakan masyarakat yang tidak bebas
 - menciptakan masyarakat yang tertib dan teratur
 - menggalang kesatuan dalam kelompoknya
 - menciptakan masyarakat adil dan makmur
 - mendambakan kehidupan yang sejahtera
70. Alat pengendalian sosial yang paling efektif, tegas dan nyata sanksinya adalah ...
- gosip
 - teguran
 - pendidikan
 - hukum
 - kesepakatan
71. Pengawasan atau kontrol sosial dalam masyarakat sangat diperlukan untuk ...
- memaksa warga masyarakat agar selalu taat pada atasannya
 - mencegah dan mengatasi terjadinya perilaku yang menyimpang demi nilai dan norma yang berlaku
 - memaksa warga masyarakat agar selalu mewaspadaai setiap gerak masyarakat
 - melakukan tindakan main hakim sendiri agar para pelaku pelanggaran jera
 - memata-matai setiap tindakan dan perilaku anggota masyarakat
72. Pengendalian sosial dengan cara paksaan / keekrasan karena cara persuasif tidak berhasil disebut dengan ...

- a. coercive
- b. pervasi
- c. kompulsi
- d. preventif
- e. represif

73. Di bawah ini bentuk pengendalian sosial yang paling lama dianut oleh masyarakat Indonesia adalah ...
- a. norma hukum
 - b. kepemimpinan
 - c. feodalisme
 - d. adat-istiadat
 - e. gotong royong
74. Berikut ini yang *tidak* merupakan akibat lemahnya fungsi lembaga kepolisian dalam masyarakat, adalah ...
- a. hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap hukum
 - b. kurangnya kesadaran masyarakat untuk mematuhi hukum dan norma
 - c. masih maraknya perampokan dan pembunuhan
 - d. masih mengakarnya praktik KKN
 - e. sistem pemerintahan yang baik
75. Orang tua selalu memberikan pengarahan kepada anak perempuannya kalau keluar rumah, pulanginya jangan sampai melebihi pukul 21.00 karena dilihat tetangga tidak baik. Hal ini merupakan fungsi dari ...
- a. norma dan nilai sosial
 - b. etika
 - c. sopan santun
 - d. adat istiadat
 - e. moral

☺ Selamat Mengerjakan dan Trimakasih ☺

PERPUSTAKAAN
UNNES

KUNCI JAWABAN SOAL PENELITIAN**KUNCI JAWABAN**

1	C	11	A	21	A	31	E
2	A	12	D	22	B	32	B
3	D	13	B	23	D	33	E
4	A	14	A	24	B	34	B
5	A	15	D	25	D	35	D
6	B	16	D	26	A	36	B
7	E	17	C	27	B	37	A
8	D	18	E	28	D	38	E
9	C	19	B	29	A	39	E
10	E	20	E	30	C	40	A





SOAL UJI COBA
SMA Negeri 5 Semarang

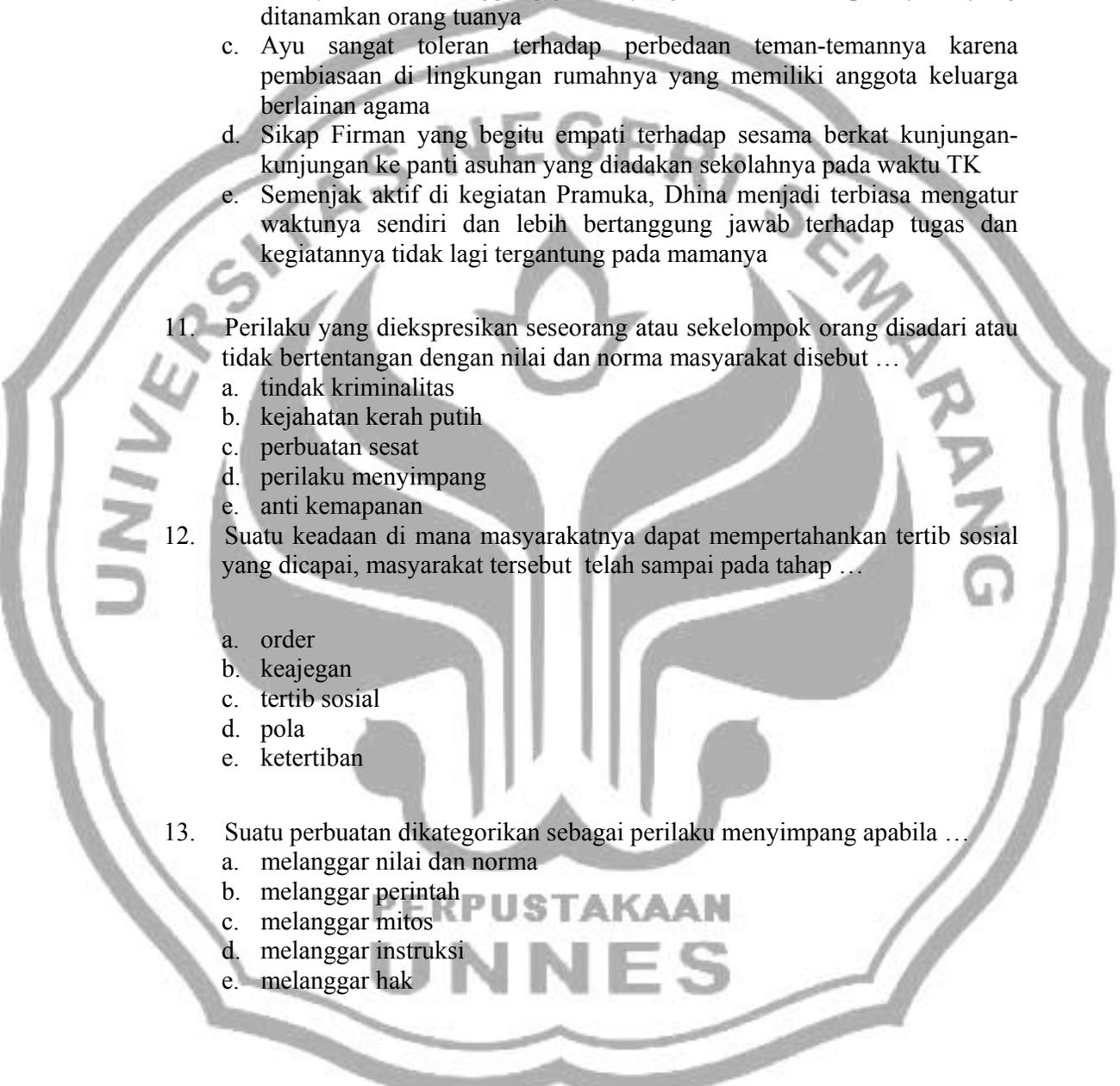
Mapel : Sosiologi
Pokok Bahasan : Perilaku Menyimpang
Kelas/Semester : X/11
Waktu : 2 x 45 menit

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang benar.

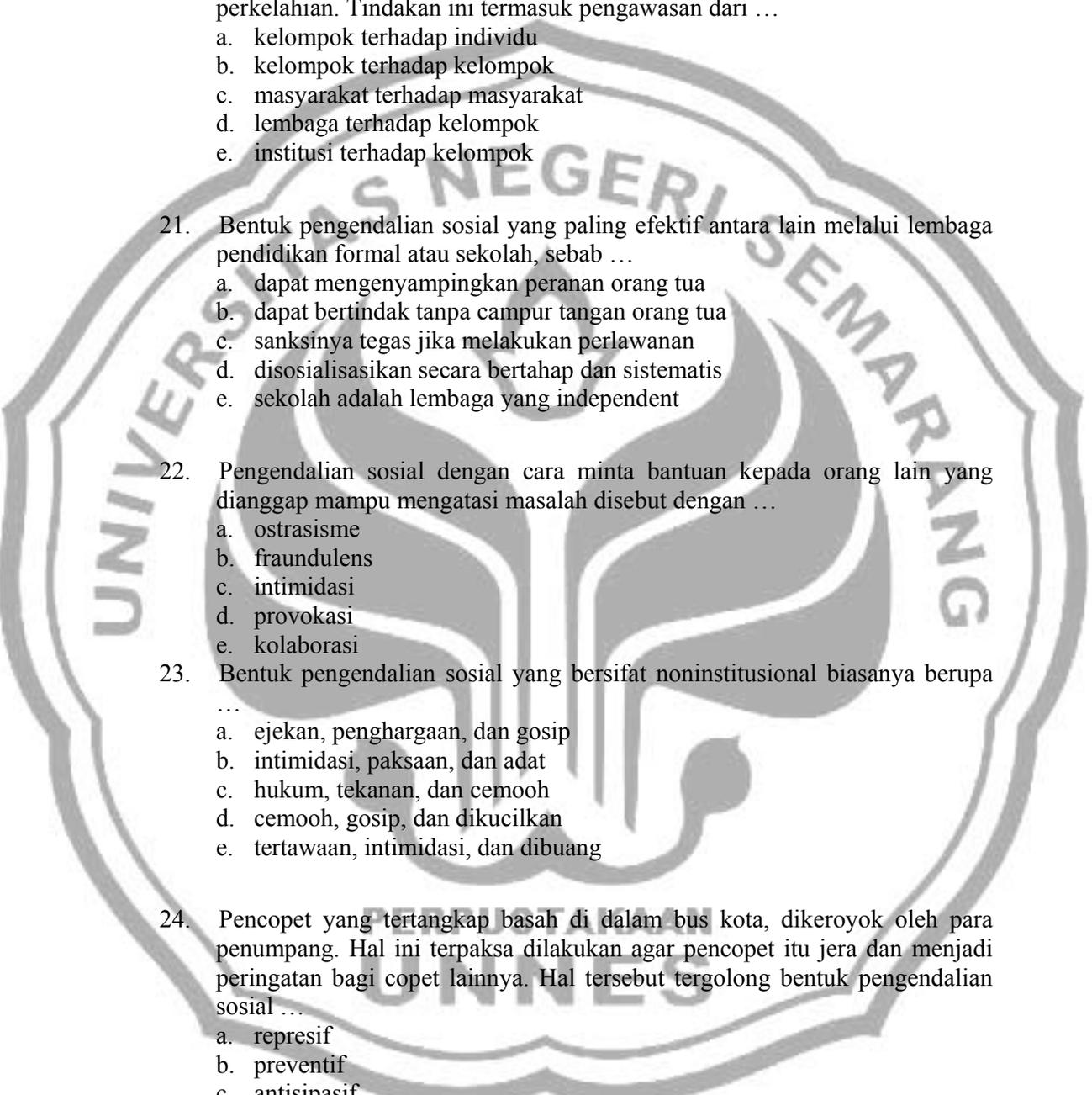
1. Penyimpangan perilaku sosial dalam masyarakat salah satunya dilatarbelakangi oleh ...
 - a. penyesuaian tingkah laku sesuai dengan harapan kelompok
 - b. adanya tekanan dari lingkungan sekitar untuk menaati norma
 - c. ketidaksempurnaan proses sosialisasi
 - d. pelanggaran terhadap norma, kaidah dan tata nilai

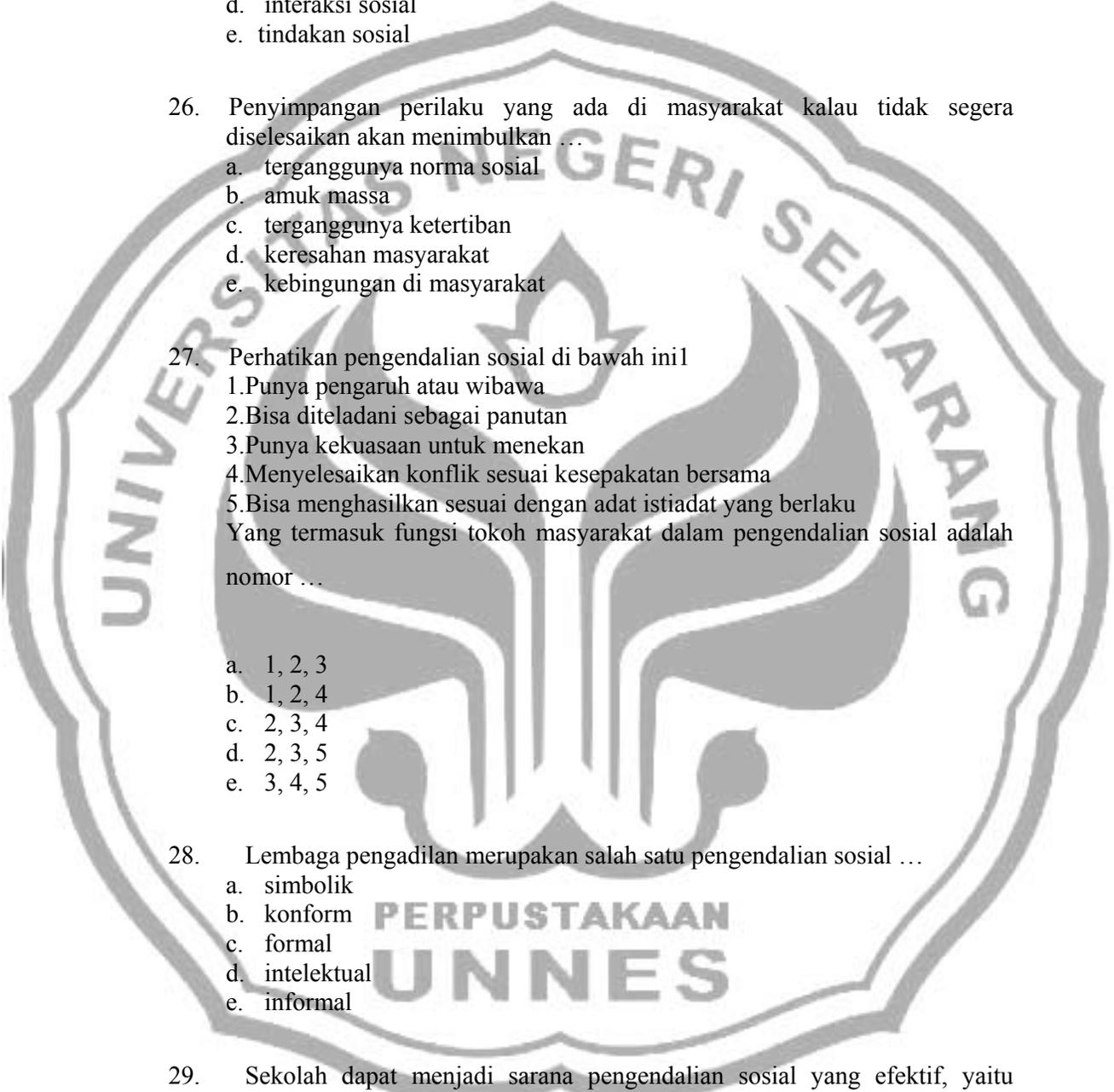
- e. adanya sikap antisosial pada seorang individu yang berperilaku menyimpang
2. Perilaku menyimpang yang disebabkan oleh adanya adaptasi individu terhadap situasi tertentu diungkapkan oleh teori ...
- Teori Merton
 - Teori Aksi
 - Teori Labeling
 - Teori Fungsi
 - Teori Differential Association
3. Berikut adalah ciri-ciri penyimpangan primer yaitu ...
- bersifat sementara, gaya hidup didominasi perilaku menyimpang, disebabkan pengaruh situasional
 - terjadi dalam suatu organisasi, masyarakat masih bisa menerima, bersifat temporer
 - masyarakat tidak bisa mentolerir, menyebabkan terhapusnya nilai-nilai sosial, biasanya dilakukan kelompok
 - bersifat sementara, gaya hidupnya tidak didominasi oleh perilaku menyimpang, masyarakat masih menerima
 - dilakukan secara individu, dipengaruhi situasi tertentu, terjadi dalam suatu organisasi
4. Seorang remaja bergaul dengan sekelompok orang yang mempunyai kegemaran berkelahi dan menodong. Ia menyerap nilai-nilai dalam kelompok tersebut yang akhirnya menjadi gemar berkelahi dan menodong. Dari kasus tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penyimpangan terjadi karena ...
- adanya sosialisasi subkebudayaan
 - sosialisasi yang tidak sempurna
 - perubahan sosial yang cepat
 - krisis ekonomi yang berkepanjangan
 - perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Secara fenomenologis, gejala kenakalan terjadi di masa pubertas. Adapun penyebab kenakan tersebut antara lain seperti di bawah ini, kecuali ...
- masyarakat yang penuh dengan korupsi
 - lingkungan keluarga yang harmonis
 - situasi masyarakat yang tidak menentu
 - keadaan lingkungan yang membosankan
 - kesenjangan yang mencolok antara kaya dan miskin

6. Seorang siswa SMA mencoba melakukan aksi bunuh diri lantaran tidak lulus ujian nasional. Hal tersebut termasuk dalam perilaku menyimpang yang disebabkan faktor ...
- sikap mental yang tidak sehat
 - ketidakharmonisan dalam keluarga
 - proses belajar yang menyimpang
 - ketidaksanggupan menyerap norma
 - pelampiasan rasa kecewa
7. Dalam bertingkah laku Doni selalu tidak mau tunduk kepada nasihat-nasihat orang sekitarnya, sehingga dalam berperilaku selalu melanggar norma dan nilai yang ada. Perilaku Doni tersebut dikategorikan penyimpangan ...
- kelompok
 - masyarakat
 - adat istiadat
 - individu
 - perbuatan
8. Beberapa waktu yang lalu Sheila Marcia ditangkap aparat dalam kasus pesta narkoba di sebuah hotel di Jakarta. Perilaku Sheila tersebut merupakan bentuk pelanggaran norma dan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Hal tersebut digolongkan penyimpangan ...
- individu
 - kelompok
 - masyarakat
 - keluarga
 - adat istiadat
9. Perhatikan perilaku remaja berikut!
- Mengenakan kostum sepak bola Eropa yang terkenal
 - Mengemudikan mobil di jalan bebas hambatan
 - Memakai tato di kedua tangan
 - Bermain layang-layang di atas atap rumah
- Dari perilaku di atas yang termasuk kenakalan remaja adalah ...
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 2 dan 3
 - 2 dan 4
 - 3 dan 4
10. Salah satu contoh akibat dari kegagalan proses sosialisasi yang dialami oleh seorang individu adalah ...

- 
- a. Angga suka sekali mentraktir teman-temannya untuk menunjukkan status sosialnya sebagai anak orang kaya seperti yang dilakukan kakaknya terhadap teman-temannya
- b. Rubby memiliki tanggung jawab yang kuat berkat kepercayaan yang ditanamkan orang tuanya
- c. Ayu sangat toleran terhadap perbedaan teman-temannya karena pembiasaan di lingkungan rumahnya yang memiliki anggota keluarga berlainan agama
- d. Sikap Firman yang begitu empati terhadap sesama berkat kunjungan-kunjungan ke panti asuhan yang diadakan sekolahnya pada waktu TK
- e. Semenjak aktif di kegiatan Pramuka, Dhina menjadi terbiasa mengatur waktunya sendiri dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kegiatannya tidak lagi tergantung pada mamanya
11. Perilaku yang diekspresikan seseorang atau sekelompok orang disadari atau tidak bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat disebut ...
- a. tindak kriminalitas
- b. kejahatan kerah putih
- c. perbuatan sesat
- d. perilaku menyimpang
- e. anti kemapanan
12. Suatu keadaan di mana masyarakatnya dapat mempertahankan tertib sosial yang dicapai, masyarakat tersebut telah sampai pada tahap ...
- a. order
- b. kejegan
- c. tertib sosial
- d. pola
- e. ketertiban
13. Suatu perbuatan dikategorikan sebagai perilaku menyimpang apabila ...
- a. melanggar nilai dan norma
- b. melanggar perintah
- c. melanggar mitos
- d. melanggar instruksi
- e. melanggar hak
14. Di bawah ini faktor penyebab terjadinya perkelahian antar pelajar, kecuali ...
- a. solidaritas sempit
- b. perasaan superior
- c. ingin memperoleh pengakuan
- d. semangat berkompetisi

- e. sentimen yang bersifat turun temurun
15. Suatu bentuk kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terpendang atau orang-orang yang berstatus tinggi, disebut ...
- crime without victim*
 - organized crime*
 - white collar crime*
 - corporate crime*
 - blue collar crime*
16. Seseorang bisa berperilaku menyimpang karena ada proses pemberian julukan, cap, atau etiket yang diberikan masyarakat kepada seseorang. Dalam sosiologi hal itu disebut dengan teori ...
- Primary deviation*
 - Secondary deviation*
 - Cultural transmission*
 - Differential association*
 - Labelling*
17. Kecenderungan dari sikap masyarakat bila menghadapi individu atau kelompok dari masyarakat yang berperilaku menyimpang pada umumnya adalah ...
- tidak mendukung juga tidak menolak
 - menolak bahkan membencinya
 - mendukung dan menerimanya
 - memberi kebebasan sesuai dengan hak asasi pribadinya
 - acuh tak acuh dan membiarkannya
18. Dewasa ini banyak dijumpai para remaja melakukan penyimpangan seksual di luar nikah, adapun penyebabnya adalah ...
- remaja umumnya ingin coba-coba
 - pengaruh media massa yang banyak memuat masalah seksual
 - individu kurang mendapat pendidikan seks yang benar dan sehat
 - proses sosialisasi yang dilakukan individu di bidang seksual menyimpang
 - semua jawaban benar
19. Baik di masyarakat maupun di sekolah sering disampaikan bahaya merokok. Hal itu merupakan cara pengendalian yang bersifat ...
- persuasif
 - koersif
 - kompulsif
 - pervasi
 - kurasif

- 
20. Dewan guru mengumpulkan dan menindak siswa-siswa yang terlibat perkelahian. Tindakan ini termasuk pengawasan dari ...
- kelompok terhadap individu
 - kelompok terhadap kelompok
 - masyarakat terhadap masyarakat
 - lembaga terhadap kelompok
 - institusi terhadap kelompok
21. Bentuk pengendalian sosial yang paling efektif antara lain melalui lembaga pendidikan formal atau sekolah, sebab ...
- dapat mengenyampingkan peranan orang tua
 - dapat bertindak tanpa campur tangan orang tua
 - sanksinya tegas jika melakukan perlawanan
 - disosialisasikan secara bertahap dan sistematis
 - sekolah adalah lembaga yang independent
22. Pengendalian sosial dengan cara minta bantuan kepada orang lain yang dianggap mampu mengatasi masalah disebut dengan ...
- ostrasisme
 - fraudulens
 - intimidasi
 - provokasi
 - kolaborasi
23. Bentuk pengendalian sosial yang bersifat noninstitusional biasanya berupa ...
- ejekan, penghargaan, dan gosip
 - intimidasi, paksaan, dan adat
 - hukum, tekanan, dan cemooh
 - cemooh, gosip, dan dikucilkan
 - tertawaan, intimidasi, dan dibuang
24. Pencopet yang tertangkap basah di dalam bus kota, dikeroyok oleh para penumpang. Hal ini terpaksa dilakukan agar pencopet itu jera dan menjadi peringatan bagi copet lainnya. Hal tersebut tergolong bentuk pengendalian sosial ...
- represif
 - preventif
 - antisipasif
 - persuasif
 - koersif
25. Upaya untuk mewujudkan kondisi seimbang didalam masyarakat dinamakan ...

- 
- a. kontrol sosial
b. pengendalian sosial
c. keteraturan sosial
d. interaksi sosial
e. tindakan sosial
26. Penyimpangan perilaku yang ada di masyarakat kalau tidak segera diselesaikan akan menimbulkan ...
a. terganggunya norma sosial
b. amuk massa
c. terganggunya ketertiban
d. keresahan masyarakat
e. kebingungan di masyarakat
27. Perhatikan pengendalian sosial di bawah ini!
1. Punya pengaruh atau wibawa
2. Bisa diteladani sebagai panutan
3. Punya kekuasaan untuk menekan
4. Menyelesaikan konflik sesuai kesepakatan bersama
5. Bisa menghasilkan sesuai dengan adat istiadat yang berlaku
Yang termasuk fungsi tokoh masyarakat dalam pengendalian sosial adalah nomor ...
a. 1, 2, 3
b. 1, 2, 4
c. 2, 3, 4
d. 2, 3, 5
e. 3, 4, 5
28. Lembaga pengadilan merupakan salah satu pengendalian sosial ...
a. simbolik
b. konform
c. formal
d. intelektual
e. informal
29. Sekolah dapat menjadi sarana pengendalian sosial yang efektif, yaitu dengan cara ...
a. memberi kebebasan kepada siswa-siswanya dalam berperilaku
b. mendidik, menasihati dan menegur jika siswanya melakukan kesalahan
c. mengintimidasi agar siswanya semakin patuh
d. memberikan tambahan jam pelajaran sampai siswanya jenuh
e. mengembalikan siswanya secara paksa kepada orang tuanya

30. Kritik sosial yang dilakukan oleh para mahasiswa secara terbuka terhadap para pejabat yang menyimpang disebut ...
- teguran
 - gossip
 - salah sangka
 - kontra
 - demo
31. Pengendalian sosial pada dasarnya memiliki tujuan untuk ...
- menciptakan masyarakat yang tidak bebas
 - menciptakan masyarakat yang tertib dan teratur
 - menggalang kesatuan dalam kelompoknya
 - menciptakan masyarakat adil dan makmur
 - mendambakan kehidupan yang sejahtera
32. Alat pengendalian sosial yang paling efektif, tegas dan nyata sanksinya adalah ...
- gossip
 - teguran
 - pendidikan
 - hukum
 - kesepakatan
33. Pengawasan atau kontrol sosial dalam masyarakat sangat diperlukan untuk ...
- memaksa warga masyarakat agar selalu taat pada atasannya
 - mencegah dan mengatasi terjadinya perilaku yang menyimpang demi nilai dan norma yang berlaku
 - memaksa warga masyarakat agar selalu mewaspadaai setiap gerak masyarakat
 - melakukan tindakan main hakim sendiri agar para pelaku pelanggaran jera
 - memata-matai setiap tindakan dan perilaku anggota masyarakat
34. Pengendalian sosial dengan cara paksaan / keekrasan karena cara persuasif tidak berhasil disebut dengan ...
- coercive
 - pervasi
 - kompulsi
 - preventif
 - represif

35. Berikut ini yang *tidak* merupakan akibat lemahnya fungsi lembaga kepolisian dalam masyarakat, adalah ...
- hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap hukum
 - kurangnya kesadaran masyarakat untuk mematuhi hukum dan norma
 - masih maraknya perampokan dan pembunuhan
 - masih mengakarnya praktik KKN
 - sistem pemerintahan yang baik

☺ Selamat Mengerjakan dan Trimakasih ☺



**KUNCI JAWABAN SOAL PENELITIAN
SMA NEGERI 5 SEMARANG**

- 
1. C
2. D
3. A
4. B
5. E
6. D
7. C
8. E
9. A
10. B
11. A
12. D
13. D
14. C
15. E
16. B
17. E
18. A
19. B
20. D
21. B
22. D
23. A
24. B
25. D
26. C
27. A
28. B
29. E
30. B
31. D
32. B
33. A
34. E
35. A



SOAL UJI COBA
SMA Negeri 6 Semarang

Mapel : Sosiologi
Pokok Bahasan : Perilaku Menyimpang
Kelas/Semester : XI/11
Waktu : 2 x 45 menit

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e pada jawaban yang benar.

1. Penyimpangan perilaku sosial dalam masyarakat salah satunya dilatarbelakangi oleh ...
 - a. penyesuaian tingkah laku sesuai dengan harapan kelompok
 - b. adanya tekanan dari lingkungan sekitar untuk menaati norma
 - c. ketidaksempurnaan proses sosialisasi
 - d. pelanggaran terhadap norma, kaidah dan tata nilai
 - e. adanya sikap antisosial pada seorang individu yang berperilaku menyimpang

2. Perilaku menyimpang yang disebabkan oleh adanya adaptasi individu terhadap situasi tertentu diungkapkan oleh teori ...
 - a. Teori Merton
 - b. Teori Aksi
 - c. Teori Labeling
 - d. Teori Fungsi
 - e. Teori Differential Association

3. Berikut adalah ciri-ciri penyimpangan primer yaitu ...
 - a. bersifat sementara, gaya hidup didominasi perilaku menyimpang, disebabkan pengaruh situasional
 - b. terjadi dalam suatu organisasi, masyarakat masih bisa menerima, bersifat temporer
 - c. masyarakat tidak bisa mentolerir, menyebabkan terhapusnya nilai-nilai sosial, biasanya dilakukan kelompok
 - d. bersifat sementara, gaya hidupnya tidak didominasi oleh perilaku menyimpang, masyarakat masih menerima
 - e. dilakukan secara individu, dipengaruhi situasi tertentu, terjadi dalam suatu organisasi

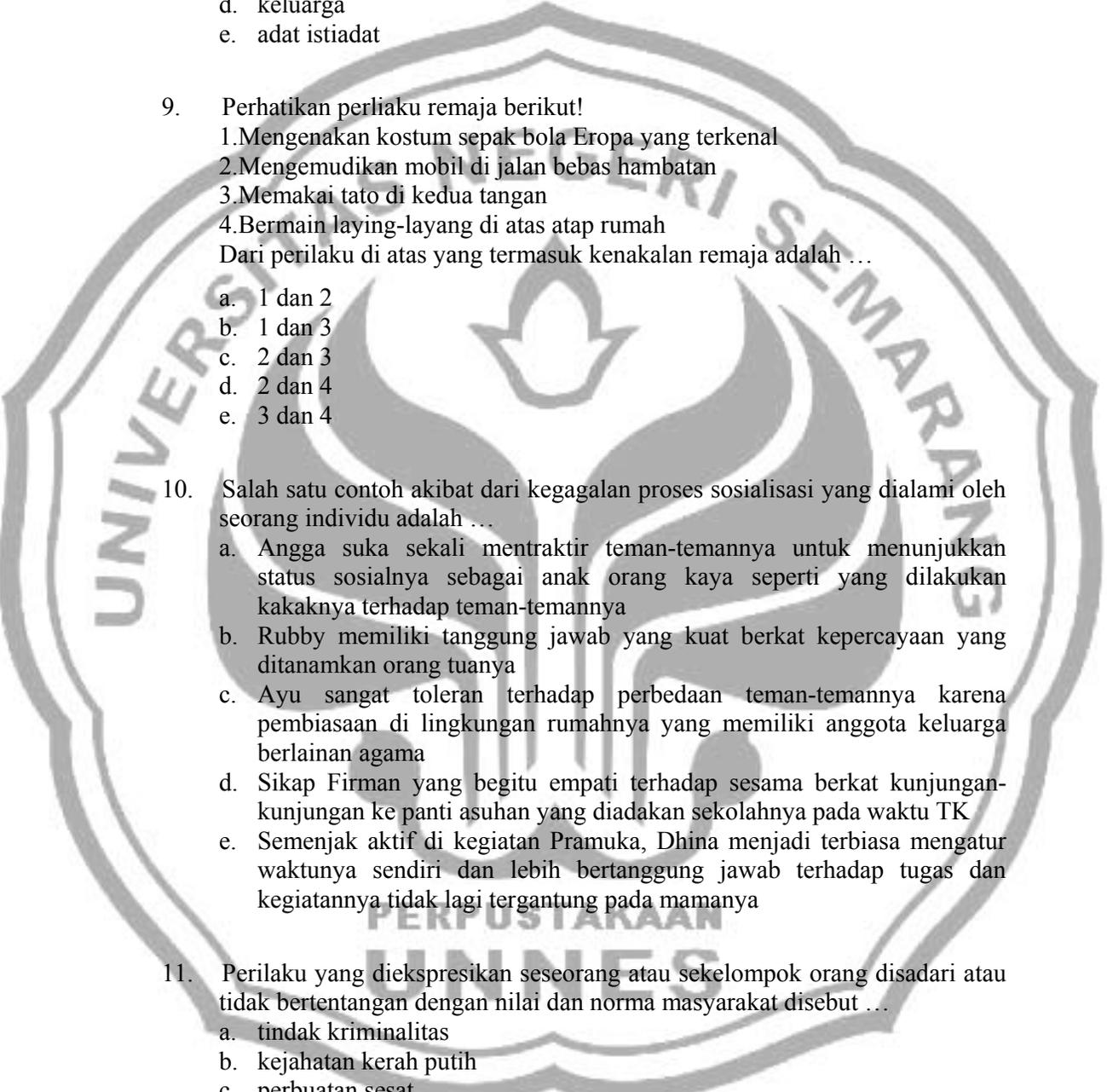
4. Seorang remaja bergaul dengan sekelompok orang yang mempunyai kegemaran berkelahi dan menodong. Ia menyerap nilai-nilai dalam kelompok tersebut yang akhirnya menjadi gemar berkelahi dan menodong. Dari kasus tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penyimpangan terjadi karena ...
 - a. adanya sosialisasi subkebudayaan
 - b. sosialisasi yang tidak sempurna
 - c. perubahan sosial yang cepat
 - d. krisis ekonomi yang berkepanjangan
 - e. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

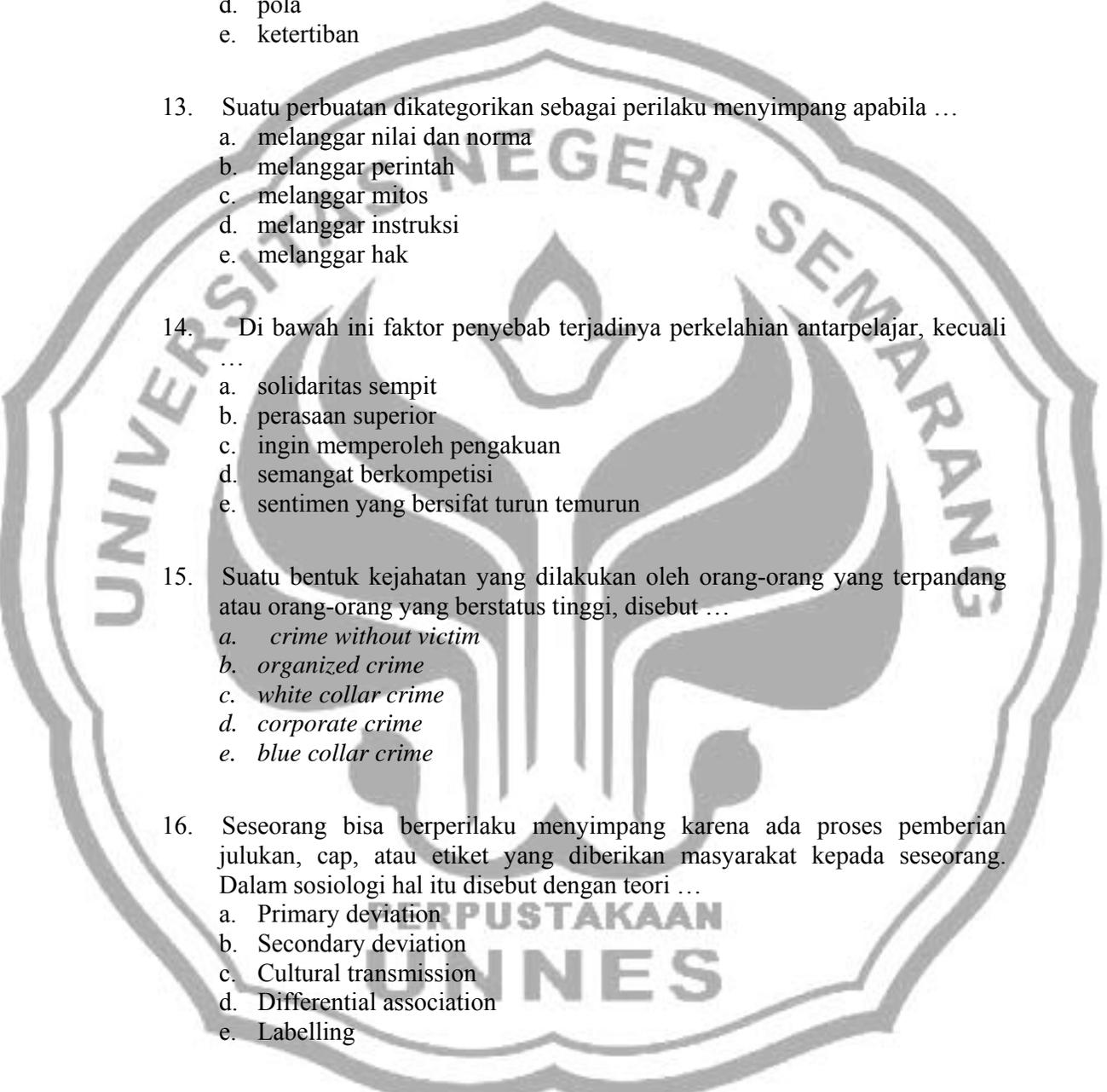
5. Secara fenomenologis, gejala kenakalan terjadi di masa pubertas. Adapun penyebab kenakan tersebut antara lain seperti di bawah ini, kecuali ...
 - a. masyarakat yang penuh dengan korupsi
 - b. lingkungan keluarga yang harmonis
 - c. situasi masyarakat yang tidak menentu
 - d. keadaan lingkungan yang membosankan
 - e. kesenjangan yang mencolok antara kaya dan miskin

6. Seorang siswa SMA mencoba melakukan aksi bunuh diri lantaran tidak lulus ujian nasional. Hal tersebut termasuk dalam perilaku menyimpang yang disebabkan faktor ...
 - a. sikap mental yang tidak sehat
 - b. ketidakharmonisan dalam keluarga
 - c. proses belajar yang menyimpang
 - d. ketidaksanggupan menyerap norma
 - e. pelampiasan rasa kecewa

7. Dalam bertingkah laku Doni selalu tidak mau tunduk kepada nasihat-nasihat orang sekitarnya, sehingga dalam berperilaku selalu melanggar norma dan nilai yang ada. Perilaku Doni tersebut dikategorikan penyimpangan ...
 - a. kelompok
 - b. masyarakat
 - c. adat istiadat
 - d. individu
 - e. perbuatan

8. Beberapa waktu yang lalu Sheila Marcia ditangkap aparat dalam kasus pesta narkoba di sebuah hotel di Jakarta. Perilaku Sheila tersebut merupakan bentuk pelanggaran norma dan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Hal tersebut digolongkan penyimpangan ...

- 
- a. individu
 - b. kelompok
 - c. masyarakat
 - d. keluarga
 - e. adat istiadat
9. Perhatikan perilaku remaja berikut!
1. Mengenakan kostum sepak bola Eropa yang terkenal
 2. Mengemudikan mobil di jalan bebas hambatan
 3. Memakai tato di kedua tangan
 4. Bermain layang-layang di atas atap rumah
- Dari perilaku di atas yang termasuk kenakalan remaja adalah ...
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 2 dan 4
 - e. 3 dan 4
10. Salah satu contoh akibat dari kegagalan proses sosialisasi yang dialami oleh seorang individu adalah ...
- a. Angga suka sekali mentraktir teman-temannya untuk menunjukkan status sosialnya sebagai anak orang kaya seperti yang dilakukan kakaknya terhadap teman-temannya
 - b. Rubby memiliki tanggung jawab yang kuat berkat kepercayaan yang ditanamkan orang tuanya
 - c. Ayu sangat toleran terhadap perbedaan teman-temannya karena pembiasaan di lingkungan rumahnya yang memiliki anggota keluarga berlainan agama
 - d. Sikap Firman yang begitu empati terhadap sesama berkat kunjungan-kunjungan ke panti asuhan yang diadakan sekolahnya pada waktu TK
 - e. Semenjak aktif di kegiatan Pramuka, Dhina menjadi terbiasa mengatur waktunya sendiri dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kegiatannya tidak lagi tergantung pada mamanya
11. Perilaku yang diekspresikan seseorang atau sekelompok orang disadari atau tidak bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat disebut ...
- a. tindak kriminalitas
 - b. kejahatan kerah putih
 - c. perbuatan sesat
 - d. perilaku menyimpang
 - e. sikap anti kemapanan
12. Suatu keadaan di mana masyarakatnya dapat mempertahankan tertib sosial yang dicapai, masyarakat tersebut telah sampai pada tahap ...

- 
- a. order
b. keajegan
c. tertib sosial
d. pola
e. ketertiban
13. Suatu perbuatan dikategorikan sebagai perilaku menyimpang apabila ...
a. melanggar nilai dan norma
b. melanggar perintah
c. melanggar mitos
d. melanggar instruksi
e. melanggar hak
14. Di bawah ini faktor penyebab terjadinya perkelahian antarpelajar, kecuali ...
a. solidaritas sempit
b. perasaan superior
c. ingin memperoleh pengakuan
d. semangat berkompetisi
e. sentimen yang bersifat turun temurun
15. Suatu bentuk kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terpendang atau orang-orang yang berstatus tinggi, disebut ...
a. *crime without victim*
b. *organized crime*
c. *white collar crime*
d. *corporate crime*
e. *blue collar crime*
16. Seseorang bisa berperilaku menyimpang karena ada proses pemberian julukan, cap, atau etiket yang diberikan masyarakat kepada seseorang. Dalam sosiologi hal itu disebut dengan teori ...
a. Primary deviation
b. Secondary deviation
c. Cultural transmission
d. Differential association
e. Labelling
17. Kecenderungan dari sikap masyarakat bila menghadapi individu atau kelompok dari masyarakat yang berperilaku menyimpang pada umumnya adalah ...
a. tidak mendukung juga tidak menolak
b. menolak bahkan membencinya
c. mendukung dan menerimanya

- d. memberi kebebasan sesuai dengan hak asasi pribadinya
e. acuh tak acuh dan membiarkannya
18. Dewasa ini banyak dijumpai para remaja melakukan penyimpangan seksual di luar nikah, adapun penyebabnya adalah ...
a. remaja umumnya ingin coba-coba
b. pengaruh media massa yang banyak memuat masalah seksual
c. individu kurang mendapat pendidikan seks yang benar dan sehat
d. proses sosialisasi yang dilakukan individu di bidang seksual menyimpang
e. semua jawaban benar
19. Baik di masyarakat maupun di sekolah sering disampaikan bahaya merokok. Hal itu merupakan cara pengendalian yang bersifat ...
a. persuasif
b. koersif
c. kompulsif
d. pervasi
e. kuratif
20. Dewan guru mengumpulkan dan menindak siswa-siswa yang terlibat perkelahian. Tindakan ini termasuk pengawasan dari ...
a. kelompok terhadap individu
b. kelompok terhadap kelompok
c. masyarakat terhadap masyarakat
d. lembaga terhadap kelompok
e. institusi terhadap kelompok
21. Bentuk pengendalian sosial yang paling efektif antara lain melalui lembaga pendidikan formal atau sekolah, sebab ...
a. dapat mengenyampingkan peranan orang tua
b. dapat bertindak tanpa campur tangan orang tua
c. sanksinya tegas jika melakukan perlawanan
d. disosialisasikan secara bertahap dan sistematis
e. sekolah adalah lembaga yang independent
22. Pengendalian sosial dengan cara minta bantuan kepada orang lain yang dianggap mampu mengatasi masalah disebut dengan ...
a. ostrasisme
b. fraudulens
c. intimidasi
d. provokasi
e. kolaborasi

23. Bentuk pengendalian sosial yang bersifat noninstitusional biasanya berupa ...
- ejekan, penghargaan, dan gosip
 - intimidasi, paksaan, dan adat
 - hukum, tekanan, dan cemooh
 - cemooh, gosip, dan dikucilkan
 - tertawaan, intimidasi, dan dibuang
24. Pencopet yang tertangkap basah di dalam bus kota, dikeroyok oleh para penumpang. Hal ini terpaksa dilakukan agar pencopet itu jera dan menjadi peringatan bagi copet lainnya. Hal tersebut tergolong bentuk pengendalian sosial ...
- represif
 - preventif
 - antisipasif
 - persuasif
 - koersif
25. Upaya untuk mewujudkan kondisi seimbang didalam masyarakat dinamakan ...
- kontrol sosial
 - pengendalian sosial
 - keteraturan sosial
 - interaksi sosial
 - tindakan sosial
26. Penyimpangan perilaku yang ada di masyarakat kalau tidak segera diselesaikan akan menimbulkan ...
- terganggunya norma sosial
 - amuk massa
 - terganggunya ketertiban
 - keresahan masyarakat
 - kebingungan di masyarakat
27. Perhatikan pengendalian sosial di bawah ini!
- Punya pengaruh atau wibawa
 - Bisa diteladani sebagai panutan
 - Punya kekuasaan untuk menekan
 - Menyelesaikan konflik sesuai kesepakatan bersama
 - Bisa menghasilkan sesuai dengan adat istiadat yang berlaku
- Yang termasuk fungsi tokoh masyarakat dalam pengendalian sosial adalah nomor ...
- 1, 2, 3

- b. 1, 2, 4
 - c. 2, 3, 4
 - d. 2, 3, 5
 - e. 3, 4, 5
28. Lembaga pengadilan merupakan salah satu pengendalian sosial ...
- a. simbolik
 - b. konform
 - c. formal
 - d. intelektual
 - e. informal
29. Sekolah dapat menjadi sarana pengendalian sosial yang efektif, yaitu dengan cara ...
- a. memberi kebebasan kepada siswa-siswanya dalam berperilaku
 - b. mendidik, menasihati dan menegur jika siswanya melakukan kesalahan
 - c. mengintimidasi agar siswanya semakin patuh
 - d. memberikan tambahan jam pelajaran sampai siswanya jenuh
 - e. mengembalikan siswanya secara paksa kepada orang tuanya
30. Kritik sosial yang dilakukan oleh para mahasiswa secara terbuka terhadap para pejabat yang menyimpang disebut ...
- a. teguran
 - b. gosip
 - c. salah sangka
 - d. kontra
 - e. demo
31. Pengendalian sosial pada dasarnya memiliki tujuan untuk ...
- a. menciptakan masyarakat yang tidak bebas
 - b. menciptakan masyarakat yang tertib dan teratur
 - c. menggalang kesatuan dalam kelompoknya
 - d. menciptakan masyarakat adil dan makmur
 - e. mendambakan kehidupan yang sejahtera
32. Alat pengendalian sosial yang paling efektif, tegas dan nyata sanksinya adalah ...
- a. gosip
 - b. teguran
 - c. pendidikan
 - d. hukum
 - e. kesepakatan

33. Pengawasan atau kontrol sosial dalam masyarakat sangat diperlukan untuk ...
- a. memaksa warga masyarakat agar selalu taat pada atasannya
 - b. mencegah dan mengatasi terjadinya perilaku yang menyimpang demi nilai dan norma yang berlaku
 - c. memaksa warga masyarakat agar selalu mewaspadaai setiap gerak masyarakat
 - d. melakukan tindakan main hakim sendiri agar para pelaku pelanggaran jera
 - e. memata-matai setiap tindakan dan perilaku anggota masyarakat
34. Pengendalian sosial dengan cara paksaan / keekrasan karena cara persuasif tidak berhasil disebut dengan ...
- a. coercive
 - b. pervasi
 - c. kompulsi
 - d. preventif
 - e. represif
35. Berikut ini yang **tidak** merupakan akibat lemahnya fungsi lembaga kepolisian dalam masyarakat, adalah ...
- a. hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap hukum
 - b. kurangnya kesadaran masyarakat untuk mematuhi hukum dan norma
 - c. masih maraknya perampokan dan pembunuhan
 - d. masih mengakarnya praktik KKN
 - e. sistem pemerintahan yang baik

☺ Selamat Mengerjakan dan Trimakasih ☺

PERPUSTAKAAN
UNNES



**KUNCI JAWABAN SOAL PENELITIAN
SMA NEGERI 6 SEMARANG**

- 
1. C
2. A
3. D
4. A
5. B
6. E
7. D
8. C
9. E
10. A
11. D
12. B
13. A
14. D
15. C
16. E
17. B
18. E
19. A
20. B
21. D
22. B
23. D
24. A
25. B
26. D
27. A
28. C
29. B
30. E
31. B
32. D
33. B
34. A
35. E

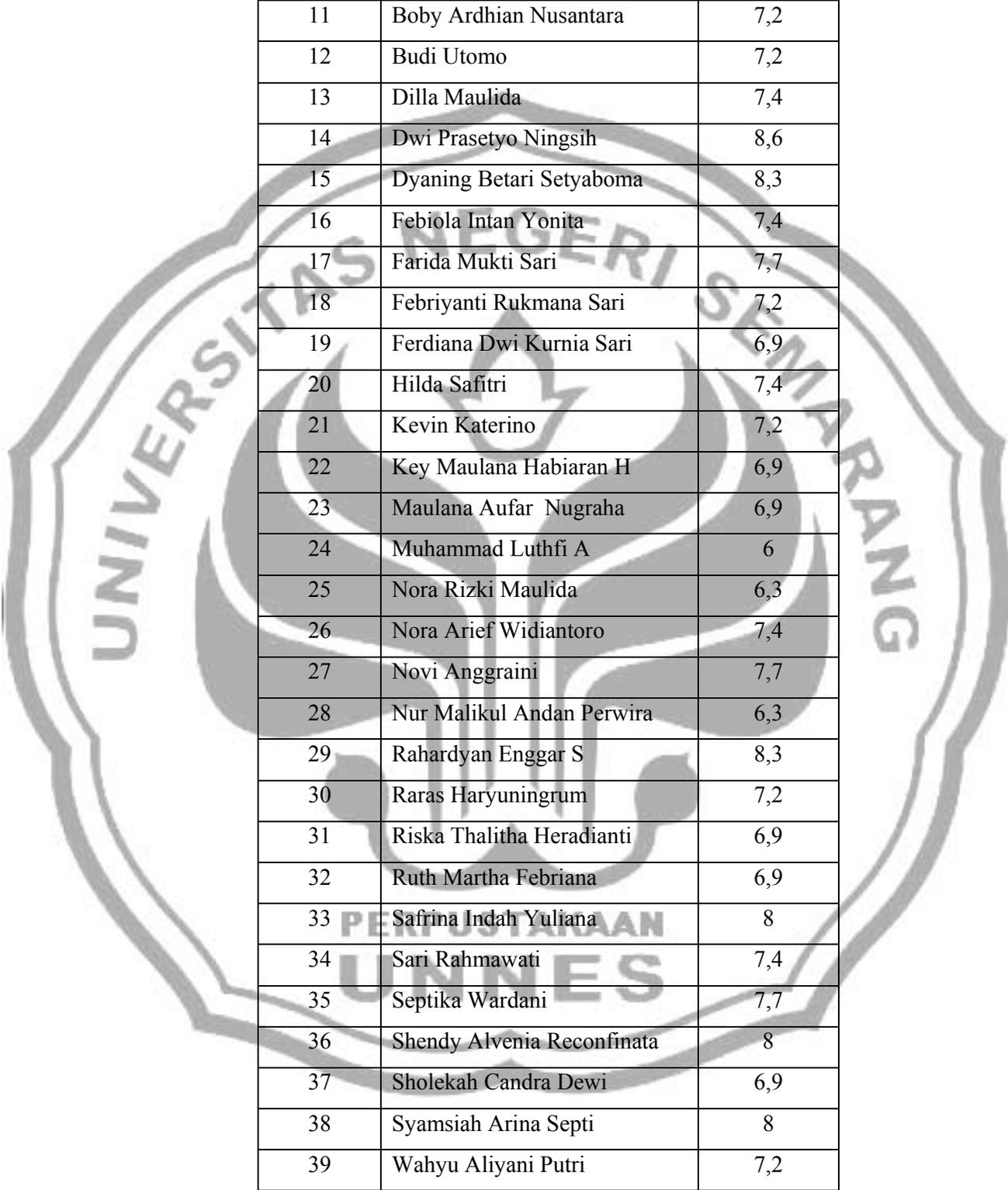
HASIL NILAI POST TES KELAS EKSPERIMEN
SMA Negeri 5 Semarang Kelas X 5

No	Nama	Nilai
1	Adetya Kusuma	6,6
2	Amri Gifahri Arsyad	7,4
3	Andy Sigit Prabowo	6,3
4	Az-Zahra Egeng	7,4
5	Betsyanda Rizki Imando	7,7
6	Candra Nugraha	7,1
7	Danang Aji Setiawan	7,1
8	Dian Irma Wahyuni	8,3
9	Donny Yudhistira Nugroho	8,3
10	Fachrizal Lukman Hakim	7,7
11	Faddy Setya Mahadir	8,3
12	Febri Angggara Wahyu S	8,3
13	Fitria Tika Pradita	7,7
14	Hafid Widoharso	6,9
15	Iin Intan Sari	6,6
16	Intan Anggarani Prastiwi	6,9
17	Ismawati Dewi	7,1
18	Laily Dwi Yulianti	7,7
19	Legazea Syifa Al'ala	7,7
20	Linda Wahyu Yunisari	7,7
21	Lisshofi Maiha	7,7
22	Lut Fatin	7,4
23	M Kemal Sunarrahman	7,7
24	Muhammad Irfan	7,1
25	Muhammad Mahfudh	6,6

26	Nisa Bela Dina	6,6
27	Nur Ainingsih	
28	Nur Arif	7,1
29	Nurul Hidayah	7,1
30	Poppy Herdiana Urniasari	7,1
31	Prayoga Ddwigatama	6,9
32	Raden Indra Sukmana	7,4
33	Rahayu Cahyaning Ratri	7,4
34	Ratna Dwi Arianti	7,7
35	Ridza Negara	6,6
36	Sonia Nurul Hasana Mukti	6,9
37	Uyunum Nashoihud Diniyah	6,6
38	Widya Putri Pangestika	7,4
39	Yusrina aulia Cahayani	7,4
40	Yusuf Septiawan	7,4

**HASIL NILAI POST TES KELAS EKSPERIMEN
SMA Negeri 6 Semarang Kelas X 5**

No	Nama	Nilai
1	Adetya Nur Hardiawan	8
2	Agita Mustikahandini	7,2
3	Ahda Reza Asidiqy Santoso	8
4	Angga Sukma	6,9
5	Ari Setyarso Nugroho	6,9
6	Aria Listanto	6,3
7	Ariel Luthfiansyah	7,7
8	Arinta Ditya Anggani	7,7
9	Ayu Karimah	8,3
10	Bhenazir Taufieq	6,3



11	Boby Ardhian Nusantara	7,2
12	Budi Utomo	7,2
13	Dilla Maulida	7,4
14	Dwi Prasetyo Ningsih	8,6
15	Dyaning Betari Setyaboma	8,3
16	Febiola Intan Yonita	7,4
17	Farida Mukti Sari	7,7
18	Febriyanti Rukmana Sari	7,2
19	Ferdiana Dwi Kurnia Sari	6,9
20	Hilda Safitri	7,4
21	Kevin Katerino	7,2
22	Key Maulana Habiaran H	6,9
23	Maulana Aufar Nugraha	6,9
24	Muhammad Luthfi A	6
25	Nora Rizki Maulida	6,3
26	Nora Arief Widiatoro	7,4
27	Novi Anggraini	7,7
28	Nur Malikul Andan Perwira	6,3
29	Rahardyan Enggar S	8,3
30	Raras Haryuningrum	7,2
31	Riska Thalitha Heradiani	6,9
32	Ruth Martha Febriana	6,9
33	Safrina Indah Yuliana	8
34	Sari Rahmawati	7,4
35	Septika Wardani	7,7
36	Shendy Alvenia Reconfinata	8
37	Sholekah Candra Dewi	6,9
38	Syamsiah Arina Septi	8
39	Wahyu Aliyani Putri	7,2



PERILAKU MENYIMPANG

A. Pengertian

Menyimpang adalah sesuatu yang tidak berada pada jalur seharusnya atau tidak sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan.

Berikut ini merupakan pendapat beberapa ahli sosiologi mengenai perilaku menyimpang.

- 1) **James Vander Zanden** menyebutkan bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang oleh sejumlah orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi.
- 2) **Bruce J.Cohen** mengemukakan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat.
- 3) **Robert M.Z Lawang** berpendapat bahwa perilaku menyimpang adalah tindakan menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu system social dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang tersebut.

Dengan demikian dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku warga masyarakat baik secara individual maupun secara kolektif, baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma social yang berlaku di dalam masyarakat.

B. Ciri-ciri Penyimpangan

a. Penyimpangan bersifat relatif dan mutlak

Pada dasarnya tidak ada satu pun individu yang tidak pernah melakukan perbuatan yang menyimpang, dan sebaliknya tidak ada individu yang seluruh perbuatannya di kategorikan menyimpang. Individu normal sekalipun dapat berbuat menyimpang, tetapi masih berada di bawah batas sehingga perbuatan menyimpang tersebut di katakana relative. Relatif berarti bisa saja untuk suatu masyarakat perbuatan menyimpang tersebut masih di katakana wajar tetapi untuk masyarakat lain perbuatan tersebut benar-benar di larang.

b. Penyimpangan merupakan norma penghindaran

Norma penghindaran merupakan pola perilaku yang di lakukan masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan-keinginan mereka yang sifatnya setengah melembaga. Dalam kehidupan masyarakat sering terdapat perbuatan menyimpang yang memang di inginkan oleh warganya, misalnya keberadaan bar atau night club dan peredaran minuman keras yang kemudian menimbulkan norma penghindaran.

c. Penyimpangan di terima dan di tolak

Sebagian besar perilaku menyimpang merupakan perilaku yang di tolak oleh masyarakat manapun, namun perbuatan menyimpang ada kalanya diterima oleh masyarakat. Contohnya seperti kisah Robbin Hood yang mencuri tetapi perbuatannya di puji karena ia mencuri untuk membantu rakyat miskin.

d. Penyimpangan terhadap budaya nyata dan budaya ideal

Dalam kehidupan sehari-hari, antara budaya nyata dan ideal sering kali terdapat perbedaan. Budaya ideal merupakan segenap peraturan yang di dambakan oleh masyarakat untuk memelihara ketertiban sosial, tetapi pada praktiknya seringkali terjadi pelanggaran terhadap budaya yang ideal tersebut sehingga antara budaya yang ideal dengan budaya nyata sering terjadi kesenjangan.

C. Teori-teori Penyimpangan

a. Teori biologis

Menurut teori biologis, sebagian perilaku menyimpang yang terjadi disebabkan oleh factor biologis yaitu ketidakmampuan atau cacat fisik yang di alami seseorang.

b. Teori psikologi

Teori psikologi memiliki kaitan yang erat dengan teori biologis. Pada umumnya perilaku menyimpang yang di alami seseorang merupakan cerminan gangguan kepribadian. Individu yang melakukan perilaku menyimoang di anggap memiliki penyakit mental.

c. Teori sosialisasi

Inti dari teori sosialisasai adalah bahwa perilaku menyimpang timbul sebagai akibat adanya gangguan terhadap proses penghayatan atau sosialisasi nilai-nilai dan norma masyarakat. Teori ini di bagi menjadi tiga cabanag pemikiran yaitu:

a. Teori transmisi budaya : Perilaku menyimpang akan muncul jika seseorang melakukan penghayatan (sosialisasi) akan nilai atau perilaku menyimpang dari orang yang di anggap cocok.

b. Kebudayaan khusus yang menyimpang : Bilamana sebagian besar anggota masyarakat merupakan pelaku penyimpangan, maka anggota yang lain pun akan menjadi menyimpang. Perilaku menyimpang yang di lakukan berulang-ulang akhirnya akan menjadi kebiasaan dan menjadi hal yang wajar dan akan menjadi suatu kebudayaan bagi masyuarakat yang bersangkutan.

c. Asosiasi Diferensial : Perilaku menyimpang dapat di temui di mana saja. Seseorang berperilaku menyimpang bilamana pola-pola perbuatan menyimpang lebih wajar atau lebih di hargai dalam lingkungan sosialnya.

d. Teori Anomi

Anomi dapat di katakan sebagai suatu keadaan masyarakat tanpa norma, konsep ketiadaan norma tersebut di pakai untuk menggambarkan suatu masyarakat yang memiliki banyak norma dan nilai yang satu sama lain saling bertentangan. Menurut Merton ada lima tingkah laku individu untuk menghadapi keadaan anomie dalam masyarakat yaitu :

- a. Konformitas yaitu suatu sikap yang menerima tujuan sesuai dengan nilai-nilai budaya dan cara-cara untuk mencapai tujuan.
 - b. Inovasi yaitu suatu sikap menerima tujuan sesuai dengan nilai budaya tetapi menolak cara-cara yang melembaga untuk mencapai tujuan.
 - c. Ritualisme yaitu sikap menerima cara-cara yang melembaga tetapi menolak atau mengabaikan tujuan-tujuan kebudayaan.
 - d. Pengasingan diri yaitu sikap yang menolak tujuan maupun maupun cara-cara untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya.
 - e. Pemberontakan yaitu sikap yang menolak tujuan dan cara-cara yang melembaga dan berupaya menggantikannya dengan tujuan dan cara yang baru.
- e. Teori Reaksi Masyarakat

Teori ini sering di sebut dengan teori pemberian cap (*labeling*). Teori ini di pelopori oleh Edwin M.Lemerd, ia berpendapat bahwa seseorang yang telah melakukan penyimpangan pada tahap primer (pertama), lalu oleh masyarakat sudah di berikan cap sebagai penyimpang, maka orang tersebut terdorong untuk melakukan penyimpangan sekundet dengan alasan kepalang tanggung. Misalnya seseorang melakukan pencurian hanya satu kali, tetapi seterusnya akan di cap sebagai pencuri oleh masyrakat walaupun dalam kehidupan sehari-hari berikutnya tingfkah lakunya baik

- f. Teori Differential Association

Penyimpangan bersumber pada pergaulan yang berbeda, penyimpangan di pelajari melalui proses transformasi budaya seperti menghisap ganja dan perilaku homoseksual.

g. Teori Konflik

Teori konflik di bagi menjadi dua pemikiran yaitu :

a. Teori konflik budaya

Jika dalam suatu masyarakat terdapat beberapa kebudayaan yang berbeda, maka akan memungkinkan timbulnya pertentangan budaya, di mana norma budaya yang dominan dijadikan hukum yang tidak tertulis sedangkan yang minoritas di anggap menyimpang. Misalnya di Amerika orang kulit hitam sering di anggap sebagai orang-orang pelaku tindak kriminal oleh orang-orang kulit putih karena secara budaya mereka termasuk yang minoritas dan tertindas.

b. Teori Konflik Kelas

Menganggap bahwa perilaku menyimpang timbul akibat perbedaan-perbedaan antar kelas sosial dalam masyarakat.

h. Teori Pengendalian

Para penganut teori ini mempercayai bahwa dalam suatu masyarakat terdapat kesepakatan akan nilai-nilai yang diterima secara umum. Orang saling menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang diterima karena adanya pengendalian, baik dari dalam berupa penghayatan nilai dan norma yang di pelajari maupun dari luar yang berupa imbalan sosial akan kepatuhan dan sanksi jika melanggar nilai dan norma yang telah diterima secara umum.

D. Sifat-Sifat Penyimpangan

1. Penyimpangan Positif

Penyimpangan positif merupakan penyimpangan yang terarah pada nilai-nilai sosial yang ideal, walaupun cara atau tindakan yang dilakukan

itu seolah-olah menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Seseorang dikatakan menyimpang secara positif jika dia berusaha merealisasikan suatu cita-cita tetapi masyarakat pada umumnya menolak atau tidak dapat menerima caranya. Akibatnya yang di terima bukan pujian melainkan celaan. Contohnya, seorang ibu rumah tangga yang jadi kernet bus karena desakan ekonomi.

2. Penyimpangan negatif

Penyimpangan negatif merupakan kecenderungan bertindak ke arah nilai-nilai sosial yang di pandang rendah dan berakibat buruk. Tindakan perilaku menyimpang ini di anggap tercela oleh masyarakat, pelakunya di kucilkan dan bobotnya di ukur menurut kaidaj sosial yang di langgar. Pelanggaran terhadap kaidah susila dan adat biasanya di nilai berat. Contohnya adalah pencirian atau pembunuhan

E. Faktor Pembentuk Perilaku Menyimpang

1. Keluarga

Keluarga merupakan faktor penentu bagi perkembangan atau pembentukan kepribadian seseorang. Kepribadian seorang anak cenderung akan terbentuk baik jika ia di besarkan dalam lingkungan keluarga yang baik. Demikian sebaliknya, kepribadian seseorang akan cenderung negatif apabila dia dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kacau, banyak masalah, tidak ada kepedulian dsb.

2. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Individu yang tinggal di lingkungan yang baik maka akan cenderung mempunyai sifat dan kepribadian yang positif juga demikian sebaliknya.

3. Kelompok bermain

Kelompok bermain dengan lingkungan tempat tinggal saling berkaitan dalam media sosialisasi. Akan tetapi, dalam kelompok bermain

ini cenderung anggota lebih sebaya, yang juga kadang kala kelompok bermain itu bisa saja berada di luar lingkungan tempat tinggal dan lingkungan pergaulan di sekolah. Perilaku menyimpang seringkali terjadi karena pengaruh negatif ajakan teman-teman sepermainan.

4. Media Massa

Media massa juga sangat berpotensi dalam mempengaruhi kepribadian dan pola hidup seseorang. Terutama yang dewasa ini sangat berkembang adalah media massa elektronik seperti televisi dan internet juga majalah atau tabloid yang sering memuat pornografi. Belakangan sering terjadi berita mengenai pemerkosaan dan tindakan kriminal lainnya karena terpengaruh atau mencontoh seperti apa yang mereka pernah lihat di media televisi.

F. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

1. Kegagalan dalam proses sosial

Proses sosialisasi bisa di anggap tidak berhasil mendalami norma-norma masyarakat. Keluarga adalah lembaga yang paling bertanggung jawab atas penanaman norma-norma masyarakat dalam diri anggota keluarga. Ketika keluarga tidak berhasil mendidik para anggotanya maka yang terjadi adalah penyimpangan perilaku.

2. Ketidaksanggupan Menyerap Norma-norma Sosial

Ketidaksanggupan menyerap norma-norma sosial terjadi jika seseorang individu tidak mampu membedakan perilaku yang pantas dan tidak pantas, mana yang sesuai dengan norma dan mana yang tidak. Misalnya seseorang yang berasal dari keluarga yang berantakan kemudian mencari pelampiasan dengan cara bergaul dengan kelompok berandalan sehingga ia akan menyerap pola-pola perilaku yang menyimpang dari kelompok tersebut.

3. Proses belajar yang menyimpang

Mekanisme proses belajar perilaku menyimpang sama halnya dengan proses belajar yang lainnya. Proses belajar tersebut bisa terjadi melalui interaksi sosial dengan orang lain, khususnya orang-orang berperilaku menyimpang yang sudah berpengalaman meniru dari mereka.

4. Ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial

Setiap masyarakat tidak hanya memiliki tujuan-tujuan yang di anjurkan oleh kebudayaan tetapi juga cara-cara yang diperkenankan oleh kebudayaan tersebut untuk mencapai tujuan tadi. Apabila seseorang tidak diberi peluang untuk memilih, maka cara-cara ini dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga kemungkinan besar akan terjadi perilaku menyimpang.

5. Ikatan Sosial yang Berlainan

Setiap orang biasanya berhubungan dengan kelompok yang berlainan. Hubungan dengan kelompok-kelompok tersebut cenderung akan membuatnya mengidentifikasi dirinya dengan kelompok yang paling di hargainya dan dengan hubungan tersebut, ia akan memperoleh pola-pola sikap dan perilaku kelompoknya. Jika pergaulan tersebut memiliki pola sikap dan perilaku menyimpang.

6. Proses Sosialisasi Nilai-nilai Subkebudayaan Menyimpang

Proses sosialisasi dapat terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja. Perilaku menyimpang seringkali merupakan akibat dari sosialisasi yang sengaja yang dapat terjadi melalui kelompok-kelompok yang tujuannya benar-benar mengajarkan penyimpangan, mereka membentuk subkebudayaan yang berbeda dari kebudayaan umumnya.

7. Sikap Mental yang tidak Sehat

Orang yang mempunyai sikap mental yang tidak sehat bila melakukan perilaku menyimpang tidak akan merasa bersalah atau menyesal bahkan merasa senang. Artinya secara mental porang tersebut memang tidak normal dan sehat, ada kelainan.

8. Dorongan kebutuhan ekonomi

Seseorang yang terdesak dengan kebutuhan ekonomi jika tidak memiliki iman yang kuat atau tidak dapat mengendalikan diri atau orang yang tidak mau bekerja keras dapat mendorong untuk melakukan perilaku menyimpang. Seseorang melakukan perbuatan menyimpang dengan berdalih kebutuhan makan atau untuk hidup.

9. Pelampiasan kecewa

Seseorang yang mengalami rasa kecewa atau kepahitan hidup dapat melakukan perilaku menyimpang sebagai pelarian atau pelampiasan rasa kecewa atau kesulitannya itu.

10. Keinginan untuk di puji

Perilaku menyimpang kadang-kadang dilakukan hanya sekedar untuk gaya-gayaan atau keinginan untuk di puji, misalnya ingin dianggap hebat atau jago seperti berkelahi atau mabuk-mabukan.

G. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang

- a. Penyimpangan primer yaitu perilaku menyimpang yang hanya dilakukan sementara saja (temporer) dan tidak berulang kali. Hal ini bisa di akibatkan karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu hal dan hanya menguasai sebagian kecil kehidupan seseorang serta biasanya masyarakat masih bisa mentolerir. Contohnya adalah mencontek di saat ujian, pelanggaran lalu lintas atau pegawai yang suka membolos di waktu kerja.
- b. Penyimpangan sekunder yaitu penyimpangan perilaku secara khas yang di lakukan berulang kali oleh individu atau pun kelompok, mereka berulang kali melakukan tindakan yang meresahkan orang lain. Contoh perilaku menyimpang sekunder adalah penjudi profesional, bajak laut, pencopet dan lain sebagainya.
- c. Penyimpangan individual yaitu penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dengan tindakan yang menyimpang dari norma-norma

sosial yang telah mapan, masyarakat dan norma nyata-nyata menolak hal tersebut. Misalnya mencuri yang dilakukan sendiri.

- d. penyimpangan Kelompok yaitu suatu bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan secara bersama-sama melalui prosedur yang melembaga dan direncanakan. Penyimpangan kelompok biasanya dilakukan secara sistematis, salah satu contohnya yang biasanya dilakukan secara liar adalah geng kejahatan atau mafia. Belakangan ini penyimpangan kelompok ini punya tren baru, untuk yang dilakukan dalam sebuah lembaga sering disebut kolusi.
- e. Penyimpangan Situasional yaitu disebabkan oleh bermacam-macam kekuatan situasional/sosial diluar individu dan memaksa individu tersebut untuk berbuat menyimpang. Contohnya seorang suami yang terpaksa mencuri karena melihat anak dan istrinya kelaparan.
- f. Penyimpangan Sistematis yaitu suatu sistem tingkah laku yang disertai organisasi sosial khusus, status formal, peranan-peranan, nilai-nilai, norma-norma dan moral tertentu yang semuanya berbeda dengan situasi umum. Segala pikiran dan perbuatan yang menyimpang itu kemudian di benarkan oleh semua anggota kelompok.

H. Beberapa Praktik Perilaku Menyimpang

1) Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah semua bentuk perilaku remaja yang belum dewasa hukum yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma sosial yang ada, baik norma adat dan kebiasaan, norma kesusilaan dan kesopanan, norma agama dan maupun norma hukum.

2) Kejahatan (kriminalitas)

Kriminalitas pada dasarnya adalah semua bentuk perilaku warga masyarakat yang telah dewasa hukum yang bertentangan dengan norma-norma hukum terutama adalah hukum pidana.

3) Penyalahgunaan Narkotika

Merupakan penggunaan narkoba tanpa izin dengan tujuan untuk memperoleh kenikmatan.

4) Hubungan Seks di Luar Nikah

Hubungan seksual di luar nikah atau seks pranikah tidak dapat di benarkan, baik oleh norma moral maupun norma agama.

5) Penyimpangan Seksual

Penyimpangan seksual adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik dan berhubungan secara seksual dengan yang diluar kebiasaan. Homoseksual adalah berhubungan dengan sesama jenis, jika pria yang melakukan homoseksual di sebut gay, sedangkan perempuan di sebut lesbian. Transeksual adalah perilaku yang cenderung mengubah karakteristik seksualnya seperti seorang laki-laki yang ingin menjadi perempuan demikian sebaliknya.

6) Perkelahian dan tawuran pelajar

Perkelahian antarpelajar termasuk perilaku menyimpang karena hal ini bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat. Masalah perkelahian antarpelajar berkaitan dengan krisis moral.

7) Alkoholisme

Minuman alkohol mempunyai pengaruh terhadap saraf sehingga berakibat seorang pemabuk kurang mampu mengendalikan diri secara fisik, psikologis maupun sosial.

8) Sadisme

Sadisme adalah seorang yang gemar melakukan tindak kekerasan, penyiksaan atau penganiayaan, terutama yang sering kita dengar beritanya belakangan ini adalah kekerasan dalam rumah tangga.



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 SEMARANG

Jl. Pemuda 143, ☎ Ka. 3583680, TU. 3543998

Fax. 3544295 Semarang ✉ 50132

Email : tusma5smg@yahoo.co.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas / Semester : X

Pertemuan Ke :

Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit (90 Menit)

Standar Kompetensi :Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

Kompetensi Dasar :Mendiskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.

Indikator :- Siswa mampu mengidentifikasi terjadinya perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna.
Siswa mampu mengklasifikasikan jenis-jenis perilaku menyimpang
Siswa mampu mendiskripsikan cara-cara untuk menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang.

XV. Tujuan Pembelajaran

- j. Siswa mampu mendiskripsikan Pengertian Perilaku menyimpang.
- k. Siswa mampu mendiskripsikan hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna.
- l. Siswa mampu mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang.

XVI. Materi Ajar

- a. Pengertian Perilaku Menyimpang.
- b. Hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna.
- c. Berbagai faktor yang menyebabkan Perilaku menyimpang.

XVII. Metode Pembelajaran

- a). Ceramah
- b). Tanya Jawab (saat pelajaran berlangsung)
- c). Diskusi (Saat pelajaran berlangsung)

XVIII.**Kegiatan pembelajaran****1. Kegiatan Awal (10 Menit)**

- m. Presensi siswa
- n. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai
- o. Memotivasi siswa
- p. Appersepsi

2. Kegiatan Inti (70 Menit)

- j. Guru menjelaskan Pengertian Perilaku menyimpang.
- k. Guru menjelaskan hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna
- l. Guru menjelaskan berbagai faktor yang perilaku menyimpang.

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- g. Menyimpulkan inti materi yang telah dijelaskan
- h. Mencari tahu kembali tingkat kephahaman siswa (dengan cara tanya jawab terhadap siswa.

XIX.**Alat/ Bahan/ Sumber Belajar:**

- j. Buku Sosiologi SMA 2, Pengarang: Tim Sosiologi, Penerbit: Yudhistira
- k. Buku Sosiologi SMA untuk SMA/ MA Kelas XI, Pengarang Puline Pudjiastiti, Penerbit: Grasindo
- l. Sosiologi suatu pengantar, Pengarang :Soerdjono Soekanto, Penerbit: Grasindo Persada.

XX.**Alat Atau Media Pembelajaran**

- k) Papan white board
- l) Spidol
- m) Lembar soal diskusi

XXI.**Penilaian**

1. Penilaian Proses:

- a. Penilaian meliputi penilaian terhadap sikap didalam menerima materi pelajaran.
- b. Penilaian terhadap partisipasi atau keaktifan siswa dalam PBM.
- c. Penilaian terhadap aktivitas diskusi.
- d. Pemaparan hasil diskusi.
- e. Latihan soal yang diberikan.

2. Penilaian Performance

- a. Diskusi kelompok tentang perbedaan struktur masyarakat desa dan masyarakat kota..
- b. Aspek yang dinilai.
 - Kecakapan akademis
 - Kecakapan social
- c. Pedoman pensekoran
 - **Kecakapan akademis**

Skor 5, jika mampu mengembangkan konsep dengan sangat baik.

Skor 4, jika mampu mengembangkan konsep dengan dengan baik.

Skor 3, jika pengembangan konsepnya

Skor 2, jika kurang pengembangan konsepnya

Skor 1, jika sangat kurang pengembangan konsepnya.

- **Kecakapan social**

v. Kerjasama dalam kelompok

Skor 5, jika kerjasamanya dalam kelompok sangat baik

Skor 4, jika kerjasamanya dalam kelompok baik

Skor 3, jika kerjasamanya dalam kelompok cukup

Skor 2, jika kerjasamanya dalam kelompok kurang

Skor 1, jika kerjasamanya dalam kelompok sangat kurang.

w. Hubungan dengan kelompok lain

Skor 5, jika dapat bertanya dan menjawab dengan sangat baik pada saat diskusi kelas

Skor 4, jika dapat bertanya dan menjawab dalam kelompok baik pada saat diskusi kelas

Skor 3, jika dapat bertanya dan menjawab dengan baik pada saat diskusi kelas

Skor 2, jika kemampuan kurang dalam bertanya dan menjawab pada saat diskusi kelas

Skor 1, jika kemampuan sangat kurang dalam bertanya dan menjawab pada saat diskusi kelas.

x. Tanggung jawab

Skor 5, jika tanggung jawab dalam kelompok sangat baik

Skor 4, jika tanggung jawab dalam kelompok baik

Skor 3, jika tanggung jawab dalam kelompok cukup

Skor 2, jika tanggung jawab dalam kelompok kurang

Skor 1, jika tanggung jawab dalam kelompok sangat kurang.

y. Aspek penilaian lain :

No	Aspek Yang dinilai	B	B	C	K
1.	Terbuka				
2.	Perhatian/antusias				

3.	Keaktifan				
4.	Minat				
5.	Disiplin				
6.	Tanggung jawab				
	Jumlah skor				

Keterangan :

BS = 4

B = 3

C = 2

K = 1

z. Laporan Tertulis Kelompok

No	Aspek	Skor			
1.	Sistematika	1	2	3	4
2.	Isi materi	1	2	3	4
3.	Bahasa	1	2	3	4

Semarang, April 2009





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 5 SEMARANG

Jl. Pemuda 143, ☎ Ka. 3583680, TU. 3543998

Fax. 3544295 Semarang ✉ 50132

Email : tusma5smg@yahoo.co.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas / Semester : X5
Pertemuan Ke :
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit (90 Menit)
Standar Kompetensi : Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

Kompetensi Dasar : Mendiskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.

Indikator :- Siswa mampu mengidentifikasi terjadinya perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna.
Siswa mampu mengklasifikasikan jenis-jenis perilaku menyimpang
Siswa mampu mendiskripsikan cara-cara untuk menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang.

XXII. Tujuan Pembelajaran

- m. Siswa mampu mendiskripsikan Pengertian Perilaku menyimpang.
- n. Siswa mampu mendiskripsikan hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna.
- o. Siswa mampu mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang.

XXIII.

Materi Ajar

- a. Pengertian Perilaku Menyimpang.
- b. Hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna.
- c. Berbagai faktor yang menyebabkan Perilaku menyimpang.

XXIV.

Metode Pembelajaran

- a). Ceramah
- b). Tanya Jawab (saat pelajaran berlangsung)
- c). Diskusi (Saat pelajaran berlangsung)

XXV.

Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- q. Presensi siswa
- r. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai
- s. Memotivasi siswa

t. Appersepsi

2. Kegiatan Inti (70 Menit)

- m. Guru menjelaskan Pengertian Perilaku menyimpang.
- n. Guru menjelaskan hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna
- o. Guru menjelaskan berbagai faktor yang perilaku menyimpang.

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- i. Menyimpulkan inti materi yang telah dijelaskan
- j. Mencari tahu kembali tingkat pemahaman siswa (dengan cara tanya jawab terhadap siswa).

XXVI. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar:

- m. Buku Sosiologi SMA 2, Pengarang: Tim Sosiologi, Penerbit: Yudhistira
- n. Buku Sosiologi SMA untuk SMA/ MA Kelas XI, Pengarang Puline Pudjiastiti, Penerbit: Grasindo
- o. Sosiologi suatu pengantar, Pengarang :Soerdjono Soekanto, Penerbit: Grasindo Persada.

XXVII.

Alat Atau Media Pembelajaran

- n) Papan white board
- o) Spidol
- p) LCD
- q) Lap Top

XXVIII.

Penilaian

1. Penilaian Proses:

- a. Penilaian meliputi penilaian terhadap sikap didalam menerima materi pelajaran.
- b. Penilaian terhadap partisipasi atau keaktifan siswa dalam PBM.
- c. Penilaian terhadap aktivitas diskusi.

- d. Pemaparan hasil diskusi.
- e. Latihan soal yang diberikan.

2. Penilaian Performance

- a. Diskusi kelompok tentang perbedaan struktur masyarakat desa dan masyarakat kota..
- b. Aspek yang dinilai.

- Kecakapan akademis
- Kecakapan social

- c. Pedoman pensekoran

- **Kecakapan akademis**

Skor 5, jika mampu mengembangkan konsep dengan sangat baik.

Skor 4, jika mampu mengembangkan konsep dengan dengan baik.

Skor 3, jika pengembangan konsepnya

Skor 2, jika kurang pengembangan konsepnya

Skor 1, jika sangat kurang pengembangan konsepnya.

- **Kecakapan social**

aa. Kerjasama dalam kelompok

Skor 5, jika kerjasamanya dalam kelompok sangat baik

Skor 4, jika kerjasamanya dalam kelompok baik

Skor 3, jika kerjasamanya dalam kelompok cukup

Skor 2, jika kerjasamanya dalam kelompok kurang

Skor 1, jika kerjasamanya dalam kelompok sangat kurang.

bb. Hubungan dengan kelompok lain

Skor 5, jika dapat bertanya dan menjawab dengan sangat baik pada saat diskusi kelas

Skor 4, jika dapat bertanya dan menjawab dalam kelompok baik pada saat diskusi kelas

Skor 3, jika dapat bertanya dan menjawab dengan baik pada saat diskusi kelas

Skor 2, jika kemampuan kurang dalam bertanya dan menjawab pada saat diskusi kelas

Skor 1, jika kemampuan sangat kurang dalam bertanya dan menjawab pada saat diskusi kelas.

cc. Tanggung jawab

Skor 5, jika tanggung jawab dalam kelompok sangat baik

Skor 4, jika tanggung jawab dalam kelompok baik

Skor 3, jika tanggung jawab dalam kelompok cukup

Skor 2, jika tanggung jawab dalam kelompok kurang

Skor 1, jika tanggung jawab dalam kelompok sangat kurang.

dd. Aspek penilaian lain :

No	Aspek Yang dinilai	B	B	C	K
1.	Terbuka				
2.	Perhatian/antusias				
3.	Keaktifan				
4.	Minat				
5.	Disiplin				

6.	Tanggung jawab				
	Jumlah skor				

Keterangan :

BS = 4

B = 3

C = 2

K = 1

ee. Laporan Tertulis Kelompok

No	Aspek	Skor			
1.	Sistematika	1	2	3	4
2.	Isi materi	1	2	3	4
3.	Bahasa	1	2	3	4

PERPUSTAKAAN
UNNES

Semarang, April 2009

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Guru Mata Pelajaran

Guru Mata Pelajaran

Dra. Tien Hartini
NIP. 130894847

Wahyu Nugraheni S
NIM. 3501405069





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 6 SEMARANG
 Jln. Ronggolawe No. 4 Telp. (024) 7605578; 7609076 Fax. (024) 7605578
 S E M A R A N G Kode Pos 50149

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas / Semester	: X3
Pertemuan Ke	:
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit (90 Menit)
Standar Kompetensi	: Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.
Kompetensi Dasar	: Mendiskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.
Indikator	: :- Siswa mampu mengidentifikasi terjadinya perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna. Siswa mampu mengklasifikasikan jenis-jenis perilaku menyimpang Siswa mampu mendiskripsikan cara-cara untuk menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang.

VIII. Tujuan Pembelajaran

- p. Siswa mampu mendiskripsikan Pengertian Perilaku menyimpang.
- q. Siswa mampu mendiskripsikan hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna.

- r. Siswa mampu mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang.

IX. Materi Ajar

- a. Pengertian Perilaku Menyimpang.
- b. Hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna.
- c. Berbagai faktor yang menyebabkan Perilaku menyimpang.

X. Metode Pembelajaran

- a). Ceramah
- b). Tanya Jawab (saat pelajaran berlangsung)
- c). Diskusi (Saat pelajaran berlangsung)

XI. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- u. Presensi siswa
- v. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai
- w. Memotivasi siswa
- x. Appersepsi

2. Kegiatan Inti (70 Menit)

- p. Guru menjelaskan Pengertian Perilaku menyimpang.
- q. Guru menjelaskan hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna
- r. Guru menjelaskan berbagai faktor yang perilaku menyimpang.

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- k. Menyimpulkan inti materi yang telah dijelaskan
- l. Mencari tahu kembali tingkat kephahaman siswa (dengan cara tanya jawab terhadap siswa.

XII. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar:

- p. Buku Sosiologi SMA 2, Pengarang: Tim Sosiologi, Penerbit: Yudhistira

- q. Buku Sosiologi SMA untuk SMA/ MA Kelas XI, Pengarang Puline Pudjiastiti, Penerbit:Grasindo
- r. Sosiologi suatu pengantar, Pengarang :Soerdjono Soekanto, Penerbit: Grasindo Persada.

XIII.

Alat Atau Media Pembelajaran

- r)Papan white board
- s)Spidol
- t) Lembar soal diskusi

XIV. Penilaian

1. Penilaian Proses:

- a. Penilaian meliputi penilaian terhadap sikap didalam menerima materi pelajaran.
- b. Penilaian terhadap partisipasi atau keaktifan siswa dalam PBM.
- c. Penilaian terhadap aktivitas diskusi.
- d. Pemaparan hasil diskusi.
- e. Latihan soal yang diberikan.

2. Penilaian Performance

- a. Diskusi kelompok tentang perbedaan struktur masyarakat desa dan masyarakat kota..
- b. Aspek yang dinilai.
 - Kecakapan akademis
 - Kecakapan social
- c. Pedoman pensekoran
 - **Kecakapan akademis**

Skor 5, jika mampu mengembangkan konsep dengan sangat baik.

Skor 4, jika mampu mengembangkan konsep dengan dengan baik.

Skor 3, jika pengembangan konsepnya

Skor 2, jika kurang pengembangan konsepnya

Skor 1, jika sangat kurang pengembangan konsepnya.

- **Kecakapan social**

ff. Kerjasama dalam kelompok

Skor 5, jika kerjasamanya dalam kelompok sangat baik

Skor 4, jika kerjasamanya dalam kelompok baik

Skor 3, jika kerjasamanya dalam kelompok cukup

Skor 2, jika kerjasamanya dalam kelompok kurang

Skor 1, jika kerjasamanya dalam kelompok sangat kurang.

gg. Hubungan dengan kelompok lain

Skor 5, jika dapat bertanya dan menjawab dengan sangat baik pada saat diskusi kelas

Skor 4, jika dapat bertanya dan menjawab dalam kelompok baik pada saat diskusi kelas

Skor 3, jika dapat bertanya dan menjawab dengan baik pada saat diskusi kelas

Skor 2, jika kemampuan kurang dalam bertanya dan menjawab pada saat diskusi kelas

Skor 1, jika kemampuan sangat kurang dalam bertanya dan menjawab pada saat diskusi kelas.

hh. Tanggung jawab

Skor 5, jika tanggung jawab dalam kelompok sangat baik

Skor 4, jika tanggung jawab dalam kelompok baik

Skor 3, jika tanggung jawab dalam kelompok cukup

Skor 2, jika tanggung jawab dalam kelompok kurang

Skor 1, jika tanggung jawab dalam kelompok sangat kurang.

ii. Aspek penilaian lain :

No	Aspek Yang dinilai	B S	B	C	K
1.	Terbuka				
2.	Perhatian/antusias				
3.	Keaktifan				
4.	Minat				
5.	Disiplin				
6.	Tanggung jawab				
	Jumlah skor				

Keterangan :

BS = 4

B = 3

C = 2

K = 1

jj. Laporan Tertulis Kelompok

No	Aspek	Skor			
1.	Sistematika	1	2	3	4



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 6 SEMARANG

Jln. Ronggolawe No. 4 Telp. (024) 7605578; 7609076 Fax. (024) 7605578
S E M A R A N G Kode Pos 50149

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas / Semester : X3

Pertemuan Ke :

Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit (90 Menit)

Standar Kompetensi :Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

Kompetensi Dasar :Mendiskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.

Indikator :- Siswa mampu mengidentifikasi terjadinya perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna.
Siswa mampu mengklasifikasikan jenis-jenis perilaku menyimpang
Siswa mampu mendiskripsikan cara-cara untuk menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang.

VIII. Tujuan Pembelajaran

- d. Siswa mampu mendiskripsikan Pengertian Perilaku menyimpang.
- e. Siswa mampu mendiskripsikan hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna.
- f. Siswa mampu mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang.

IX. Materi Ajar

- a. Pengertian Perilaku Menyimpang.
- b. Hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna.
- c. Berbagai faktor yang menyebabkan Perilaku menyimpang.

X. Metode Pembelajaran

- a). Ceramah
- b). Tanya Jawab (saat pelajaran berlangsung)

- c). Diskusi (Saat pelajaran berlangsung)

XI. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Presensi siswa
- b. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai
- c. Memotivasi siswa
- d. Appersepsi

2. Kegiatan Inti (70 Menit)

- d. Guru menjelaskan Pengertian Perilaku menyimpang.
- e. Guru menjelaskan hubungan antara perilaku menyimpang dengan sosialisasi tidak sempurna
- f. Guru menjelaskan berbagai faktor yang perilaku menyimpang.

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- c. Menyimpulkan inti materi yang telah dijelaskan
- d. Mencari tahu kembali tingkat pemahaman siswa (dengan cara tanya jawab terhadap siswa).

XII. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar:

- d. Buku Sosiologi SMA 2, Pengarang: Tim Sosiologi, Penerbit: Yudhistira
- e. Buku Sosiologi SMA untuk SMA/ MA Kelas XI, Pengarang Puline Pudjiastiti, Penerbit: Grasindo
- f. Sosiologi suatu pengantar, Pengarang : Soerdjono Soekanto, Penerbit: Grasindo Persada.

XIII. Alat Atau Media Pembelajaran

- e) Papan white board
- f) Spidol

- g) LCD
- h) Lap Top

XIV. Penilaian

3. Penilaian Proses:

- a. Penilaian meliputi penilaian terhadap sikap didalam menerima materi pelajaran.
- b. Penilaian terhadap partisipasi atau keaktifan siswa dalam PBM.
- c. Penilaian terhadap aktivitas diskusi.
- d. Pemaparan hasil diskusi.
- e. Latihan soal yang diberikan.

4. Penilaian Performance

- a. Diskusi kelompok tentang perbedaan struktur masyarakat desa dan masyarakat kota..
- b. Aspek yang dinilai.
 - Kecakapan akademis
 - Kecakapan social
- c. Pedoman pensekoran
 - **Kecakapan akademis**

Skor 5, jika mampu mengembangkan konsep dengan sangat baik.

Skor 4, jika mampu mengembangkan konsep dengan dengan baik.

Skor 3, jika pengembangan konsepnya

Skor 2, jika kurang pengembangan konsepnya

Skor 1, jika sangat kurang pengembangan konsepnya.

- **Kecakapan social**

kk. Kerjasama dalam kelompok

Skor 5, jika kerjasamanya dalam kelompok sangat baik

Skor 4, jika kerjasamanya dalam kelompok baik

Skor 3, jika kerjasamanya dalam kelompok cukup

Skor 2, jika kerjasamanya dalam kelompok kurang

Skor 1, jika kerjasamanya dalam kelompok sangat kurang.

ll. Hubungan dengan kelompok lain

Skor 5, jika dapat bertanya dan menjawab dengan sangat baik pada saat diskusi kelas

Skor 4, jika dapat bertanya dan menjawab dalam kelompok baik pada saat diskusi kelas

Skor 3, jika dapat bertanya dan menjawab dengan baik pada saat diskusi kelas

Skor 2, jika kemampuan kurang dalam bertanya dan menjawab pada saat diskusi kelas

Skor 1, jika kemampuan sangat kurang dalam bertanya dan menjawab pada saat diskusi kelas.

mm. Tanggung jawab

Skor 5, jika tanggung jawab dalam kelompok sangat baik

Skor 4, jika tanggung jawab dalam kelompok baik

Skor 3, jika tanggung jawab dalam kelompok cukup

Skor 2, jika tanggung jawab dalam kelompok kurang

Skor 1, jika tanggung jawab dalam kelompok sangat kurang.

nn. Aspek penilaian lain :

No	Aspek Yang dinilai	B	B	C	K
1.	Terbuka				

2.	Perhatian/antusias				
3.	Keaktifan				
4.	Minat				
5.	Disiplin				
6.	Tanggung jawab				
	Jumlah skor				

Keterangan :

BS = 4

B = 3

C = 2

K = 1

oo. Laporan Tertulis Kelompok

No	Aspek	Skor			
1.	Sistematika	1	2	3	4
2.	Isi materi	1	2	3	4
3.	Bahasa	1	2	3	4

Semarang, April 2009

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Pujihati Ningsih S.pd

NIP. 130894847

Wahyu Nugraheni S

NIM. 3501405069

